PERILAKU AGRESIF REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajad Sarjana S-1 Psikologi

Oleh:

R Suci Sri Rahayu

97 320 006

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2004

PERILAKU AGRESIF REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Untuk

Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna

Memperoleh Derajad Sarjana S-1 Psikologi

Oleh:

R Suci Sri Rahayu

97 320 006

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S - 1 Psikologi

Pada Tanggal

29 APR 2004

Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Indonesia
Dekan

Sukarti, Dr

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Hj. Ratna Syifa'a R, S. Psi, M. Si	
2. Irwan Nuryana K, S. Psi	
3. Hepi Wahyuningsih, S. Psi., M. Si	

HALAMAN PERNYATAAN

Bersama ini saya menyatakan bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan peneltian, tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Apabila dikemudian hari saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa pencabutan gelar kesarjaan yang telah saya peroleh.

Yang menyatakan,

R. Suci Sri Rahayu

MOTTO

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآئِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran" (Q, S; An-Nahl : 90)

Dengan tetap mematuhi hal-hal yang tak ditakdirkan untuk kulakukan, aku kini mengerti bahwa kekuatanku adalah hasil kelemahanku, kesuksesanku adalah akibat kegagalanku, dan gayaku langsung berkaitan dengan keterbatasanku.

Billy Joel

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada,

Ayah ibu-ku, yang dalam rinai tawa dan derai air mata telah memanjakanku dengan segenap do'a dan kasih sayang yang tak berkesudahan. Semoga kerinduanku untuk membahagiakan kalian bisa ku mulai dari sini, meski ku-tau setiap daya dan upaya-ku takkan mungkin mencukupi, maka maafkan anak-mu.

Adik-adikku, Wulan dan Yudho, ku tahu aku mungkin bukan kakak yang paling baik buat kalian, tapi ku yakin bahwa kasih sayang yang kalian tawarkan kepada-ku telah menggenapi lagi sisi kemanusian-ku yang selalu butuh dukungan dan kasih sayang. Wulan, Yudho, sayang itu juga ada selalu ada untuk kalian. Kalian yang terbaik untuk-ku.

Sahabatku, teman baik-ku, A.Rahman.B. Terima kasih telah menemaniku bersama merenda hari, dengan canda tawa dan tangis, menjadi sisi kebersamaan kita. Dari-mu aku banyak belajar tentang bagaimana menyikapi hidup secara sederhana. Kasih sayang dan perhatian-mu membuatku semakin yakin bahwa kebersamaan inilah yang terbaik untukku, Insya Allah.

PRAKATA

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji hanya milik Allah Sang Pencipta Alam Semesta besrta isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa kebodohan sampai kepada masa yang secerdas-cerdasnya sebagaimana sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sukarti sebagai Dekan Fakultas Psikologi yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk membuat skripsi.
2. Ibu Ratna Syifa'a R. S. Psi, M.si selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi atas segala bimbingan, arahan, bantuan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Irwan Nuryana. K. S. Psi, terima kasih atas saran-saran, masukan-masukan serta dorongan yang telah diberikan.
4. Bapak H. M. Bachtiar MM. sebagai Dosen Pembimbing Akademi yang telah banyak membantu penulis sejak pertama kali penulis menginjakan kaki di kampus Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia hingga penghujung studi.
5. Seluruh dosen fakultas psikologi yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis: Ibu Retno Kumolohadi S.Psi, M.Si. Ibu Yulianti Dwi Astuti S. Psi. Ibu Qurotul Uyun S.Psi, M. Si. Ibu Mira Aliza Rahmawati

Rahmawati S. Psi, Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi. Bapak Fuad Nashori, S. Psi, M. Si. Bapak Sus Budiharto, Psi. Bapak Sonny Andrianto, S. Psi

6. Seluruh karyawan: Mbak Muslimah, Mbak Pratiwi, Mas Ferry, Mas Widodo. Ibu Munjiyah, ibu Rochimah, bapak Surani, bapak Imron, bapak Fatur, terima kasih atas bantuannya selama ini.
7. Bapak Drs Mohamad Bardi, selaku Kepala Sekolah SMUN 2 Ngaglik Sleman, para guru BP SMUN 2 Ngaglik: Bapak Sugiyana, bapak Budi dan ibu Dwi.
8. Adik-adik kelas II SMUN 2 Ngaglik. Terima kasih atas semua bantuannya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan baik.
9. Kedua orang tuaku, yang dengan keikhlasannya senantiasa mendoakanku, memberikanku semangat, sahabat sejatiku tempat berbagi cerita tentang hidup dan kehidupan ini.
10. Adik-adikku Wulan dan Yudho terima kasih dorongan dan doanya.
11. Mbah Putri terima kasih atas kasih sayang, perhatian serta restu yang telah diberikan kepada cucunda hingga saat ini.
12. Saudara-saudaraku mbak Rini dan mas Ahmad terima kasih atas bantuannya selama *Try Out* dan berbagi ilmu pada penulis. Mbak Mimi dan mas Taher, de' Ayu terima kasih dorongan dan Doanya.
13. teman-temanku: Reina terimaksih atas saran-saran, bantuan-bantuannya selama penulis menyelesaikan skripsi. Erwin dan Sari terima kasih atas bantuannya. Adi "Engkong", Furqon, Rumi, doni, Veni, Dona, Tina, Wulan Sista, Uswatun. Seluruh teman-teman angkatan '97 Fakultas Psikologi

UII, kompak terus walau jarak mulai terbentang diantara kita, telah saatnya kita berkarya.

14. Doni Artha, Hada, dan adik-adikku Aal, Ochin terimakasih atas bantuannya selama pengambilan data.
15. Teman-temanku di Kos 30 B, Yusi atas saran-saranya, Atun dan Lulu (cepat diselesaika Ta-nya), Novi (belajar yang rajin), Rina dan Erni.

Beribu kata takkan sanggup mewakili ungkapan terimakasih penulis dan tidak banyak yang mampu penulis perbuat untuk membalas segala kebaikan dan bantuan selama ini, selain hanya berdo'a kepada Allah agar memberi balasan dan kebaikan yang lebih banyak.

Penulis berharap semoga karya kecil ini mampu memberi manfaat kepada semua pihak yang membacanya. Kebaikan dari karya ini semata-mata hanya karena Allah, dan kekurangan dari karya ini disebabkan karena keterbatasan peneliti sendiri.

Yogyakarta, 01 April 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA v

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Permasahan 1

B. Tujuan Penelitian 4

C. Manfaat Penel;itian 5

D. Keaslian Penelitian 6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Perilaku Agresif 7

B. Pola Asuuh Permisif 22

C. Hubungan antara Persepsi Remaja terrhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Agresif 30

D. Jenis Kelamin 34

E. Hipotesis 38

BAB III. METODE PENELITIAN 39

A. Identifikasi Variabel Penelitian 39

B. Definisi Operasional Variabel 39

C. Subjek Penelitian 40

D. Metode Pengumpulan Data 40

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur 45

F. Metode Analisis Data 47

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 48

A. Persiapan Penelitian. 48

B. Pelaksanaan Penelitian. 54

C. Hasil Penelitian. 55

D. Pembahasan 62

BAB V. PENUTUP 70

A. Kesimpulan 71

B. Saran-saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Rinciian nomer aitem skala perilaku agresif pada uji coba 43

Tabel 2 Rinciian nomer aitem skala pola asuh permisif pada uji coba 45

Tabel 3 Distribusi aitem skala perilaku agresif setelah try out 52

Tabel 4 Distribusi aitem skala pola asuh permisif 53

Tabel 5 Data empiris skor pola asuh permisif dan skor perilaku agresif 55

Tabel 6 Kategori skor variabel perilaku agresif 56

Tabel 7 Kategori skor variabel persepsi pola asuh permisif 57

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas 59

Tabel 9 Hasil uji beda terhadap perilaku agresif 60

Tabel 10 Hasil uji beda 60

Tabel 11 Hasil Kolerasi perilaku agresi dengan persepsi pola asuh ditinjau dari jenis kelamin 61

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan generasi muda sangat penting untuk kelangsungan hidup bangsa. Remaja sebagai bagian generasi muda dituntut untuk mengembangkan diri secara optimal agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Remaja diharapkan mampu mengembangkan dirinya, mampu berpendapat, mempunyai harga diri yang tinggi, tidak mudah putus asa, dapat berkomunikasi dengan orang lain dari semua tingkatan, dan mempunyai pandangan yang positif tentang hidup dalam arti mampu berusaha keras untuk mengejar keinginannya,

Meskipun demikian tidak mudah untuk mencapai hal tersebut. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya masalah remaja yang timbul. Salah satu masalah yang sering timbul di antaranya tawuran pelajar. Seperti yang pernah diberitakan sebuah harian kota Jogjakarta, Kedaulatan Rakyat, 26 September 2002 bahwa telah terjadi tawuran yang melibatkan siswa SMU. Kemudian pernah diberitakan sebuah harian nasional pada tanggal 24 Desember 2001 bahwa di Semarang telah terjadi tawuran remaja yang melibatkan 95 siswa SLTP/SMU, dan diberitakan pula bahwa dalam satu minggu terjadi tiga perkelahian (Kompas, 24 Desember 2001). Perilaku tersebut dapat dikategorikan perilaku agresi.

Perilaku agresif pada remaja dapat juga timbul karena pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan baik pada fisik, psikologis maupun sosial

yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Terkadang remaja tidak siap menghadapai perasaan ini, remaja dapat mengalami guncangan emosi, mudah marah, dan mudah tersinggung.

Pada masa remaja ini sering muncul *negativisme* sebagai cara verbal aktif dalam mengungkapkan kemarahan. Remaja umumnya ingin menunjukkan dirinya sebagai sosok yang berbeda dalam hal pemikiran dengan orang tua mereka. Mereka bisa berbeda pendapat dalam hal memilih teman, rencana pendidikan atau hal-hal lain yang berbau filosofis dan etika, mereka ingin menunjukkan eksistensinya sendiri (Looney & Oldham 1989). Selain itu mereka mulai menyangsikan konsep benar salah yang dikemukakan orang tua atau dewasa lain, karena mereka tahu bahwa orang tua atau dewasa lain adalah manusia juga yang tidak "luput" dari kesalahan. Remaja ingin sampai pada simpulan sendiri (Looney & Oldham 1989).

Di sisi lain masa remaja merupakan masa kritis bagi pembentukan kepribadian. Remaja yang sedang dalam masa pancaroba tersebut apabila tidak mendapat bimbingan serta suasana lingkungan yang baik dapat menjurus berbagai kelainan tingkah laku, kenakalan, bahkan sampai melibatkan diri pada tindak kejahatan, termasuk penyalahgunaan obat/narkotika serta kejahatan seksual. Mereka memang dalam dalam kondisi *crisis adolescentum* (Hawari, 1984; Kaplan & Sadock, 1988; Looney & Oldham, 1989).

Pada kenyataannya kenakalan remaja juga bisa memiliki dasar problem psikologis. Banyak kenakalan remaja merupakan hasil langsung dari konflik psikologis dalam diri individu sendiri maupun konflik dengan keluarga. Teori-teori perkembangan mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dengan perubahan-perubahan yang cepat dan diwarnai gejolak

emosiaonal yang hebat dengan kecenderungan menentang otoritas dengan berbagai macam bentuknya serta impulsivitas yang kembali menonjol dan sering menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Kaplan & Sadock, 1988; Looney & Oldham, 1989).

Steinberg dan Belsky (1991) menemukan bahwa, dalam hubungan orang tua dan remaja, para remaja berharap untuk menjadi orang yang terpisah dari orang tuanya, dengan cara mendapatkan kebebasan dari orang tuanya. Untuk memberikan kebebasan pada remaja orang tua sebagai figur yang sangat berperan dalam kehidupan remaja, memberikan kebebasan melalui pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Pola asuh yang diberikan orang tua tercermin pada bagaimana orang tua tersebut dalam menanamkan disiplin pada anak-anaknya. Disiplin merupakan proses latihan atau belajar yang bersangkut paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berparilaku moral sesuai dengan harapan kelompok masyarakatnya. Dalam hal ini, keluarga merupakan unit masyarakat yang terkecil.

Ada tiga cara menanamkan disiplin pada anak, yaitu cara *otoriter*, *demokratis* dan *permisif* (Gunarsa, 1989). Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada pola asuh *permisif*. Pada cara ini sebetulnya hanya ada sedikit disiplin atau malah tidak ada disiplin. Biasanya cara ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang tidak disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatacara yang memberi batasan-batasan dari perilakunya. Dalam hal ini anak

tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri. Sudjana (1992) dalam penelitiannya menemukan bahwa anggapan dan atau cara pandang remaja yang longgar tentang suatu bentuk kenakalan akan membuat mereka cenderung melakukan kenakalan tersebut. Pada anak yang orang tuanya selalu membiarkan dan membebaskan untuk mentukan segala sesuatu sendiri akan menyebabkan kepribadian anak itu tidak terarah. Akibatnya pada anak akan timbul "keakuan" (egosentrisme) yang terlalu kuat dan kaku sehingga anak cenderung seenaknya sendiri, yang mengakibatkan ia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi nilai-nilai moral yang ada dalam lingkungannya.

Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa kenakalan remaja lebih sering dilakukan remaja laki-laki dari pada remaja perempuan. Perbandingan kenakalan remaja laki-laki dan remaja perempuan adalah 4-5:1 (Conger dalam Kurniawan 1998). Kenakalan remaja menurut Gold (Kurniawan, 1998) lebih serius dan lebih sering terdapat pada remaja laki-laki daripada remaja perempuan. Hasil penelitian senada ditemukan oleh Hadiat (Pratidarmanastiti, 1991) dengan perbandingan 96% dilakukan anak laki-laki dan 4% dilakukan anak perempuan.

Perbadaan perlakuan yang diterima antara remaja lki-laki dan remaja perempuan selama masa anak-anak – sebagai akibat dari adanya interaksi adanya masing-masing jenis kelamin dengan sterotif jenis kelamin yang tumbuh dalam masyarakat – menyebabkan adanya perbedaan kecenderungan berperilaku agresi antara dua jenis kelamin tersebut. Karena remaja laki-laki diharapkan agresif, dan karena remaja perempuan secara tradisional telah

disosialisasikan untuk mengadopsi peran pasif, menurut Thornburg (Kurniawan, 1998) maka remaja laki-laki memiliki kecenderungan berperilaku agresif lebih tinggi daripada remaja perempuan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu "Apakah perilaku agresif pada remaja dapat ditinjau dari jenis kelamin dan persepsi pola asuh permisif orang tua ?"

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku agresif pada remaja ditinjau dari jenis kelamin dan persepsi pola asuh permisif orang tua

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Secara Teoritis:

1. Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu psikologi perkembangan terutama yang berhubungan dengan perilaku agresi remaja dengan menggunakan beberapa variabel psikologi.
2. Penelitian ini bisa diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mencari jalan keluar untuk menghadapi agresi yang terjadi pada remaja

Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan petunjuk kepada para orang tua dan seluruh masyarakat dalam menangani perilaku agresif pada remaja
2. Memberikan pemahaman kepada para orang tua tentang cara mengatasi perilaku agresi remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi remaja, sehingga dapat mengurangi dan mengatasi terjadinya masalah-masalah agresi remaja.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang agresi telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian tersebut antara lain dilakukan Verawati (2001) agresivitas yang berkaitan dengan pemilihan strategi menghadapi masalah pada remaja di daerah pemukiman. Penelitian ini dilakukan pada remaja usia 15-19, dengan hasil bahwa remaja denagan tingkat agresisivitas yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan mengatasi masalah yang rendah. Penelitian tentang pola asuh permisiof dilakukan oleh Elly (1999) dan Issriati (1998) membahas tentang perbedaan perilaku seksual pada remaja ditinjau dari pola asuh permisif. Ditemukan bahwa remaja dengan tingkat agresivitas yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan mengatasi masalah yang rendah. Peneliti bekum menemukan penelitian yang mengungkapkan perilaku agresivitas remaja ditinjau dari jenis kelamin dan persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERILAKU AGRESIF

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif secara tipikal didefinisikan oleh para psikolog sebagai suatu bentuk perilaku atau tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai pihak lain, dan tindakan tersebut tidak dikehendaki oleh pihak yang menjadi korban (Breakwell, 1998)

Agresisivitas adalah serangan terhadap orang lain (Drever, 1988). Beberapa tokoh dalam madzab psikoanalisa memberi pengertian khusus tentang agresi. Seperti yang dikemukakan oleh Freud (Chaplin, 2001) bahwa agresi adalah suatu pernyataan kesadaran atau proyeksi dari naluri kematian seseorang, atau yang popular dengan istilah *Thanatos*. Pada kesempatan lain Freud (Hall & Lindzey, 1993) juga memberi pandangan bahwa keagresifan adalah suatu bentuk perusakan diri yang diarahkan ke obyek-obyek substitusi.

Freud (Vogel, 1986) juga percaya bahwa setiap orang memiliki **instink kematian** (*aggressive tendencies*) yang sangat banyak, sebagaimana ia memiliki dorongan-dorogan seksual yang mengarahkannya pada perilaku seksual. Seseorang berkelahi dengan orang lain dan bersifat destruktif karena hasrat matinya dirintangi oleh daya insting-insting hidup dan oleh rintangan-rintangan lain dalam kepribadian melawan insting-insting mati. Adler (Chaplin, 2001) mengungkapkan bahwa agresi merupakan suatu perwujudan hasrat untuk berkuasa dan menguasai orang lain.

Murray (Chaplin, 2001) memberi pengertian bahwa agresi adalah kebutuhan individu untuk menyerang, memperkosa, atau melukai orang lain, meremehkan, merugikan, menggangu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh, menuduh serta jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistis lainnya.

Menurut Sarason (Dayakisni & Hudaniah, 2001) secara umum agresi dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku pada semua mahluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik.

Mappiare (1982) mengungkapkan bahwa tingkah laku menyimpang yang agresif adalah bentuk-bentuk tingkah laku individu yang bercirikan cenderung merusak, melanggar peraturan-peraturan, dan menyerang. Keadaan agresif mengalami tingkat bermasalah yang agresif ini sering disebut sebagai kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency*.

Di antara gejala umum tingkah laku bermasalah agresif adalah bertindak kasar sehingga menyakiti orang lain, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, mengabaikan perintah yang telah diberikan kepadanya, sering berbohong, suka mennyakiti hati anak yang lebih kecil, pendendam, dan suka melanggar kehormatan seks lawan jenis.

Tokoh-tokoh Psikologi sosial (Lefton, 1985) berpandangan bahwa agresi adalah suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain atau benda-benda lain. Definisi ini secara garis besar memiliki cakupan yang

lebih luas dalam hal obyek perilaku agresif. Pengertian yang diajukan oleh tokoh-tokoh Psikologi sosial ini tidak menafikkan kemungkinan adanya mahluk-mahluk lain bahkan benda-benda mati sekalipun yang bisa dijadikan sebagai sasaran perilaku agresi seseorang.

Menurut Baron (Koeswara, 1988) agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Agresi juga biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda (Atkinson, 1996).

Dapat diliahat pula definisi yang diajukan oleh Moore & Fine (Koeswara, 1988) bahwa agresi sebagai suatu tingkah laku kekerasan yang dilakukan oleh individu baik secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu-individu lain atau obyek-obyek lain. Aroson (Koeswara, 1988) juga mengemukakan bahwa perilaku agresi merupakan tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu.

Meskipun belum ada kesepakatan di antara ahli psikologi mengenai pengertian tentang agresi, karena masing-masing memberi pengertian berdasarkan spesialisasi dan pijakan masing-masing. Namun dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas mengenai perilaku agresi itu, dapat ditarik semacam benang merah yang akan lebih memudahkan perilaku agresi itu untuk dipahami sekaligus dikaji lebih jauh, yaitu bahwa agresi adalah:

a. Perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau mencelakakan orang lain, baik secara fisik maupun psikis.
b. Sasaran perilaku bisa orang (mahluk hidup) atau benda-benda mati.

c. Perilaku tersebut pada umumnya mengandung unsur kekerasan, serangan, dan permusuhan baik secara verbal maupun non verbal.
d. Individu yang dijadikan sebagai obyek perlakuan tidak menghendaki perlakuan tersebut.
e. Perilaku tersebut dilakukan dengan atau tanpa tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, penulis memberi batasan pengertian dari agresi itu sebagai suatu bentuk perilaku atau tindakan yang dimasudkan untuk melukai, menyakiti, atau mencelakai pihak lain atau kelompok lain, baik secara verbal maupun non verbal, dan datangnya perlakuan tersebut tidak dikehendaki oleh korban.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresi

Perilaku agresi bukan merupakan suatu perilaku yang berdiri sendiri. Perilaku ini tidak lepas dari hukum kausalitas, yaitu bahwa perilaku tersebut muncul ke permukaan ketika ia menemukan pemicu atau penyebabnnya. Penyebab tersebut bisa secara langsung mengarahkan individu untuk melakukukan tindakan agresi, dalam arti dilakukan sendiri tanpa perantara, atau bisa juga secara tidak langsung (instrumental), dalam arti subyek melibatkan perangkat lain diluar dirinya, seperti menyewa orang lain.

Joesoef (tanpa tahun) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan diskriminatif dan agresif adalah karena mendalamnya prasangka sosial (*social prejudice*) yang dimiliki oleh seseorang atau suatu sekelompok kepada pihak lain. Prasangka sosial tersebut menggiring seseorang atau kelompok untuk membuat suatu pelabelan (*sterotype*) atau stigma yang negatif kepada orang atau kelompok lain.

Dikemukakan pula oleh A.M. Rose dalam bukunya yang berjudul *The Roots Of Prejudice* (Joesoef, tanpa tahun) bahwa pada dasarnya prasangka sosial itu digunakan oleh suatu golongan untuk mengeksploitasi golongan lainnya, demi kemajuan perseorangan atau golongan sendiri. Apabila prasangka sosial itu terus dipupuk terus maka hal tersebut dapat menjadi media pelepasan frustasi yang dialami oleh individu, lalu menjelma ke dalam bentuk tindakan agresif terhadap golongan yang dijadikan sebagai kambing hitamnya sehingga dapat menimbulkan kekacauan dalam masyarakat.

Banyak kondisi yang mempengaruhi terjadinya agresi, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (1991) yaitu:

a. Agresi sebagai tingkah laku bawaan

Menurut kategori ini, agresi berasal dari insting mahluk hidup. Perilaku agresi adalah perilaku yang diakibatkan oleh kecenderungan seseorang. Agresi menurut teori psikoanalisis dari Freud menyatakan bahwa tingkah laku agresi merupakan ekspresi dari adanya insting kematian. Meskipun insting ini pada dasarnya menjurus pada pengrusakan diri, tetapi dalam mengekspresikannya diproyeksikan keluar dan menjadi dorongan permusuhan terhadap mahluk hidup.

b. Agresi sebagai dorongan yang berasal dari luar

Kelompok ini mengemukakan bahwa timbulnya agresi tidak berhubungan dengan insting, tetapi lebih bersifat motivasional. Teori frustasi-Agresi dari Dollard dkk, (Clerg. 1994) menyatakan bahwa frustasi selalu menimbulkan agresi dan agresi merupakan akibat dari frustasi. Frustasi menurut teori ini adalah akibat dari suatu tujuan yang akan dicapai tetapi dihalangi atau terhambat. Bila frustasi meningkat, agresi juga meningkat. Teori ini mendapat kritikan karena dianggap terlalu ekstrim dalam menentukan munculnya tingkah laku agresi yang

disebabkan karena frustasi. Baron dan Richardson (1994) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi prasyarat munculnya perilaku agresi, yaitu: kesiapan untuk berperilaku agresi yang biasanya dibentuk oleh pengalaman frustasi dan isyarat atau stimulus eksternal yang memicu pengungkapan agresi. Jadi frustasi hanyalah salah satu prasyarat bagi munculnya perilaku yaitu stimulus eksternal, misal pengaruh orang lain.

Faktor lain yang dianggap turut mempengaruhi terjadinya perilaku agresi menurut Lorenz (Dayakisni & Hudaniah, 2001) adalah karena adanya deindividuasi, yaitu suatu bentuk penghilangan identitas diri yang akan menstimulasi dan mengarahkan individu untuk secara leluasa melakukan tidakan agresi yang lebih intens. Misalnya ketika seseorang berada dalam suasana kampanye dengan konvoi massanya cenderung akan membakar jiwa anak muda ditambah lagi dengan pidato juru kampanye yang provokatif akan makin mempercepat proses terjadinya deindividuasi massa. Pada kondisi seperti itu maka individu yang sudah melebur ke dalam massa atau kerumunan akan menjadi sulit untuk dikendalikan. Ketika massa sudah berada dalam situasi yang sudah sulit untuk dikendalikan, maka semakin cepat tindakan agresi itu terjadi.

Retnowati (1994) berpendapat bahwa emosi marah serta perasaan dengki bisa menjadi indikasi perilaku agresi. Menurutnya, perasaan dengki merupakan rasa iri yang dirasakan oleh seseorang bila melihat orang lain memiliki sesuatu yang bersifat lebih, seperti harta yang lebih, pangkat yang tinggi, jabatan yang strategis, serta kedudukan yang mumpuni. Perasaan dengki ini jika terus dipendam tanpa menemukan kanal atau ruang penyaluran yang tepat, maka pada gilirannya akan membangkitkan perasaan tidak senang dan

mendorong individu untuk melakukan tindakan menyakiti dan memusuhi orang yang menjadi sasarannya

Menurut Wrightman dan Deaux (1981) kondisi yang mempengaruhi terjadinya agresi, diantaranya adalah frustasi, serangan fisik dan verbal, pengaruh pihak ketiga, deindividuasi, efek alkohol dan obat-obatan, serta faktor lingkungan.

a. Frustasi

Menurut Baron dan Byrne (Wrightman dan Deaux, 1981) ada dua kondisi yang dapat memprediksi apakah frustasi akan memunculkan tingkah laku.agresi. Kondisi-kondisi tersebut adalah banyaknya pengalaman yang dialami oleh pelaku tindak agresi dan taraf halangan yang berlebihan dan yang tidak berlebihan. Davis (1981) mengemukakan bahwa reaksi yang paling umum dalam menghadapi frustasi adalah tingkah laku agresi.

b. Serangan fisik atau verbal

Serangan fisik atau verbal merupakan sesuatu yang sifatnya proaktif dan memuculkan reaksi balasan dari orang yang diserang. Geen (Watson dkk, 1984) mengatakan bahwa serangan, baik secara fisik ataupun secara verbal sangat memungkinkan timbulnya kekerasan. Hal ini dimungkinkan karena provokasi merupakan suatu bentuk ancaman terhadap harga diri seseorang (Koeswara,1988).

c. Pengaruh pihak ketiga

Agresi terjadi karena adanya pihak ketiga yang ikut terlibat dalam memanaskan suasana. Kehadiran pihak ketiga dapat menjadi pemicu terjadinya kekerasan karena sering menunjukkan kesetujuannya pada saat diminta

pertimbangan oleh seseorang yang terlibat dalam tindakan kekerasan (Watson dkk, 1984; Koeswara, 1988).

d. Deindividuasi

Deindividuasi adalah penghilangan identitas yang dapat mengarahkan individu untuk lebih leluasa dalam melakukan tindakan agresi (Koeswara, 1988).

f. Stress

Tingkah laku agresi adalah mekanisme psikis yang biasa digunakan individu untuk menghadapi stress (Lazarus, 1969). Stess merupakan reaksi terhadap ketidakmampuan individu dalam menghadapi gangguan fisik maupun psikis (Crider dkk, 1983; Roediger III dkk, 1984). Ahli lain yaitu Durkheim dkk. (dalam Koeswara, 1988) mengemukakan bahwa stress yang yang ditimbulakan oleh perubahan sosial dan ekonomi memberikan andil terhadap peningkatan kriminalitas, termasuk di dalamnya tindakan-tindakan agresi.

g. faktor lingkungan

Banyak kondisi lingkungan yang mempengaruhi tingkah laku agresi . Kondisi lingkungan psikologis juga berpengaruh pada timbulnya perilaku agresi. Kejahatan dapat timbul akibat kesenjangan ekonomi yang sangat mencolok dan munculnya produk-produk mewah yang menyebabkan timbulnya keinginan untuk memiliki tetapi ekonomi tidak memungkinkan.

Bakwin dan Bakwin (1972) mengelompokkan menjadi tiga faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu:

a. Individual

Tahun 1950, Block dan Block (dalam Bakwin dan Bakwin, 1972), melaporkan hasil studi komperatifnya terhadap anak laki-laki delinkuen dan 500

non delinkuen hasilnya menunjukkan bahwa anak laki-laki delinkuen cenderung bermusuhan, pemarah, curiga dan sombong, serta memiliki perasaan yang kuat bahwa mereka tidak dihargai.

Kondisi diatas menunjukkan adanya ganguan emosi. Emosi remaja tidak stabil dan sensitif sehingga cenderung mengekspresikan impuls-impulsnya secara terbuka (Jersild, 1965). Kondisi tersebut juga menunjukkan kontrol diri yang dimiliki kurang baik.

Hurlock (1973) juga mengungkapkan adanya perasaan inferior dapat mendorong remaja berperilaku delinquent, perasaan inferior mendorong remaja melakukan pelanggaran hukum untuk membuktikan dirinya hebat, disampipng untuk menutupi perasaan inferior.

b. Keluarga

Suatu survei yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat menanyakan orang-orang mengenai penyebab mengapa orang menjadi jahat. Hasilnya menunjukkan lebih dari separuh responden menganggap penyebabnya adalah ketidakmamuan orang tua (Mussen dkk, 1980).

Caroson dan Butcher (1992) menemukan ada beberapa tipe keluarga yang dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif yaitu:

1. Keluarga yang berantakan. Yang dimaksud dengan keluarga berantakan adalah ketiadaan salah satu orang tua atau kedua orang tua karena beberapa kondisi, seperti kematian dan perceraian. Pada umumnya remaja yang perilakunya bermasalah berasal dari keluarga berantakan yang mengalami perceraian orang tua. Biasanya perceraian menimbulkan konflik di dalam rumah dan menyebabkan anak mencari

pelarian diluar rumah untuk memperoleh ketenangan. Jalan untuk memperoleh ketenangan itu bermacam-macam yang mungkin dapat mengarah pada tindakan agresif, seperti: mabuk-mabukan, menggunakan obat terlarang, dsb.

2. Penolakan orang tua. Ketidaksukaan orang tua pada anak sering ditujukan dalam bentuk penolakan terhadap kehadiran anak, mengabaikan dan kurang memperhatikan anak (Cole, 1963). Penolakan orang tua membuat anak merasa tidak disayangi, tidak dihargai, tidak dicintai, dan ditolak, sehingga menimbulkan kemarahan dan dendam dalam diri si anak terhadap orang tua. Untuk membalasnya melakukan tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang tuanya (Hurlock, 1973).

3. Keluarga dengan penerapan disiplin yang keliru

Dalam kehidupan sehari-sehari sering kita menemukan orang tua beranggapan bahwa anak harus dididik secara keras sehingga mencegah mereka dari dari perbuatan menyimpang. Namun anggapan tersebut dibantah oleh Mc Cords (dalam Bakwin dan Bakwin, 1972), menurutnya ketidaktetapan dalam penerapan disiplinlah yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang pada anak, baik yang menerapkan disiplin longgar maupun disiplin ketat. Johnson (dalam Bakwin dan Bakwin, 1972), juga mengungkapkan bahwa penerapan disiplin permisif berdampak tidak baik. Remaja cenderung dimaafkan atas kelakuan burukya sehingga, mereka tidak lagi merasa bersalah bila melakukan tindakan buruk.

C. Lingkungan sosial

Peningkatan perilaku agresif berhubungan dengan perubahan struktur masyarakat, yang berupa peningkatan mobilitas, peningkatan pertumbuhan, dan ketidakteraturan sosial yang terjadi di kota-kota besar (Mussen dkk, 1980).

Hurlock membagi perilaku agresi pada remaja menjadi empat kategori yaitu:

a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain antara lain menyerang orang lain dan merusak diri sendiri
b. Perilaku yang membahayakan hak milik, antara lain: merampas, mencuru, dan mengutil
c. Perilaku yang tidak terkendali, antara lain: tidak mematuhi orang tua dan sekolah, membolos, mengendarai kendaraan tanpa surat ijin, dan kabur dari rumah
d. Perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, antara lain mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkotika, memperkosa, dan membawa atau meggunakan senjata.

Selain faktor-faktor di atas teori belajar sosial mendasarkan pandangannya pada realitas lingkungan yang membuat seseorang memperoleh dan memelihara respon-respon agresif. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa sebagian dasar tingkah laku individu merupakan hasil belajar melalui pengamatan (observasi) dari tingkah laku yang ditampilkan individu-individu lain yang dianggap representatif. Para ahli teori ini percaya bahwa observational dan sosial modeling adalah proses yang lebih sering menghantarkan seseorang untuk berperilaku agresif. Seorang anak cenderung akan selalu menjadikan

orang tua ataupun gurunya sebagai model atau penutan untuk setiap tingkah lakunya, termasuk dalam perilaku agresif. Seorang anak cenderung akan termotivasi lebih kuat untuk mengamati untuk selanjutnya mencontoh tingkah laku model apabila model tersebut memiliki daya tarik serta perilaku yang dimunculkannya mendatangkan sesuatu yang bersifat menyenangkan dan menghasilakan suatu bentuk penguatan (*reinforcement*) baik penguatan yang bersifat materil maupun moril atau penguatan sosial. Penguatan yang diperoleh model yang memberi motivasi bagi individu untuk mencontoh perilaku sang model oleh Bandura disebut sebagai *Vicarious reinforcement* (Dayakisni & Hudaniah, 2001). Individu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan agresif seperti yang dilakukan oleh model yang dicontohnya apabila si model memiliki daya terik yang kuat serta dengan agresi yang dilakukannya, si model mendapatkan penguatan atau akibat yang menyenangkan seperti ganjaran atau hadiah. Sebaliknya individu tidak akan termotivasi untuk mencontoh perilaku model apabila si model tersebut tidak memiliki daya tarik yang kuat serta dengan perilaku agresi yang ditimbulkannya justru mendatangkan sesuatu yang tidak menyenagkan buat dirinya (*punishment*).

Pada tahun 1981, Plomin (Rahmat, 1998) mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui penyebab perilaku agresif, yang melibatkan dua ratus anak sebagai respondennya. Ia juga meneliti anak-anak kembar yang dibesarkan dalam suatu lingkungan yang berbeda. Hasil penelitiannya adalah banhwa perbedaan perilaku tidak disebabkan oleh faktor genetik, tetapi lebih banyak disebabkan oleh faktor lingkungan. Jika dikaitkan dengan perilaku agresif, orang yang berbuat suatu bentuk kekerasan atau agresivitas dan kerusakan bukan

disebabkan oleh faktor keturunan, tapi lebih karena kejadian dan situasi yang mereka lihat dari lingkungan mereka.

Menurut Bandura (Lefton, 1985), seorang anak tidak terlahir dengan membawa insting agresif, akan tetapi merupakan suatu perilaku dalam hal ini agresi yang dipelajari dengan melihat atau mencemooh orang lain (termasuk orang tua) yang berperilaku agresif. Perilaku agresif tersebut merupakan perilaku yang bisa dipelajari oleh anak melalui anggota keluarga, lingkungan (misal, dengan teman bermain), sub kultur, dan media massa terutama media elektronik yang menampilkan perilaku agresif.

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresi diatas dapat dipahami bahwa agresi itu muncul karena beberapa hal yaitu:

a. Mendalamnya prasangka sosial (*Social prejudice*) terhadap pihak lain
b. Tingkat frustasi yang sangat tinggi akibat tidak tercapainya suatu tujuan.
c. Adannya proses deindividuasi baik secara personal maupun kolektif (massa) yaitu suatu bentuk penghilangan identitas diri, yang akan menstimulasi individu untuk secara leluasa melakukan tindakan agresif.
d. Adanya emosi marah yang juga sangat tinggi terhadap pihak lain
e. Adanya suatu ancaman atau serangan dari pihak lain
f. Perilaku agresi merupakan perilaku yang bersifat instinktif

g. Perilaku agresi merupakan salah satu bentuk respon dari sekian banyak respon yang bisa dimunculkan oleh individu jika ia berada dalam situasi dan kondisi yang membuat frustasi (ketika tujuannya tidak tercapai)

h. Perilaku agresif bisa muncul kerana kondisi remaja remaja itu sendiri seperti emosi yang tidak stabil dan sensitif, peraan inferior, kemudian keluarga juga mempengaruhi perilaku agresif pada remaja seperti remaja yang berasal dari keluarga yang berantakan, pola asuh yang diterapkan orang tua, penolakan orang tua, dan lingkungan social juga mempengaruhi perilaku agresi pada remaja.

i. Perilaku agresi bisa jadi merupakan perilaku yang muncul sebagai hasil dari suatu pembelajaran dari lingkungan sosial (*social learning*). Hal ini terutama lebih ditekankan untuk menjelaskan kecenderungan agresi pada remaja.

3. Aspek-aspek Perilaku Agresi

Mengenai aspek-aspek perilaku agresi, banyak ahli yang menngemukakan pendapat yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan empat macam bentuk agresi yang dikemukakan oleh Medinus dan Johnson (dalam Sujiati, 2003) yaitu:

a. Menyerang fisik, merupakan bentuk agresi yang dimaksudkan menyakiti orang lain secara fisik. Contohnya memukul, menendang, meninju, menembak, dan lain sebagainya.

b. Menyerang secara verbal, merupakan bentuk agresi yang dimaksudkan menyakiti orang lain dengan menggunkan kata-kata. Contohnya memaki, menggerutu, menghina dan lain sebagainya.

c. Menyerang suatu objek. Merupakan bentuk agresi dengan cara penyerangan terhadap objek-objek tertentu. Contohnya membanting pintu, membanting piring, membanting gelas, menghancurkan teman dan lain sebagainya.

d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain, merupakan bentuk agresi yang dimaksudkan untuk menyakiti hak milik atau daerah orang lain. Contohnya memaksakan kehendak orang lain.

Pembagian aspek-aspek perilaku agresi yang lain dilakukan oleh Berkowitz (Watson,dkk,1884) yang menekankan pada aspek tujuannya, aspek-aspek itu adalah:

a. *Hostile aggression* atau agresi permusuhan

Merupakan bentuk agresi yang semata-mata dilakukan untuk melukai orang yang dimaksud. Agresi ini lebih merupakan hukuman terhadap orang yang dikenai, contohnya penghinaan atau pemukulan.

b. *Instrumental aggression* atau agresi instrumental

Merupakan bentuk agresi yang dilakukan untuk mencapai tujuan lain, contohnya adalah penyerangan untuk merampas sesuatu dari orang yang diserang.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek perilaku agresi diatas, dapat dipahami bahwa tingkah laku agresi tersebut dapat berupa tingkah laku fisik maupun verbal baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung, serta tingkah

laku agresi yang sengaja ditujukan pada orang yang dimaksud maupun karena tujuan lain

B. POLA ASUH PERMISIF

1. Pengertian Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Permisif Orangtua

Persepsi merupakan aktivitas mengindra, menginterprestasi, dan memberi penilaian terhadap objek-objek fisik maupun sosial. Proses persepsi dimulai pada waktu stimulus mengenai alat indra. Stimulus ini kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke pusat susunan syaraf yaitu otak. Di dalam otak terjadi suatu proses sehingga individu mengalami persepsi (Walgito, 1981)

Persepsi adalah kesan seseorang mengenai seseorang mengenai sesuatu objek berdasarkan perasaan orang yang bersangkutan (Chaplin, 2000). Ketepatan persepsi seseorang terhadap orang lain memerlukan pengalaman belajar. Dengan demikian diharapkan anak mempunyai persepsi yang mendekati kebenaran mengenai pola asuh orang tuanya (Widiartati, 1993).

Persepsi merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus yang bersifat khas. Persepsi dipengaruhi oleh kesatuan dari faktor internal seperti suasana hati (keadaan jiwa), motivasi, dan faktor eksternal, seperti cara pembelajaran pada remaja yang kemudian akan mengatur kecenderungan sikap dan perilaku remaja terhadap suatu obyek (Atkinson, 1987).

Menyadari dengan apa yang ada disekitarnya, maka remaja tersebut akan melakukan penggabungan kesadaran stimulus yang diterimanya, sehingga apa yang ada dalam dirinya (pengalaman dan harapan-harapannya) akan turut aktif dalam persepsi remaja. Pengalaman, pengharapan, dan penilaian itu akan

mempengaruhi remaja dalam memberikan arti dan bentuk atas apa yang dilihatnya.

Seorang anak sebelum mengenal lingkungan yang lebih luas, ia akan terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Disini terjadi proses sosialisasi anak terhadap anggota keluarganya. Sosialisasi adalah proses yang digunakan anak untuk memperoleh nilai, kepercayaan, dan standar perilaku yang diharapkan oleh kultur atau kebudayaan mereka (Mussen, dkk, 1994). Proses sosialisasi dimulai sejak bayi sampai masa dewasa, sehingga tidak mengherankan jika nilai yang dianut seseorang akan identik dengan nilia orang tuanya.

Adiyanti (dalam Setyawati, 1996), mengemukakan tentang peran orang tua yang menguntungkan bagi perkembangan anak yaitu pengertian dan pemenuhan terhadap kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisik, emosional, intelektual maupun sosial. Sedangkan Colemen dan Cressey (dalam Setyawati, 1996) mengemukakan bahwa peran keluarga yang terpenting adalah memberikan perlindungan, dukungan emosional, dan *reinforcement* pada anak. Ditambahkan oleh Atamini (1996) bahwa apa yan dilakukan orang tua terhadap anak akan memberikan ciri tersendiri bagi anak dalam bentuk dasar interaksi terhadap lingkungan yang penuh dengan tantangan. Selanjutnya orang tua berkewajiban mempersiapkan anak agar dapat menghadapi setiap tantangan lingkungan tersebut melalui pola asuh yang diberikan. Tanggung jawab orang tua dapat diwujudkan dalam penataan perilaku anak melalui tata cara asuhan yang biasa disebut dengan pola asuh. Pola asuh yang diterapkan akan mempengaruhi

interaksi didalam keluarga dan pembangunan kepribadian anak sebagai anggota keluarga.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1995), pola asuh diartikan sebagai sistem atau cara kerja mengasuh atau merawat dan mendidik atau membimbing atau membantu dan melatih. Pola asuh juga dapat didefinisikan sebagai sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak. Sikap yang dimaksud dapat dilihat dari berbagai segi antara lain, cara yang diberikan orang tua untuk mendidik disiplin anak, cara orang tua berhubungan atau berkomunikasi dengan anak maupun cara orang tua menempatkan dirinya sebagai orang yang mempunyai kekuasaan dalam keluarga khususnya berhubungan dengan anak (Atamini, 1996). Pola asuh ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak dengan segala aspeknya, misalnya: emosi, sosialisasi, motivasi dan lain sebagainya.

Hurlock (1973) menyebutkan ada tiga macam pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membesarkan, mengembangkan dan membimbing anak, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Namun yang akan diteliti dalam hubungannya dengan perilaku agresif dalam penelitin ini, hanyalah pola asuh *permisif* saja. Lebih lanjut dikemukakan oleh Hurlock (1973) bahwa pola asuh *permisif* mengutamakan kebebasan sepenuhnya pada remaja untuk mengungkapkan kemauan dan keinginannya. Anak bebas memilih bahkan orang tua mengikuti pilihan anak. Anak dipandang secara alami memiliki bekal mengurus dan mengatur dirinya sendiri. Pada pola asuh ini segala perbuatan anak dibenarkan, jarang menberikan tanggung jawab pada anak. Tidak ada konsekuensi, perarturan dan hukuman bagi anak atas perilakunya.

Sejak pertengahan abad 20 telah diadakan penelitian mengenai perkembagan sosial dan proses keluarga. hasil penelitian ini membedakan tipe utama dari pola asuh dan meneliti konsekuensinya terhadap perkembangan anak. Di dasari atas studi observasi dan interview pada tahun 1967. Baumrind (dalam Lasswell & Lasswell, 1984) mengidentifikasikan tiga bentuk pola asuh yang berbeda yaitu *authoritarian, autoritatif,* dan *permisif.* Orang tua yang *permisif* secara keseluruhan dibagi atas dua kelompok dengan karakteristik emosional yang berbeda, yaitu:

a. Karakteristik pertama

Orang tua yang hangat dan cenderung menuruti keinginan anak

b.Karakteristik kedua

Menghasilkan orang tua yang dingin dan tidak menunjukkan minat terhadap anak.

Secara sederhana orang tua dengan tipe karakter kedua ini tidak mau diganggu atau direpotkan. Ada kepercayaan bahwa anak akan memenuhi potensi diri secara alami sehingga didapati tingkat toleransi yang tinggi akan dorongan (impuls) anak dalam aktivitasnya. Ditemukan skor rendah dalam pengukuran dimensi kontrol.

Pada umumnya orang tua mempercayakan masalah pendidikan anak kepada orang lain yang bisa mengasuh khusus atau bisa pula anggota keluarga yang tinggal dirumah, misalnya nenek atau pembantu. Hubungan orang tua dan anak tidak akrab dan orang tua merasa bahwa anak harus mencari tahu sendiri.

Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah yang bebas atau orang tua yang longgar disiplinnya akan berkembang menjadi remaja-remaja yang

biasa disebut "anak nakal". Mereka tidak disukai oleh kelompoknya karena mereka kurang dapat bekerja sama, dan cenderung egois.

Ciri-ciri orang tua yang menerapkan cara bebas dalam menanamkan disiplin pada anak, antara lain:

a. Tidak ada peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh orang tua , anak dibiarkan melakukan segala sesuatu yang dianggapnya baik.

b. Orang tua jarang sekali memberikan hukuman pada anak.

c. Orang tua percaya bahwa anak akan belajar melalui akibat perilaku yang ditimbulkannya.

d. Orang tua tidak pernah memberikan hadiah pada perbuatan anak yang baik karena mereka menganggap bahwa anak sudah cukup mendapatkan hadiah dari kebebasan yang telah diberikan (Hurlock, 1973).

Otoritas orang tua memiliki peran utama dalam proses sosialisasi remaja. Otoritas ini mempengaruhi perkembangan otonomi dan nilai prososial (Rollings & Thomas; Paterson, Rollins & Thomas, dalam Ferrari & Ollivatte, 1994). Pola otoritas orang tua juga dapat menempatkan remaja pada resiko dalam mengembangkan ganguan psikiatris seperti narcisme, ketergantungan obat, depresi dan konsep diri yang rendah (De Marsh & Kumpfu; Bornestetdt & Fisher; Kashani, Hoeper, Beck & Corcoran; Buri, Louselle, Miskunis, & Muller; Buri; Kornberg, dalam Ferrari &Olivette, 1994).

Baumrind (dalam lasswell & Lasswell, 1984) menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku anak-anak prasekolah. Penelitian tersebut

menemukan bahwa tingkat *permisif* di temukan skor yang rendah dalam kepercayaan diri dan kontrol diri pada anak dengan orang tua *permisif.*

Baumrind melaporkan bahwa hubungan anatara pola asuh dan karakteristik anak pada sample pra sekolah tetap kuat ketika di tes kembali pada pertengahan masa kanak-kanak. Anak dengan orang tua *permisif* lebih sering menunjukkan kesulitan dalam penyesuaian di sekolah. Juga cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dari rata-rata pengukuran agresivitas, dan pada remaja lebih condong terlibat dalam perilaku menyimpang serta parilaku bermasalah lainnya (Pulkkinen; Larn born dalam Durkin, 1995).

Tipe pola asuh *permisif* menghasilkan ketergantungan pada anak. Pada tipe ini di simpulkan memiliki ide yang tidak realistis tentang anak-anak (Baumrind, dalam Laswell & Lasswell,1984). Keduanya melihat bahwa anak dikendalikan oleh dorongan (impuls) yang primitive dan egois. Orangtua *permisif* melihatnya sebagai perilaku yang alami dan harus didukung atau diabaikan. Orangtua *permisif* menghadiahkan hak seorang remaja kepada anaknya.

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh *permisif* sering kekurangan kontrol diri dan kepercayaan diri. Anak dibesarkan di bawah pengaruh yang cenderung menimbulkan rasa takut akan pengalaman baru mungkin karena kebebasan tak terbatas yang diterima membuat anak tidak yakin perilaku bagaimana yang dapat diterima dalam iklim yang lebih *authoritarian.*

Buri (dalam Ferrari & Olivette, 1994) pada tahun 1991 mengadakan penelitian untuk mengukur hubungan tipologi pola asuh baumrind dengan perkembangan konsep diri remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh

permisif tidak mununjukkan hubungan secara signifikan dengan perkembangan konsep diri anak.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa persepsi remaja terhadap pola asuh *permisif* adalah bagaimana remaja menilai sikap orang tua dalam berhubungan dengan remaja yang ditunjukkan dalam cara berkomunikasi, kontrol (disiplin), hadiah dan hukuman, dan pemenuhan kebutuhan (responsifitas).

2. Aspek Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Permisif Orangtua

Keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya, dan untuk seterusnya anak banyak belajar di dalam kehidupan keluarga. Perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda salah satunya adalah pola asuh *permisif* yaitu hanya ada sedikit disiplin atau malah tidak ada disiplin. Biasanya cara ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari perilakunya. Dalam hal ini anak tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan., mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

Menurut Hurlock (1972) pada praktek ini orang dewasa mempunyai kecenderungan memakai pola asuh *permisif* lebih sering dibandingkan praktek asuh otoriter dan demokratis. Anak sering diberi otoritas penuh untuk langkah-langkah yang akan dilakukan arah komunikasi berasal dari anak. Disiplin *permisif*

sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya praktek asuh *permisif* tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui sosial dan tidak menggunakan hukuman. Banyak anggapan yang menyatakan bahwa disiplin *permisif* merupakan protes dari disiplin yang kaku dan keras terhadap anak. Anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak hati mereka sendiri.

Pada pola asuh *permisif* (Hurlock, 1989) komunikasi yang terjadi berjalan satu arah, dengan dominasi dari remaja, orang tua cenderung untuk memanjakan dan memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, anak bebas untuk berekspresi dan mengungkapkan keinginan dan perasaannya, tidak ada peraturan yang mengikat dan tidak ada hukuman sebagai konsekuensi logis dari perilakunya, sehingga remaja dengan pola asuh ini cenderung untuk tumbuh sebagai pribadi yang bebas, kurang bertanggung jawab, kurang memahami aturan yang berlaku, dan sukar untuk dikendalikan.

Bila anak dididik dengan cara disiplin yang *permisif*, mereka cenderung menjadi bingung dan merasa tidak aman. Pengalaman yang terbatas dan ketidak matangan menghambat anak mereka untuk mengambil keputusan-keputusan tentang perilaku yang akan memenuhi harapan sosial. Mereka tidak mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Akibatnya mereka mungkin menjadi ketakutan , cemas, dan agresi (Hurlock, 1972). Pendidikan yang *permisif* juga dapat menyebabkan anak frustasi (Radke 1946). Sementara itu Haditono (1976) menyatakan bahwa perlakuan disiplin dapat menyebabkan kepuasan emosi yang tinggi pada anak tapi menghasilakn motif berprestasi yang rendah.

Dalam pola asuh ini segala perbuatan anak dibenarkan, jarang memberikan tanggung jawab pada anak. Tidak ada konsekuensi, peraturan dan hukuman bagi anak atas perilakunya. Orang tua mengikuti kemauan anak. Keluhan, pengaduan anak kurang ditanggapi secara kritis, selalu dianggap baik. Orang tua selalu memenuhi keinginan anak. Menurut Baumrind (Fuhrmann, 1990) pada pola ini remaja diberi kekuasaan penuh, tidak ada konsekuensi atau larangan dari orang tua. Karakteristik yang timbul adalah remaja yang tidak matang, kurang *self restraint*. Menurut Hetherington dan Parke (1970) pola asuh ini membentuk anak yang kurang bertanggung jawab, sukar dikendalikan dan suka menentang aturan orang tua dan norma masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh *permisif* dalam keluarga adalah pola interaksi antara orang tua dengan anaknya yang meliputi cara berkomunikasi, penerapan disiplin mekanisme hadiah dan hukuman, serta pemenuhan kebutuhan anak. Pola asuh yang diterima oleh seorang anak akan mempengaruhi pembentukan penalaran, kesadaran, sikap dan perilaku dimasa datang, dalam hal ini masa remaja

C. Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku agresif

Remaja memiliki resiko tinggi untuk terlibat dalam tindak kenakalan, bahkan sampai tindak kriminalitas. Perilaku menyimpang tersebut bisa terjadi karena akumulasi berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pola asuh orang tua. Remaja yang sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak kemasa dewasa (Morks, 1989) tentunya mempunyai sepasang permasalahan

yang membutuhkan penyelesaian dan pengertian dari orang lain, dalam hal ini adalah orang tua. Saat remaja merupakan saat yang membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua. Hubungan yang harmonis dan saling mengerti antara orang tua dan remaja merupakan solusi untuk mencapai keberhasilan bersama.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi setiap individu, maka dari keluargalah seseorang belajar melakukan sosialisasi yang pertama. Keluarga mendasari sikap dan pola perilaku yang berpengaruh pada penerimaan dan penolakan sosial (Havighurst, dalam Hurlock, 1973). Keluarga berperan pula pada pembentukan kepribadian dan kehidupan seseorang. Dari keluargalah individu mempelajari norma-norma sosial, terutama tentang perilaku yang bisa diterima atau tidak diterima oleh masyarakat, hukum, dan agama. Menurut Diana Baumrind dan Glen Eider (Dafidoff,1991) dari hasil penelitiannya dan beberapa peneliti lain memperlihatkan bahwa pengaruh orang tua mempunyai hubungan dengan startegi penyesuaian diri selama masa remaja.

Menurut Sarwono (dalam Santhoso dan Indati, 1998) keluarga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu, karena didalam suatu keluarga akan terjadi hubungan yang lebih intensif, sebelum seorang mengenal lingkungan yang lebih luas maka akan lebih dulu mengenal lingkungan keluargannya. Oleh karena itu sebelum mengenal norma dan nilai masyarakat umum anak akan lebih dulu mengenal norma dan nilai dari keluarganya untuk diserap menjadi bagian dari kepribadiannya. Keluarga adalah sumber interaksi sosial paling awal yang dikenal oleh anak (Hetherington & Parke, 1970). Lebih lanjut dikatakan bahwa hubungan emosional dan interaksi antara anak dan orang tua akan membentuk harapan dan respon anak dalam berhubungan sosial.

Hubungan orang tua dengan anaknya yang kemudian disebut sebagai pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku remaja, sikap terhadap orang lain, dan motivasi untuk berusaha menyesuaikan diri dengan harapan sosial (Hurlock, 1973). Pola asuh orang tua akan mempengaruhi proses belajar yang berkenaan dengan peran anak sebagai orang dewasa dikemudian hari.

Pola asuh tersebut berbentuk demokratis, otoriter, atau *permisif* (Hurlock,1989) disini peneliti lebih menekankan pada pola asuh *permisi* karena pada pola asuh permisif komunikasi yang terjadi berjalan satu arah, dengan dominasi dari remaja, orang tua cenderung untuk memanjakan dan memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, anak bebas untuk berekspresi dan mengungkapkan keinginan dan perasaannya, tidak ada peraturan yang mengikat dan tidak ada hukuman sebagai konsekuensi logis dari perilakunya, sehingga remaja dengan pola asuh ini cenderung untuk tumbuh sebagai pribadi yang bebas, kurang bertanggung jawab, kurang memahami aturan yang berlaku, dan sukar untuk dikendalikan .

Pada anak yang orang tuanya selalu membiarkan dan membebaskan untuk menentukan segala sesuatu sendiri akan menyebabkan kepribadian anak itu tidak terarah. Akibatnya pada anak-anak akan timbul keakuan (egosentrisme) yang terlalu kuat dan kaku sehingga anak cenderung seenaknya sendiri, yang mengakibatkan ia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Schiamberg dan Smith (1982), pola asuh permisif merupakan pola asuh yang lemah dimana orang tua relatif lebih sedikit membuat pernyataan dan memberikan kebebasan, tidak memonitor anak-anak mereka, dan jarang menggunakan kontrol pada perilaku mereka. Menurutnya apabila anak yang

diasuh dengan pola asuh permisif ini akan menghasilkan anak yang suka menentang, percaya diri yang rendah, tidak bisa mengendalikan diri, egosentrisme, tidak mempunyai tujuan, rendah dalam prestasi dan agresif. Dengan kata lain kondisi ini mempunyai nilai sosial yang rendah.

Kondisi ini memperburuk kondisi remaja disaat remaja harus melakukan tugas perkembangan dalam mencari jati diri. Disaat remaja melakukan pencarian jati dirinya tentunya tidak semudah apa yang diperkirakan. Terkadang ada nilai-nilai sosial yang berlaku dilingkungannya bertentangan dengan nilai-nilai sosial yang salah selama ini diterima. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik diri yang terlalu lama ditekan sehingga memunculakan frustasi. Tingginya tingkat frustasi yang terjadi pada remaja mampu menimbulkan perilaku agresif sebagai wujud dari ketidakmampuannya mengaktualisasikan jati dirinya.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh *permisif* yang diterapkan orang tua terhadap remaja dapat menyebabkan kepribadian anak itu tidak terarah. Akibatnya anak-anak menjadi egois sehingga anak cenderung seenaknya sendiri, selain itu anak-anak mempunyai kontrol diri yang rendah pada perilakunya yang mengakibatkan ia mengalami kesulitan dalam memenuhi norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Hal ini dikarenakan pola asuh *permisif* lebih menekankan pada kebebasan sepenuhnya pada anak untuk mengungkapkan keinginan dan kemauannya.

D. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan adalah nama lain dari jenis kelamin, atau lazim disebut sebagai sex dalam istilah asinnya. Lalu apa jenis kelamin itu sebenarnya dan apa pula perbedaannya dengan gender.

Chaplin (2001(mengungkapkan bahwa seks atau jenis kelamin adalah perbedaan yang khas antara perempuan dengan laki-laki, atau perbedaan organisme antara yang memproduksi sel telur dengan yang memproduksi sel sperma. Menurut Alimi (2002), jenis kelamin merupakan atribut-atribut yang dilekatkan secara biologis pada laki-laki dan perempuan. Misalnya laki-laki memiliki jakun, sedangkan perempuan tidak. Laki-laki memiliki janggut, sedangkan perempuan tidak. Laki-laki memiliki penis, sedangkan perempuan mimiliki vagina, rahim, dan payudara. Kemudian bahwa jenis kelamin itu merupakan suatu kodrat pemberian Tuhan yang bersifat menetap dan tidak akan berubah-ubah atau dipertukarkan sampai kapanpun dan di manapun, kecuali mungkin oleh suatu rekayasa medis. Pendek kata jenis kelamin adalah sesuatu yang bersifaft universal, artinya kapan dan dimanapun akan selalu sama.

Alimi (2002) juga mengungkapkan bahwa gender merupakan atribut-atribut yang dilekatkan, dimodifikasikan,dan dilembagakan secara sosial pada pada laki-laki dan perempuan. Gender merupakan suatu bentuk sosial, dan lebih merupakan distribusi peran di dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin, dan juga dipengaruhi oleh kultur budaya setempat. Gender juga bekaitan dengan

pikiran dan harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya menjadi laki-laki dan perempuan. Misalnya laki-laki bekerja dan mencari nafkah di luar rumah, menjadi kepala rumah tangga, sedangkan perempuan memasak, mengurus rumah, mencuci, dan mengurusi anak. Laki-laki kasar dan asertif, sedangkan perempuan sensitif dan lembut. Hal ini mengisyaratkan akan adaya suatu kemungkinanterjadinya pergeseran atau pertukaran peran antara satu dengan yang lainnya. Misalnya pada suatu ketika perempuan bekerja dan mencari nafkah diluar rumah, sedangkan laki-laki memasak, mencuci pakain, mengurus rumah dan anak. Suatu ketika laki-laki menjadi sensitif, sedangkan perempuan menjadi lebih asertif. Tergantung konteks, serta kultur lokal yang ada dan berlaku dalam suatu masyarakat. Pendek kata, gender tidak bersifat univesal.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian jenis kelamin sekaligus perbedaannya dengan gender maka dapat diformulasikan suatu pengertian bahwa jenis kelamin merupakan atribut bersifat biologis yang dilekatkan kepada laki-laki dan perempuan dan merupakan kodrat pemberian Tuhan. Kemudian jenis kelamin juga merupakan sesuatu yang tidak dapat diubah ataupun dipertukarkan, dan akan selalu bersifat universal. Jenis kelamin sekaligus dapat menjelaskan perbedaan yang khas antara yang memproduksi sel telur (*ovarium*) dengan yang memproduksi sel sperma (*spermatozoa*). Gender adalah atribut sosial yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang merupakan bentukan masyarakat dan bersifat relatif. Gender juga merupakan istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan peran jenis dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengertian jenis kelamin tersebut, yaitu jenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang dituliskan oleh subyek dalam lembaran identitas pada alat ukur yang diberikan.

2. Jenis Kelamin dan Perilaku Agresif

Gender atau jenis kelamin adalah karakteristik antagonis yamg membedakan laki-laki laki-laki dan perempuan dan telah dibawa sejak lahir. Perbedaan jenis kelamin yang terjadi dipengaruhi jumlah kromosom X dan Y.

Perbedaan sifat (Kail dan Nelson, 1993). Pria lebih agresif dari pada wanita. Lebih kurang mampu menunda pemuasan lebih impulsive , dan lebih berani mengambil resiko karena mereka lebih gemar bertualang.

Didalam mayarakat juga terdapat stereotif mengenai perbedaan sifat antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dipandang lebih rasional, aktif, bebas, kompetitif, dan agresif. Sedangkan perempuan di pandang emosional, pasif tergantung, sensitif dan lemah lembut. Adanya stereotif akan berpebgaruh dalam memperlakukan seseorang (Kail dan Nelson, 1992)

Adanya interaksi antara sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing jenis kelamin dan stereotip mengenai sifat-sifat yang dimiliki akan berpengaruh terhadap perilaku. Contohnya masyarakat cenderung bisa menerima bila ada anak laki-laki yang berkelahi. Kalau tidak akan dikatakan banci. Akan tetapi bila perkelahian tersebut dilakukan anak perempuan, masyarakat langsung menunjukkan reaksi negatif dan mencemooh. Alasannya, anak perempuan harus lemah lembut dan tidak boleh bertingkah kasar.

Paley (dalam Steinberg dan Belsky, 1991) mengungkapkan perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki lebih aktif dan agresif daripada perempuan berusaha mendominasi kelompoknya, dan perlakuannya lebih anti sosial.

Sifat-sifat diatas menyebabkan kecenderungan laki-laki untuk berperilaku agresif daripada perempuan. Pelepasan emosi pada perempuan lebih sukar daripada laki-laki karena adanya interaksi antara nilia-nilai masyarakat dengan sifat khas perempuan (Monks dkk, 1988). Terhadap anak-laki yang ceroboh dan tidak rapi, orang-orang masih bisa memaklumi dan memaafkannya. Namun, bila perbutan itu dilakukan perempuan, akan dicerca dan tidak pantas.

Di Amerika Serikat laki-laki lebih banyak melakukan tindakan anti sosial dari pada perempuan, dengan perbandingan 9:1 (Tedeschi., 1985). Masyarakat lebih bisa menerima agresifitas yang dilakukan laki-laki dari pada perempuan. Perempuan mungkin memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan agresi, tetapi perilaku tersebut ditekan dan dihambat karena karena reaksi negatif yang ditampakkan orang lain bila ia melakukannya.

Penelitian Hadiat (dalam Pratidarmanastiti, 1991) juga menunjukkan adanya perbedaan tersebut. Perbandingan anak laki-laki yang berperilaku agresif dengan anak perempuan adalah 95% kenakalan remaja dilakukan anak laki-laki dan 4% oleh anak perempuan. Hal tersebut mungkin disebabkan anak perempuan lebih lebih dituntut oleh masrakat untuk lebih sopan, lemah lembut, dan berbudi halus.

Walaupun demikian bukti terakhir menyebutkan perbedaan perilaku agresif yang dilakukan laki-laki dan perempuan semakin kecil (Conger, 1977). Salah satu hasil menunjukkkan perbandingannya adalah 3,5 : 1 untuk laki-laki.

E. Hipotetis

Berdasarkan tinjauan teoritik serta hasil-hasil penelitian empirik yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan perilaku agresif pada remaja ditinjau dari jenis kelamin, remaja laki-laki lebih agresif dari pada remaja perempuan.

2. Ada hubungan positif antara persepsi remaja terhadap pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif remaja laki-laki. Ada hubungan positif antara persepsi remaja terhadap pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif pada remaja perempuan. Semakin permisif orang tua maka semakin tinggi perilaku agresif remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan diukur adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Perilaku agresif
2. Variabel tergantung : a. Persepsi Pola asuh
   b. Jenis Kelamin

B. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku agresif adalah seberapa jauh remaja melakukan perilaku yang bercirikan cenderung merusak, melanggar peraturan, menyerang, dan segala bentuk tingkah laku yang disengaja, yang bertujuan untuk mencelakakan orang lain atau benda-benda. Perilaku agresif remaja menggunakan skala perilaku agresif yang disusun oleh penulis, modifikasi dari Sujiati (2003) berdasarkan teori dari Medinus dan Johnson (1976) yang mengungkap aspek menyerang fisik, menyerang secara verbal, menyerang suatu objek, pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek menunjukkan semakin tinggi tingkat perilaku agresif. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek menunjukkan tingkat agresif yang rendah.

2. a. Persepsi pola asuh *permisif* adalah sejauh mana remaja menilai cara-cara orang tua dalam berkomunikasi, kontrol (disiplin), hadiah dan hukuman, dan pemenuhan kebutuhan dirinya. Positif negatif persepsi remaja terhadap pola asuh permisif menggunakan skala pola asuh permisif yang disusun berdasarkan teori Hurlock (1989). Semakin tinggi skor yang di peroleh menunjukkan semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin tidak permisif.

b. Jenis kelamin merupakan atribut yang bersifat biologis yang dilekatkan kepada laki-laki dan perempuan dan merupakan kodrat pemberian Tuhan. Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang dituliskan subyek dalam lembar identitas pada alat ukur.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMU 2 Ngaglik Sleman, Jogjakarta dengan kisaran usia 15 sampai 17 tahun, dan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. .Subjek penelitian diminta untuk merespon sejumlah pernyataan dalam skala tersebut sesuai dengan

keadaan dirinya untuk mengungkap hal yang diteliti. Skala atau alat ukur yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah Skala Perilaku Agresif dan Skala Pola Asuh Permisif.

1. Skala Perilaku Agresif

Skala agresi di susun untuk mengungkap sejauh mana kecenderungan perilaku agresi dilakukan subjek. Skala ini merupakan skala perilaku agresi hasil modifikasi yang dibuat Sujiati (2003). Skala ini mengungkap empat macam bentuk agresi yang dikemukakan Medinus dan Johnson (1976). Skala Perilaku Agresif ini di jabarkan dalam bentuk aitem yang terdiri dari aitem *favourabel* dan *unfavourabel*, dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu:

a. **SSL (Selalu)**
b. **SRG (Sering)**
c. **KK (Kadang-Kadang)**
d. **JRG (Jarang)**
e. **TP (Tidak Pernah)**

Skor jawaban berkisar antara 4 sampai dengan 0. Penyekoran untuk butir pernyataan yang *favourabel* dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

a. Jawaban Selalu (SLL) mendapat skor 4
b. Jawaban Sering (SRG) mendapat skor 3
c. Jawaban Kadang-kadang (KK) mendapat skor 2
d. Jawaban Jarang (JRG) mendapat skor 1
e. Jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor 0

Pernyataan yang unfavourabel dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

a. Jawaban Selalu (SLL) mendapat skor 0
b. Jawaban Sering (SRG) mendapat skor 1
c. Jawaban Kadang-Kadang (KK) mendapat skor 2
d. Jawaban Jarang (JRG) mendapat skor 3
e. Jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor 4

Aspek-apek yang tercakup dalam skala yang digunakan untuk menyusun skala ini, adalah:

a. **Menyerang fisik**

   Merupakan bentuk agresi yang di maksudkan menyakiti orang lain secara fisik

b. **Menyerang secara verbal**

   Merupakan bentuk agresi yang di maksudkan menyakiti orang lain dengan menggunakan kata-kata

c. **Menyerang suatu objek**

   Merupakan bentuk agresi dengan cara penyerangan terhadap objek-objek tertentu

d. **Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain**

   Merupakan bentuk agresi yang di maksudkan untuk menyakiti hak milik atau daerah orang lain.

Tabel 1.
Rincian nomor aitem Skala Perilaku Agresif pada uji coba

Aspek	Butir Favourabel		Butir Unfavourabel	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Menyerang Fisik	1,2,9,10,17, 18,25,28,30	9	22,32	2
Menyerang verbal	3,8,11,14,19, 24,26,27,35	9	4,20,33	3
Menyerang Suatu Objek	21, 29,37,5	4	12,36,38	3
Menyerang daerah atau hak milik orang lain	6,13,31,34,40	5	7,15,16,23,39	5
Jumlah		27		13

2. Skala Persepsi Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh *permisif* bertujuan untuk mengetahui kecenderungan bentuk-bentuk interaksi dalam kegiatan pengasuhan oleh orang tua yang diterapkan dalam keluarga terhadap remaja berdasarkan pandangan, apa yang dirasakan, dan pendapat remaja. Skala pola asuh *permisif* yang di pergunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala pola asuh orang tua yang disusun oleh Issriati (1999) dan Skala pola asuh keluarga yang disusun oleh Elly (1999). Skala pola asuh permisif ini dijabarkan dalam bentuk aitem yang terdiri dari aitem *favourabel* dan aitem *unfavourabel*, dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu:

a. **SSL (Selalu)**

b. **SRG (Sering)**

c. **KK (Kadang-Kadang)**

d. JRG (Jarang)

e. TP (Tidak Pernah)

Skor jawaban berkisar antara 4 sampai dengan 0. Penyekoran untuk butir pernyataan yang *favourabel* dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

a. Jawaban Selalu (SLL) mendapat skor 4
b. Jawaban Sering (SRG) mendapat skor 3
c. Jawaban Kadang-kadang (KK) mendapat skor 2
d. Jawaban Jarang (JRG) mendapat skor 1
e. Jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor 0

Pernyataan yang unfavourabel dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

a. Jawaban Selalu (SLL) mendapat skor 0
b. Jawaban Sering (SRG) mendapat skor 1
c. Jawaban Kadang-Kadang (KK) mendapat skor 2
d. Jawaban Jarang (JRG) mendapat skor 3
e. Jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor 4

Aspek-aspek yang tercakup dalam skala yang digunakan untuk menyusun skala ini, adalah:

a. Komunikasi

Bentuk komunikasi yang diterapkan, cara menyampaikan keinginan , harapan, keluh kesah, cara berdialog dalam keluarga.

b. Hadiah dan hukuman

Cara yang dipakai orang tua dalam memberi hadiah atau hukuman terhadap remaja.

PERPUSTAKAAN

c. Penerapan disiplin

Cara yang dipakai orang tua dalam menerapkan disiplin pada anak-anaknya. Kontrol orang tua terhadap perilaku, dan aturan-aturan yang dibuat dalam keluarga.

d. Pemenuhan kebutuhan remaja

Cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan remaja.

Tabel 2.
Rincian nomor aitem skala persepsi pola asuh *permisif* pada uji coba

Aspek	Butir Favourabel		Butir Unfavourabel	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Komunikasi	1,9,17,25,33	5	2,10,18,26,34	5
Hadiah dan hukuman	3,11,19,27,35	5	4,12,20,28,36	5
Disiplin	5,13,21,29,37	5	6,14,22,30,38	5
Pemenuhan kebutuhan	7,15,23,31,39	5	8,16,24,32,40	5
Jumlah		20		20

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas yang baik merupakan syarat mutlak dalam pembuatan suatu alat ukur agar dapat dipergunakan sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2001). Menurut Azwar (2001), validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dimana semakin tinggi tingkat validitasnya maka data yang diperoleh semakin relevan dengan tujuan pengukurannya. Sedangkan yang di maksud dengan reliabilitas

yaitu sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, dan apabila dalam pengukuran yang dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sam, hasil yang diperoleh juga relatif sama (Azwar, 2001).

1. Validitas:

Pengertian validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala melakukan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala tersebut mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Validitas sangat berkaitan dengan tujuan ukur setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk suatu tujuan (Azwar, 1999).

Penentuan aitem yang gugur dan aitem yang sahih dalam suatu penelitian ditentukan dengan melihat daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (1999) daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau sekelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut ukur.

2. Reliabilitas:

Reliabilitas pada dasarnya mengacu pada konsistusi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat di percaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan faktor error (kesalahan) dari faktor kesalahan sesungguhnya (Azwar, 1999). Ketika melaksanakan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama maka akan di peroleh hasil yang sama tetapi hal ini akan berlaku selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Pengertian relatif sama adalah tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara beberapa

hasil pengukuran. Apabila perbedaan sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hadi (2001) menyatakan bahwa korelasi *product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala interval. Proses perhitungan statistik, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program statistic SPSS for windows 10.0

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Pengambilan data dilakukan di SMUN 2 NGAGLIK yang terletak di desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Jogjakarta, yang kira-kira berjarak 2,5 km kearah timur dari jl Kaliurang. SMU ini berdiri pada tanggal 31 Juli 1983 dengan SK pendirian sekolah B. 748/ I / MENPAN / 9 /1983. Ide pendirian sekolah menengah atas di kawasan ini adalah untuk menambah jumlah sekolah yang dirasa sangat kurang dikawasan ini. Siswa SMUN 2 NGAGLIK rata-rata memiliki status sosial menengah kebawah , hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua (misalnya petani).

SMUN 2 NGAGLIK memiliki 41 orang guru tetap, 9 orang guru tidak tetap, 11 orang karyawan tetap, 7 orang karyawan tidak tetap. Sekolah ini memiliki 17 kelas dengan perincian, kelas 1 ; enam (6) kelas, kelas 2 ; enam (6) kelas dan kelas 3 ; terbagi menjadi kelas IPA sebanyak 2 kelas dan kelas IPS sebanyak 3 kelas. Siswa kelas 1 berjumlah 238 orang, kelas 2 berjumlah 240 orang, siswa kelas 3 IPA sebanyak 66 orang dan siswa kelas 3 IPS berjumlah 159 orang.

Ekstrakulikuler yang ada di SMUN 2 NGAGLIK yang harus diikuti oleh para siswa adalah kegiatan pramuka, tonti (pleton inti), komputer, *english club*, sepak bola, voli, basket, sedangkan dari kesenian ada band dan tari. Selain itu para siswa

diwajibkan untuk mengikuti beberapa praktikum yang berkaitan dengan beberapa mata pelajaran, diantaranya praktikum biologi, fisika dan kimia. Untuk mendukung setiap kegiatan siswa di SMUN 2 NGAGLIK, sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana, antara lain: perpustakaan, koperasi, laboratorium computer, laboratium fisika, laboratprium kimia, kantin, musholla, tempat penyuluhan konseling siswa, dan tempat parkir.

Ada beberapa alasan peneliti memilih sekolah ini, yaitu (1) belum pernah diadakan penelitian dengan judul yang sama pada sekolah tersebut, (2) subyek penelitian relatif mudah didapat, (3) mudahnya perizinan penelitian dan tidak terlalu berbelit-belit, (4) lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti. Didukung dengan beberapa alasan diatas, maka peneliti memutuskan SMUN SMUN 2 NGAGLIK ini sebagai tempat pelaksanaan pengambilan data sangat tenang, hanya sesekali terlihat rebut ketika siswa bertannya apabila ada sesuatu hal yang kurang jelas.

2. Persiapan Penelitian

a. Izin Penelitian

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan surat izin penelitian. Permohonan izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UII dengan No. 87/ Dek/70/FP/II/2004. Selanjutnya surat permohonan izin penelitian ini ditujukan pada instansi terkait yaitu SMUN 2 NGAGLIK. Surat permohonan ijin ini digunakan untuk mengajukan ijin penelitian ke BAPPEDA Kabupaten Sleman dengan No. 07.0/II/169/2004. Selanjutnya surat permohonan ijin ini dipergunakan sebagai syarat

untuk melakukan pengambilan data, baik uji coba alat ukur maupun dalam pengambilan data penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan dipergunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun skala yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini ada dua, yaitu Skala perilaku agresuf dan Skala Persepsi Pola Asuh. Skala Pola Asuh Permisif ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan bentuk-bentuk interaksi dalam kegiatan pengasuhan oleh orang tua yang diterapkan dalam keluarga terhadap remaja berdasarkan pandangan, apa yang dirasakan, dan pendapat remaja. Skala Persepsi pola asuh permisif merupakan skala hasil modifikasi dari skala Perbedaan perilaku seksual pada remaja ditinjau dari pola asuh *permisif* yang disusun oleh Issriati (1999) yang telah melalui beberapa tahapan uji coba (*try out*). Skala Persepsi Pola Asuh Permisif ini terdiri dari empat aspek yang dirangkum berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1989). Aspek-aspek yang termuat dalam Persepsi Pola Asuh Permisif terdiri dari: (1) Komunikasi, (2) Hadiah dan Hukuman, (3) Penerapan Disiplin, (4) Pemenuhan Kebutuhan Remaja.

Adapun Skala Perilaku Agresif yang digunakan untuk mengungkap sejauh mana kecenderungan perilaku agresi yang dilakukan subjek. Skala Perilaku Agresif merupakan Dalam penelitian ini adalah skala hasil modifikasi dari Skala Hubungan skala hasil modifikasi dari skala Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Tendensi Agresi pada Remaja Laki-Laki SMK PIRI II Sleman yang disusun oleh Sujiati (2003), yang juga telah melalui tahapan uji coba (*try out*). Skala Perilaku

Agresif ini terdiri dari empat aspek berdasarkan teori Medinus dan Johnson (1976). Aspek-aspek yang termuat dalam Perilaku Agresif terdiri dari: (1) Menyerang fisik, (2) Menyerang secara Verbal, (3) Menyerang Suatu Objek, (4) Pelanggaran Terhadap Hak Milik Atau Menyerang Daerah Orang Lain.

c. Uji Coba Alat Ukur

Agar dapat diketahui sejauhmana kesahihan setiap aitem dalam Skala Persepsi Pola Asuh Permisif dan Skala Perilaku Agresif maka perlu diadakan uji coba terlebih dahulu. Kedua skala tersebut telah diuji cobakan kepada siswa SMUN 2 NGAGLIK. Uji coba alat ukur dilakukan pada 20 Februari 2004 di SMUN 2 NGAGLIK. Uji coba ini dilakukan sebanyak dua kali, untuk kelas yang pertama dimulai dari pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 08.45 WIB. Kemudian untuk kelas yang kedua dimulai dari pukul 10.15 dan selesai pada pukul 11.00 WIB. Subyek yang telibat pada penelitian ini berjumlah 74 orang. Penyebaran angket dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh teman peneliti sendir. Angket yang disebar sebanyak 76 ekslempar dan semuanya memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

3. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah data diperoleh dari uji coba alat ukur, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menguji validitas dan reliabilitas dari Skala Persepsi Pola Asuh Permisif dan Skala Perilaku Agresif, peneliti menggunakan perangkat

komputer program SPSS. 10. 0. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, didapati hasil sebagai berikut:

a. Skala Perilaku Agresif

Sebelum data pada saat uji coba Skala perilaku Agresif atau skala II dilakukan skala ini memiliki jumlah aitem sebanyak 40 aitem. Setelah diadakan uji validitas dan reliabilitas pada alat ukur ini dihasilkan butir-butir yang sahih sebanyak 24 aitem, dan sebanyak 16 aitem yang gugur. Aitem-aitem yang gugur tersebut adalah 4,6, 7, 12, 15, 18, 20, 22, 23, 29, 30, 33, 34, 36, 37, dan 39, dengan koefisien validitas bergerak antara 0,2718 sampai dengan 0, 6338, serta koefisien reliabilitas sebesar α (alpha) 0,8159. Seberan item Skala Perilaku Agresif pada tiap aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Distribusi Aitem Skala Perilaku Agresif

Aspek	Butir Favourabel	ButirUnfavourabel	Jumlah Butir
	Nomor Butir	Nomor Butir	Sahih
Menyerang Fisik	1**(1)**, 2 **(2)**, 9 **(6)**, 10 **(7)**, 17 **(12)**, 25 **(16)**, 28 **(19)**,	32 **(21)**	8
Menyerang Verbal	3 **(3)**, 8 **(5)**, 11 **(8)**, 14 **(10)**, 19 **(13)**, 24 **(15)**, 26 **(17)**, 27 **(18)**, 35 **(22)**		9
menyerang Suatu Objek	5 **(4)**, 21 **(14)**		2
Menyerang daerah atau hak milik orang lain	13 **(9)**, 31 **(20)**, 40 **(24)**	16 **(11)**, 39 **(23)**	5
Jumlah	21	3	24

Ket : *Angka dalam kurung ( ) merupakan nomor urut aitem yang baru setelah uji coba.*

b. Skala Persepsi Pola Asuh Permisif

Sebelum dan pada saat uji coba (*try Out*) dilakukan, skala Persepsi Pola Asuh Permisif atau Skala I memiliki jumlah aitem sebanyak 40 aitem. Uji Validitas dan Reliabilitas yang telah dilakukan menghasilkan butir-butir yang sahih berjumlah 21 aitem dan 19 aitem diantaranya gugur. Aitem-aitem yang gugur tersebut adalah 1, 3, 5, 6, 7,12, 16,17, 19, 21, 22, 26, 29, 31, 30, 37, 39, dan 40, dengan koefisien validitas bergerak antara 0, 2751 sampai dengan 0, 5870, serta koefisien reliabilitas sebesar α (alpha) 0, 6252.

Sebaran aitem skala Persepsi Remaja Teerhadap Pola Asuh Permisif pada tiap aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Distribusi Aitem Skala Persepsi Pola Asuh Permisif setelah *Try Out*

Aspek	Butir Favourabel	Butir Unfavourabel	Jumlah Butir
	Nomor Butir	Nomor Butir	Sahih
Komunikasi	9 **(1)**, 25 **(2)**,	2 **(3)**,10 **(4)**,18 **(5)**, 34 **(6)**	6
Hadiah dan hukuman	11 **(7)**, 27 **(8)**, 35 **(9)**	4 **(10)**, 20 **(11)**, 28 **(12)**, 36 **(13)**	7
Disiplin	13 **(14)**	14 **(15)**, 38 **(16)**	3
Pemenuhan kebutuhan	15 **(17)**, 23 **(18)**	8 **(19)**, 24 **(20)**, 32 **(21)**	5
Jumlah	8	13	21

Ket : *Angka dalam kurung ( ) merupakan nomor urut aitem yang baru setelah uji coba.*

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan selanjutnya setelah semua persiapan penelitian dilaksanakan, dalam hal ini uji coba sekaligus uji validitas dan uji reliabilitas. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2004 dan 03 Maret 2004 di SMUN 2 NGAGLIK. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2. Secara keseluruhan jumlah subyek penelitian ini adalah 80 orang, karena saat pengambilan data ada 2 orang yang tidak hadir maka jumlah subyek dalam penelitian ini menjadi 78 orang. Usia subyek berkisar antara 15-19 tahun. Dalam penelitian ini subyek adalah putra dan putri yang terdiri dari 39 putra dan 39 putri.

Subyek penelitian diberi Skala Persepsi Pola Asuh Permisif dan Skala Perilaku Agresif. Namun terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang tata cara pengisian skala tersebut. Penyebaran skala ini dilakukan dalam dua tahap karena peneliti tidak boleh memakai jam pelajaran sekolah peneliti menggunakan jam bimbingan konseling (BK). Tahap pertama penelitian dilakukan pada kelas 2. II (tanggal 28 Februari 2004, pukul 07.00 WIB). Pada tahap ini, skala yang terisi sejumlah 39 orang sebab pada saat itu ada beberapa siswa yang tidak hadir, dan waktu yang digunakan untuk pengisian skala ini hanya selama 30 menit. Tahap kedua penelitian dilakukan pada kelas 2. V (tanggal 03 Maret 2004, pukul 07. 00 WIB). Pada tahap ini skala yang terisi sejumlah 39 orang sebab pada saat itu ada beberapa siswa yang tidak hadir, dan waktu yang digunakan untuk pengisian skala ini hanya selama 30 menit. Dalam penyebaran skala ini, peneliti dibantu oleh teman peneliti sendiri.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Seluruh data yang terkumpul kemudian diskor dan ditabulasikan. Setelah itu dilakukan analisis guna pengujian yang diajukan. Analisi data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik Non parametric Spearman dan uji t *(t-test for independent sample)*. Penelitian ini menggunakan subyek laki-laki sebanyak 38 orang dan subyek perempuan sebanyak 38 orang.

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk dapat mengetahui gambaran tentang penelitian data penelitian, secara singkat dapat dilihat dalam tabel deskripsi penelitian yang berisi fungsi-fungsi statistik dasar. Masing-masing variabel untuk skala Pola Asuh Permisif dan Perilaku Agresif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Data Empiris Skor Pola Asuh Permisif dan Skor Perilaku Agresif

Variabel		Hipotetik			Empiris		
		min	maks	Rerata	min	maks	Rerata
Perilaku Agresif	Laki-laki	0	96	48	4	65	25,30
	perempuan	0	96	48	5	54	18,53
Pola Asuh permisif		0	84	42	13	69	29,58

Interprestasi skor skala ditetapkan dengan menggunakan kategorisasi yang dibuat berdasarkan sebaran hipotetik. Kategorisasi ini bersifat relatif sehingga dibagi sesuai dengan tingkat perbedaan yang dikehendaki.

a. Skala Perilaku Agresif

Perilaku agresif dikategorikan dalam tiga kelompok yakni tinggi, sedang, dan rendah dan dibedakan antara perilaku agresi remaja laki-laki dan remaja perempuan. Diketahui bahwa skor terendah aitem adalah Nol dan skor tertinggi adalah empat, sehingga dapat diketahui skor minimal hipotetiknya nol dan skor maksimal hipotetiknya sebesar 96, sedangkan skor minimal empirisnya pada remaja laki-laki diperoleh sebesar empat dan skor maksimal empirisnya 65. Untuk remaja perempuan diperoleh skor minimal empirisnya sebesar lima dan skor maksimal empirisnya sebesar 54. Mean hipotetiknya sebesar 48 dan mean empirisnya pada remaja laki-laki sebesar 25,30 dan remaja perempuan sebesar 18,53. Standar deviasi hipotetiknya 16 sedangkan standar deviasi deviasi empiris pada remaja laki-laki sebesar 16,37 dan pada remaja perempuan sebesar 9,37. Berdasarkan deskripsi data hipotetiknya, maka dapat dilakukan perhitungan untuk untuk menentukan skor tinggi (batas atas) dan skor rendah (batas bawah) dan kategori yang digunakan

Tabel 6
Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Agresif

Kategori	Nilai
Tinggi	> M + 1. 0 σ
Sedang	M-1.0 σ < x ≤ M + 1.0 σ
Rendah	≤ M 1,0 σ

Catatan: M = Rerata hipotetik, σ = setiap satuan standar deviasi

Rerata empiris variabel perilaku agresif pada remaja laki-laki sebesar 25,30 maka termasuk dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa perilaku agresif

pada sampel penelitian termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pada remaja perempuan diperoleh rerata empirisnya sebesar 18,53 termasuk dalam kategori rendah yang menunjukan bahwa perilaku agresif pada sampel penelitian termasuk dalam kategori rendah.

b. Skala Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif dikategorikan dalam tiga kelompok yakni, tinggi, sedang dan rendah. Diketahui bahwa skor terendah aitem adalah Nol dan skor tertinggi adalah empat, sehingga dapat diketahui skor minimal hipotetiknya sebesar 0 dan skor maksimal hipotetiknya sebesar 84, sedangkan skor minimal empirisnya 13 dan skor maksimal 69. Mean hipotetiknya sebesar 42 dengan mean empirisnya 29,58 dan standar deviasi hipotetiknya sebesar 14 sedangkan standar deviasi empirisnya 12,09. Berdasarkan deskripsi data hipotetik, maka dapat dilakukan perhitungan untuk menentukan skor tinggi (batas atas) dan skor rendah (batas bawah) dan kategori yang digunakan.

Tabel 7
Kategori Skor Variabel Pola Asuh Permisif

Kategori	Kategorisasi
Tinggi	$> M + 1.0\ \sigma$
Sedang	$M-1.0\ \sigma < x \leq M + 1.0\ \sigma$
Rendah	$\leq M\ 1,0\ \sigma$

Catatan: M = Rerata hipotetik, σ = setiap satuan standar deviasi

Rerata empiris variabel pola asuh permisif sebesar 29,58 maka termasuk dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa Pola Asuh Permisif sampel penelitian termasuk dalam kategori sedang.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan analisis data yang lebih lanjut. Dalam uji asumsi ini akan dilakukan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dan linearitas merupakan syarat sebelum melakukan pengetesan terhadap nilai korelasi dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya (Hadi, 1992).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua data pada masing-masing variabel terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas sebaran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Persepsi Pola Asuh Permisif diperoleh hasil Kolmogoroz-Smirnov Z (K-S-Z) sebasar 1,193 dan P = 0,116. Gambaran hasil tersebut sebaran skor Persepsi Pola Asuh Permisif teruji dalam kategori normal karena P > 0,05. Untuk variabel Perilaku Agresif di peroleh hasil Kolmogorov-Smirnov Z (K-S-Z) sebesar 1,415 dengan P = 0,037. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Agresif berdistribusi tidak Normal karena P < 0,05. Karena salah satu dari dua variabel yang dipergunakan dalam uji normalitas ini berdistribusi tidak normal, maka variabel Pola Asuh Permisif yang dalam hal ini berdistribusi normal tetap digolongkan tidak

normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari skala Perilaku Agresif terhadap skala Pola Asuh Permisif berdistribusi tidak normal. Dapat diperhatikan rangkuman hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

Variabel		Absolute	Positive	Negative	K-S-Z	Sig (2-tailed)
Perilaku	Laki-laki	0,156	0,156	-0,097	0,986	0,285
Agresif	Perempuan	0,122	0,122	-0,076	0,750	0,627
Pola Asuh Permisif		0,135	0,135	-0,86	1,193	0,116

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui Linearitas hubungan antara variabel Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Agresif. Dari hasil perhitungan diperoleh F= 4,376 dengan P= 0,042 karena P < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Agresif adalah Linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek dalam penelitian ini homogen atau tidak. Dari hasil perhitungan diperoleh F = 6,338

dengan p = 0,014 karena p < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa subjek homogen.

d. Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis data untuk melihat perbedaan perilaku agresi antara laki-laki dan perempuan diperoleh t = 2,518 dengan signifikan P = 0,014 (P > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pada perilaku agresif ada perbedaan yang signifikan antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Beda Terhadap Perilaku Agresif

Variabel	Subjek	Mean	SD	SE Mean
Laki-laki	39	25,79	16,276	2,606
Perempuan	39	18,21	9,462	1,515

Tabel 10
Hasil Uji Beda

Variance	t-Value	DF	P
Equal	2,518	76	0,014

Untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif digunakan analisis korelasi product moment dari pearson. Koofisien korelasi antara perilaku agresi dengan pola asuh permisif orang tua sebesar 0,221 dengan p = 0,051. Sehingga tidak ada hubungan antara persepsi terhadap pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif.

Tabel 11
Tabel Korelasi Perilaku Agresi dengan Pola Asuh Permisif

variabel	Mean	SD	Jumlah
Perilaku Agresif Laki-laki	25,79	16,276	39
Persepsi Pola Asuh Permisif Laki-laki	32,95	10,099	40
Perilaku Agresi Perempuan	18,21	9,462	39
Persepsi Pola Asuh Permisif Perempuan	26,23	12,973	39

D. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan perilaku agresif pada remaja laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja laki-laki cenderung berperilaku agresif dibandingkan remaja perempuan berdasarkan Mean perilaku agresi laki-laki (25,79) lebih besar dari perilaku agresi perempuan (18,21).

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan adanya perbedaan sifat (Kail dan Nelson, 1993), pria lebih agresif dari pada wanita. Pada laki-laki lebih kurang mampu menunda pemuasan, lebih impulsif, dan lebih berani mengambil resiko karena mereka lebih gemar berpetualang.

Paley (dalam Steinberg dan Belsky, 1991) mengungkapkan perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki lebih aktif dan agrsif dari pada perempuan berusaha mendominasi kelompoknya, dan perilakunya anti sosial.

Walaupun demikian bukti terakhir menyebutkan perbedaan perilaku agresif yang dilakukan laki-laki dan perempuan semakin kecil (Conger 1977). Salah satu hasil menunjukkkan perbandingannya adalah 3,5:1 untuk laki-laki.

Perilaku agersif yang sering dilkukan remaja laki-laki meliputi perilaku aktif dan agresif seperti pencurian, keusilan yang mengarah pada kejahatan, dan penggunaan obat-obat terlarang. Anak perempuan biasanya melakukan tindakan kabur dari rumah dan perilaku seks ilegal seperti pelacuran (Conger, 1977).

Hasil analisis data dengan menggunakan *Corelation Pearson* menunjukkan hubungan antara Persepsi Remaja terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Agresif sebesar 0.221 dengan P = 0,051

Hasil analisis data dengan menggunakan *Corelation Pearson* menunjukkan hubungan antara Persepsi Remaja terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Agresif sebesar 0.221 dengan P = 0,051

Subyek penelitian ini adalah siswa SMU yang berusia antara 15-19 tahun termasuk dalam kategori tengah. Dimasa ini remaja mengalami adanya dua macam gerak, yaitu memisahkan diri dari orang tua dan yang lain adalah menuju teman sebaya (Monks dkk, 1994). Remaja berusaha memisahkan diri dari lingkungan orang tuanya dengan maksud untuk menemukan identitas dirinya. Bosma (dalam Monks dkk, 1994) meneliti lebih kurang 300 anak muda usia 13-21 tahun menemukan adanya *commitments* dengan *sekolah* dan *pekerjaan, bentuk-bentuk pengisian waktu luang, persahabatan, relasi dengan orang tua, problem politik* dan *sosial*, hubungan dengan intuisi, religi, self, bergaul dengan orang lain, penampilan, kebahagian, dan kesehatan serta kebebasan. Terutama *commitments* dengan hal-hal yang ditulis miring tadi sangat populer diantara anak muda berkaitan dengan perkembangan menemukan sendiri. Dikarenakan remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Hurlock, 1980).

Sebagai ciri khas anak muda diantara masa pubertas fisik dan kedawasaan yuridis sosial adalah bahwa dia dapat mewujudkan dirinya sendiri (Monks dkk, 1994). Pada waktu ini anak muda membebaskan dirinya dari lingkungan orang tua. Hal ini berarti bahwa remaja secara mental tidak suka menurut pada orang tuanya.

Didalam penelitian Ancok dkk, (1988), disebutkan bahwa sekitar 25 persen dari responden ibu maupun bapak menyatakan memiliki problem dalam mendidik anak mereka (yang menjadi responden). Hal-hal khusus yang dirasakan menjadi problem bagi orang tua, yaitu anak tidak mau menghentikan kebiasaan merokok, orang tua tidak bisa memahami anak, anak terlalu tertutup, komunikasi dengan anak sulit sekali, orang tua teralalu banyak tugas hingga hubungan dengan anak tidak intens, keterbatasan kemampuan anak, pendidikan agama dan biaya hidup yang tidak memadai. Orang tua menyadari kalau metode mendidik anak tidak tepat, tatapi tidak tahu metode yang tepat untuk mendidik anak. Jika dihubungkan dengan pembentukan kepribadian anak, menurut D' Aeth, Amanto, dan Ochiltree disebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian, aitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Ancok dkk, 1988). Faktor keluarga meliputi pola asuh dan intensitas interaksi, konflik suami istri, jumlah anak dalam keluarga, kehadiran sanak famili dan orang lain dalam keluarga.

Tidak adanya hubungan antara Persepsi Remaja terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Agresif, tidak tergantung pada satu faktor saja, dalam hal ini Persepsi Remaja terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Agresif. Namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja seperti yang diungkapkan oleh Joesoep (tanpa tahun) mengungkapkan bahwa salah satu tindakan yang diskriminatif dan agresif adalah karena mendalamnya prasangka sosial yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok kepada pihak lain. Prasangka sosial ini menggiring seseorang atau kelompok membuat suatu stigma negatif pada orang atau kelompok lain. Baron dan Byrne

(1991) menerangkan bahwa banyak kondisi yang mempengaruhi terjadinya agresi diantaranya adalah adanya tingkah laku bawaan dan dorongan yang berasal dari luar.

Agresi pada penelitian ini masuk dalam ketegori rendah, kondisi ini dimungkinkan karena penerapan pola asuh permisif yang ditarapkan orang tua pada siswa SMUN 2 NGAGLIK SLEMAN yang tidak menerapkan pola asuh permisif secara adekuat. Orang tua masih menggunakan kontrol sosial dalam mengasuh anak-anaknya. Dengan adanya kontrol dari orang tua mampu membentuk kontrol sosial pada diri remaja sehingga remaja dapat menekan agresi yang muncul dari dalam diri sendiri (Berkowitz, 1990). Apabila pola asuh permisif terlalu diterapkan pada remaja dimungkinkan akan menyebabkan penyesuaian sosial yang buruk pada anak baik di dalam keluarga maupun di luar rumah, yang berakibat anak tidak mempunyai tanggung jawab dalam belajarnya karena tidak ada dukungan dari orang tuanya sehingga meningkatkan perilaku agresif.

Hurlock (1973) menyatakan ada dua hal yang berhubungan dengan perilaku agresif pada remaja, yang pertama adalah kecenderungan (*predispotion*) yang menyebabkan delinkuensi pada remaja, dan kedua adalah motivasi penyebab kenakalan remaja. Kecenderungan penyebab mengakibatkan meningkatnya kemungkinan remaja berperilaku delinkuen. Seperti yang dikemukakan Resnick (dalam Hurlock, 1973), bahwa banyak faktor yang menghasilkan individu anti sosial. Pada sebagian remaja kecenderungan tersebut lebih tinggi dari pada yang lain.

Ada beberapa kecenderungan yang menyebabkan remaja berperilaku agresif (Hurlock, 1973) yakni:

a. Remaja kurang memiliki pandangan kedepan (*Foresight*) dan perencanaan.
b. Ketidakmampuan fisik dan kemasakan seksual yang menyimpang yang mengakibatkan remaja merasa tidak adekuat sehingga mendorongnya berperilaku menyimpang.
c. Adanya sikap yang kurang baik dan kurang menguntungkan terhadap sekolah sehingga remaja keluar dari sekolah (*droup out*). Akibatnya remaja menjadi pengangguran karena tidak ada yang dilakukan dan menyebabkan perasaan tidak berguna yang mendorongnya berperilaku anti sosial.
d. Kebingungan akan nilai-nilai moral karena identifikasi dengan kelompok sebaya yang nilai-nilainya berbeda dengan yang terdapat dirumah atau kelompok sosial.
e. Penerimaan sosial yang diperoleh dari kelompok (geng) anak nakal sehingga remaja menjadi banyak bergaul dengan kelompok tersebut dan akhirnya menjadi terpengaruh.
f. Berita-berita di media massa yang secara sergaja tidak langsung bertanggung jawab terhadap perilaku delinkuen yang terjadi.
g. Kondisi rumah yang kurang menguntungkan karena kurang mendapat perhatian dari orang tua, kurang mengalami hubungan afeksional dengan keluarga, kurang disiplin keluarga, dan pola kehidupan keluarga yang menyimpang. Kondisi tersebut menyebabkan anak merasa tidak disayangi dan membuatnya ingin meyakiti orang tuanya dengan berperilaku delinkuen.
h. Adanya pola kepribadian yang menyebabkan remaja berpotensi melakukan penyesuaian diri dengan cara yang menyimpang. Pola kepribadian tersebut

misalnya konsep diri yang kurang baik, kurang bisa mengendalikan diri, merasa adekuat, dan inferior.

Motivasi yang menyebabkan delinkuensi remaja dapat terjadi dalam kehidupan remaja. Motivasi berkenaan dengan bagaimana perilaku berawal dan mengapa perilaku terjadi (Roodiger dkk, 1984). Adanya motivasi penyebab munculnya perilaku agresif akan menghasilkan dorongan untuk berperilaku delinkuen yang mendesak dan terlalu kuat bagi remaja untuk ditahan. Sebaliknya, ketiadaan motivasi penyebab kenakalan remaja, tidak akan membawa remaja pada perilaku delinkuen meskipun remaja berada dalam kondisi siap untuk berinteraksi.

Ada beberapa motivasi yang menyebabkan perilaku agresif pada remaja (Hurlock, 1973) yaitu:

a. Keinginan akan hal-hal yang lebih baik karena ketidakpuasaan pada apa yang dimiliki.
b. Emosi yang kuat, terutama karena perasaan marah, iri,cemburu dan takut, yang menyebabkan perilaku menjadi tidak terkendali.
c. Munculnya kejemuan yang disebabkan kurangnya kesempatan untuk meningkatkan kepuasaan. Mereka mungkin akan mencoba mengatasi kejemuaannya dengan melanggar hukum.
d. Adanya perasaan inferior, baik secara fisik, mental, ataupun sosial, yang mencorong remaja melanggar hukum untuk membuktikan pada orang lain bahwa dirinya tidak inferior.

e. Keinginan untuk bebas. Jika tidak dapat memuaskan tujuan-tujuannya dengan melanggar aturan-aturan dirumah dan sekolah, maka remaja akan hukum untuk memperoleh kebebasan tersebut.

f. Keinginan untuk memperoleh penerimaan sosial.

g. Keinginan untuk memperoleh kepuasan seksual.

Pada penelitian ini ditemukan dalam skor Mean perilaku agresif pada remaja termasuk dalam kategori rendah. Pada hakikatnya, orang-orang yang tidak agresif dan anti kekerasan sekalipun akan bereaksi keras pada keadaan tertentu , terutama jika sudah menyangkut harga diri mereka. Namun ini tidak berarti bahwa struktur karakter mereka agresif. Mengenai hal ini, dapat dikatakan bahwa budaya yang menabukan ungkapan kemarahan ada kalanya kemarahan yang relatif ringan akan dipendam atau hanya diungkapkan sebatas pertengkaran yang tidak sering terjadi. Akan tetapi, jika individu secara dogmatis menelan bulat-bulat gagasan tentang agresi bawaan manusia, tentu akan menafsirkan pertengkaran yang jarang terjadi ini sebagai pertanda adanya intensitas agresi yang ditekan (Fromm,2000).

Pada penelitian hasil dari skala pola asuh permisif dapat dikategorikan sedang. Hal ini dimungkinkan karena remaja mempersepsikan pola asuh yang diterapkan orang tua mereka bukan pola asuh permisif secara murni, adanya kalanya orang tua menerapkan pola asuh permisif sesuai dengan kondisi dan situasi dalam keluarga. Kondisi ini dikarenakan kontrol diri serta komunikasi antara orang tua dan anak yang baik, anak diberikan kebebasan untuk mendiskusikan pandangan-pandangan mereka dengan orang tua, menentukan dan mengambil keputusan. Akan tetapi

orang tua masih melakukan pengawasan dalam hal mengambil keputusan terakhir (Gunarsa dan Gunarsa, 1981).

orang tua masih melakukan pengawasan dalam hal mengambil keputusan terakhir (Gunarsa dan Gunarsa, 1981).

BAB V

PENUNTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan-pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang mengemukakan

1. Ada perbedaan perilaku agresif antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Remaja laki-laki lebih agresif dari remaja perempuan.

2. Tidak ada hubungan antara persepsi remaja terhadap pola asuh peermisif dengan perilaku agresif.

B. Saran-saran

Penelitian ini menjadi salah satu upaya untuk memperkaya telaah psikologi terutama psikologi remaja, diharapkan dapat membenahi kekurangan-kekurangan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Saran untuk remaja

   Remaja diharapkan mampu memahami kondisi perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik, psikis, dan sosial untuk memasuki masa

remaja. Diharapkan remaja dapat menempatkan perilakunya dalam menghadapi masalah atau situasi sulit yang sedang dihadapi.

2. Saran untuk Orang tua

Pola asuh permisif bukanlah tipe pola asuh yang ideal bagi remaja yang baru tumbuh dan berkembang. Dimasa ini remaja masih memerlukan kontrol sosial terutama dari keluarga didalam upayanya mencari jati diri. Komunikasi, kehangatan dari kedua belah pihak perlu untuk membantu remaja menemukan siapa dirinya sebenarnaya.

3. Saran untuk peneliti lain

a. Berdasarkan hasl penelitian yang telah diperoleh tidak terbukti, maka penelitian selanjutnya perlu dikaji lagi variable-variabel lain yang mungkin berpengaruh seperti lingkungan masyarakat (lingkungan sosial), lingkungan sekolah, agama, moral, serta inteligensi pada hasil penelitian guna lebih memperkaya hasil penelitian yang diperoleh.

b. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih disempurnakan lagi guna memperoleh hasil yang akurat. Disamping itu perlu mencermati skor ditengah pada skala Likert yang mengandung makan ganda antara aitem favorabel dan unfavorabel.

DAFTAR PUSTAKA

Alimini, M Y, 2002. *Jenis Kelamin Tuhan : Lintas Batas Tafsir Agama.* (Ed. Tuti Rahayu dan Umaruddin Masdar) Yogyakarta. Yayasan Kajian dan Layanan Informasi untuk Kedaulatan Rakyat (KLIK) bekerja sama dengan Dewan Koordinasi Nasional Gerakan Pemuda Kebangkitan Bangsa (GARDA BANGSA)

Ancok, D.,Faturochman, Soejipto, H.D. 1988. Peranan Keluarga. Sekilas, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja *Laporan Penelitian.* Yogyakarta: Kerja sama Kantor Mentri Negara Urusan Perqanan Wanita dengan Pusat PenelitiaN Kependudukan UGM.

Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R., 1987. *Pengantar Psikologi (jilid I).* (Terj. Nurdjannah Taufiq & Rukmini Barhana; Ed. Agys Dharma & Michael Adryanto). Jakarta. Penerbit Erlangga.

Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R., 1996. *Pengantar Psikologi (jilid I).* (Terj. Nurdjannah Taufiq & Rukmini Barhana; Ed. Agys Dharma & Michael Adryanto). Jakarta. Penerbit Erlangga.

Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bakwin, H, and Bakwin, R. N. 1972. *Behavior Disorders In Children* Philadelphia: W.B. Sounds Compani.

Baron, R. A., and Byrne, D. 1997. *Social Psychology.* MaMassacchucsets. Allyn and Bacon Inc.

Breakwell, G. M., 1998. *Mengatasi Perilaku Agresif.* (Terj. Bernadus Hidayat). Yogyakarta. Kanisius.

Brehm. S. S., and Kassin, S. M. 1993. *Social Psychology.* Boston: Hougton Miffin Company.

Browne, K. O., 2001. *Lanskap Hasrat dan Kekerasan* (Terj. Apri Danarto, dkk). Yogyakarta. Penerbit jendela bekerjasama dengan Yayasan Adikarya dan The Ford Foundation.

Chaplin, J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi.* (Terj. Kartini Kartono) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cole. L. 1963. *Psychology. Of adolescence*. New York. Holt, Rinehart, and Winston (inc)

Conger J.J. 1977 *Adolescence and Youth* New York: Harpen and row Publishers.

Coopersmith, A, 1968, The Antacedent of Self-*Esteem*. University Of California.

Dayakisni, T. dan Hudaniah,2001. *Psikologi Sosial (Buku I).* Malang. Uiversitas Muhammadiyah Malang. UMM Press.

Drever, J., 1988. *Kamus Psikologi.* (Terj. Nancy Simanjuntak). Jakarta. PT Bina Aksara.

Elly. 1999. Perbedaan Strategi Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa dengan Pola Asuh Keluarga Autoritarian, Autoritatif, dan Permisif. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM

Fromm, E., 2001. *Akar Kekerasan: analisis Sosio-Psikologis atas watak Manusia.* (terj. Imam Muttaqin). Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Hadi, S. 2001. *Metodologi Research Jilid II.* Yogyakarta: Andi.

Hall, C. S, & Lindzey, G., 1993. *Teori-teori Psikodinamik (klinis).* (Terj. Yustinus; Ed. A. Supratiknya) Yogyakarta. Kanisius.

Hawari, D., 1999. *Alqur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Ed. M.Sonhadji, dkk). Yogyakarta. Pt Dana Bhakti Prima Yasa.

Hurlock , E.B, 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan.* (Terjemahan Istiwidayani dan Soedjarwo). Jakarta: P.T. Erlangga

Hurlock, E.B. 1973. *Adolescent Development* 4th Ed. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha, Ltd

Issriati, Ira. 1998. Perbedaan Perilaku Seksual pada Remaja Ditinjau Dari Pola asuh Permisif. *Skripsi* (Tidak diterbitkan) Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM

Joesoef, S. Tanpa tahun. *Ilmu Jiwa Massa.* Surabaya. Usaha Nasional

Koeswara, E., 1988. *Agresi Manusia.* Bandung. PT Eresco.

Laswell, M., Laswell, T., 1987. *Merriage Of The Family: Parenting: On Being Mothers And Fathers*, California: Wadsworth, Inc

Lefton, L. A., 1985. *Psychology (Third Edition).* (Ed. Bill Barke). Massachussets. Allyn and Bacon Inc.

Maha. (1990). Hubungan Antara Minat Terhadap Berita-berita Kriminalitas Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Skripsi* (Tidak diterbitkan) Yogyakarta :Fakultas Psikologi UGM.

Mappiare, tanpa tahun *Psikologi remaja*. Surabaya. Usaha Nasional

Monks, F. J., Kners, A. M.P. dan Haditono, s.R. 1989. *Psikologi perkembangan Pengantar Dalam Berbagai bagiannya. Cetakan ke 5.* Yogyakarta. Gadjah Mada Uneversity Press.

Santhoso, F.H. dan Indati, 1988. Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perilaku Sehat Anak. *Laporan Penelitian (tidak diterbitkan).* Yogyakarta. UGM

Shantz, C. V. Hartup, W. W. *Conflict and Development: An Introduction*. Dalam C. V Shantz and W. W Hartup (editor). Conflict In Child and Adolescent Development (Hal 1-11). Cambrige: Cambridge Univertsity Press.

Steinberg, L. And Belsky, J. 1991. *Infancy, childhood and Adolescence Development Context.* New York: McGraw-Hill, Inc.

Sujiati, Evi. (2003). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Tendensi Agresi Pada Remaja Laki-laki SMK PIRI II Sleman. *Skripsi* (Tidak diterbitkan) Yogyakarta : Fakultas Psikologi UII

Sukadji, S. dan Badingah. S. 1994. *Pola Asuh , Perilaku agresif Orang tua, dan kegemaran menonto film kekerasan sebagai predictor perilaku agresif, studi pada remaja kodya Bandar Lampung.* Jurnal psikologi. Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM

Thornburg, H.d. 1982. *Development In Adolescence Second* Edition. Belmant, California: Wadsworth, Inc.

_____. 2002. Telah Terjadi Tawuran Yang Melibatkan Siswa SMU. *Harian Kedaulatan Rakyat.* Edisi Rabu, 26 September 2002

_____, 2001. Telah Terjadi Tawuran Yang Melibatkan 95 Siswa SLTA/SMU. HArian Kompas. Edisi Jum'at, 24 Desember 2001

_____, 2001. Dalam waktu seminggu telah Terjadi tiga Perkelahian. Harian Kompas, Edisi Jum'at, 24 Desember 2001

LAMPIRAN I

SKALA I

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Suci Sri Rahayu

NIM : 97 320 006

adalah mahasiswa tingkat akhir pada fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta. Saat ini saya sedang menempuh Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih derajad sarjana S-1 Psikologi.

Untuk kepentingan itulah maka saya memohon kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi skala yang ada di hadapan adik-adik ini.

Skala ini berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut pengalaman adik-adik sehari-hari. Adik-adik diminta untuk memberi jaawaban berdasarkan apa yang sebenarnya, dan bukan apa yang seharusnya. Adik-adik cukup memberi tanda silang (X) pada pilihan:

SLL : bila Selalu

SRG : bila Sering

KK : bila Kadang-kadang

JRG : bila Jarang

TP : bila Tidak Pernah

Tidak ada jawaban yang salah dalam skala ini, asalkan adik-adik benar-benar mengisinya berdasarkan keadaan anda yang sebenarnya. Kerahasiaan dari jawaban adik-adik juga menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Untuk itu saya ucapkan terima kasih dan penghargaan atas bantuan adik-adik semua. Semoga Allah SWT berkenan membalasnya dan selamat mengerjakan!

Wassalam

Hormat Saya,

R. Suci Sri rahayu

IDENTITAS:

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	SLL	SRG	KK	JRG	TP
1	Masing-Masing keluarga membuat acara liburan sendiri					
2	Saya dan orang tua saya bertukar pendapat tentang sesuatu hal					
3	Apabila saya bersalah atas kejadian yang saya lakukan, orang tua saya tidak menghukum saya					
4	Setiap liburan panjang, orang tua saya membuat jadwal					
5	Orang tua membebaskan saya untuk melakukan apa saja					
6	Orang tua saya tidak membebaskan saya untuk melakukan apa saja					
7	Orang tua saya akan tetap memberi berapapun uang yang saya minta					
8	Orang tua saya mencampuri dan mengendalikan urusan pribadi saya					
9	Orang tua tidak memperdulikan keluh kesah saya					
10	Orang tua saya menjelaskan alasannya mengapa mereka memberi suatu tugas tertentu kepada saya					
11	Apabila saya melakukan hal yang					

	baik, saya tidak mendapat pujian dari orang tua saya					
12	Orang tua saya mengijinkan saya pergi kemana dan dengan siapa					
13	Orang tua tidak mau tahu bila saya belum makan, mandi, belajar Dll					
14	Ketika di undang ulang tahun teman saya, orang tua saya minta penjelasan					
15	Orang tua saya membebaskan saya untuk bermain kapan saja saya mau					
16	Setiap saya meminta uang pada orang tua saya, beliau selalu menanyakan untuk keperluan apa					
17	Saya jarang berdiskusi dengan orang tua saya					
18	orang tua saya menjelaskan tentang sesuatu hal hingga saya mengerti hal tersebut					
19	Orang tua saya marah bila mengetahui saya pergi sampai larut malam bukan untuk belajar					
20	Orang tua saya hanya akan menghukum saya bila sudah jelas saya bersalah atas kejadian yang saya lakukan namun saya selalu diberi kesempatan untuk menjelaskan alasannya					
21	Dalam membagi waktu untuk belajar orang tua saya tidak ambil bagian untuk memutuskan					
22	Bila orang tua mengetahui bahwa					

	saya melanggar ketentuan, orang tua saya memberi hukuman					
23	Orang tua saya tidak perduli siapa saja teman dekat saya					
24	Orang tua saya menanyakan siapa saja teman dekat saya					
25	Saya merasa bahwa jarak hubungan saya dengan orang tua saya tidak dekat dan tidak akrab					
26	Dalam proses memilih teman, orang tua saya yang memutuskan					
27	Orang tua saya tidak perduli ketika saya mencoba mengerjakan pekerjaan rumah					
28	orang tua memuji hal baik yang telah saya laksanakan karena orang tua saya berfikir bahwa saya patut mendapatkan pujian tersebut					
29	orang tua saya menggunakan disiplin yang berat untuk mengontrol tingkah laku saya					
30	Orang tua saya memberikan pengarahan kepada saya tentang cara bergaul yang baik dengan para tetangga					
31	Dalam menentukan jurusan yang akan saya masuki beliau memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih sendiri					
32	Orang tua saya turut andil dalam jurusan yang akan saya pilih					
33	Orang tua saya memberi nasihat,					

	ketika saya memintanya					
34	ketika saya pergi, orang tua saya bertanya tujuannya					
35	Orang tua saya tidak perduli pada prestasi sekolah saya					
36	Orang tua saya peduli apabila saya melalaikan tugas dan bertanya mengapa saya sampai melalaikannya					
37	Bila malam telah tiba orang tua saya mengontrol apakah saya ada atau tidak di kamar					
38	Orang tua saya memberikan tanggapan terhadap rencana dan ide-ide saya					
39	Orang tua saya mengijinkan saya bergaul secara akrab dengan teman jenis lain (pacar)					
40	Orang tua saya menentukan tugas sehari-hari dirumah					

PASTIKAN SEMUA PERNYATAAN TELAH TERISI

TERIMAKASIH

IDEI

SKALA II

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Suci Sri Rahayu

NIM : 97 320 006

adalah mahasiswa tingkat akhir pada fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta. Saat ini saya sedang menempuh Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih derajad sarjana S-1 Psikologi.

Untuk kepentingan itulah maka saya memohon kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi skala yang ada di hadapan adik-adik ini.

Skala ini berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut pengalaman adik-adik sehari-hari. Adik-adik diminta untuk memberi jaawaban berdasarkan apa yang sebenarnya, dan bukan apa yang seharusnya. Adik-adik cukup memberi tanda silang (X) pada pilihan:

SLL : bila Selalu

SRG : bila Sering

KK : bila Kadang-kadang

JRG : bila Jarang

TP : bila Tidak Pernah

Tidak ada jawaban yang salah dalam skala ini, asalkan adik-adik benar-benar mengisinya berdasarkan keadaan anda yang sebenarnya. Kerahasiaan dari jaawaban adik-adik juga menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Untuk itu saya ucapkan terima kasih dan penghargaan atas bantuan adik-adik semua. Semoga Allah SWT berkenan membalasnya dan selamat mengerjakan!

Wassalam

Hormat Saya,

R. Suci Sri rahayu

IDENTITAS:

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

N0	Pernyataan	SLL	SRG	KK	JRG	TP
1	Apabila ada yang menghina saya, berarti dia ingin merasakan tinju saya					
2	Rasanya lebih puas menghajar orang lain yang telah meremehkan saya dari pada hanya mengumpatnya					
3	Saya merasa senang bila mempunyai kesempatan untuk menyindir di depan umum pada orang yang saya benci					
4	Saya tidak akan menyebar-luaskan gossip jelek tentang teman walaupun ia sangat saya benci					
5	Melampiaskan kekesalan dengan mencoret-coret tembok orang atau pagar orang dengan cat pilox atau graffiti sangat menyenagkan bagi saya					
6	Saya bersama kelompok					

	saya berani menyerang sekolah lain, demi identitas kelompok					
7	Saya pikir mengambil sesuatu yang bukan hak kita merupakan perbuatan yang memalukan					
8	Seringkali saya umpat bila bis yang saya stop terus melaju kencang					
9	Perkelahian adalah cara yang dapat ditempuh dalam menyelesaikan suatu masalah jika cara lain sudah tidak ada					
10	Saya akan memukul teman yang tidak mendengarkan apa yang saya bicarakan					
11	Jika teman saya tidak memperhatikan nasehat saya, saya akan memakinya					
12	Saya tidak suka membuat gaduh saat orang lain butuh ketenangan					
13	Saya mencoret-coret atau membuat tulisan di tembok atau pagar orang lain untuk membuang rasa kesal saya pada keadaan					
14	Saya tidak segan-segan membentak, bila di					

	ganggu saat sedang sibuk atau melakukan pekerjaan yang serius					
15	Saya selalu menghormati hak milik orang lain					
16	Saya tidak akan mencoret-coret lembar jawaban soal walaupun banyak pertannyaan yang tidak bisa saya jawab					
17	Apabila perlu saya akan memakai kekerasan untuk mempertahankan diri dari ejekan orang lain					
18	Apabila dalam suatu pertandingan olah raga tim saya kalah, maka saya akan membalas kekalahan itu dengan adu fisik					
19	Saya senang membuat orang lain marah dengan cara menjelek-jelekannya					
20	Apabila ada teman yang sedang bersedih, saya akan menghiburnya dari pada mengejeknya sebagai orang cengeng					
21	Saya tidak akan menyesal mencoret-coret tempat umum karena tidak ada orang lain yang tahu					
22	Menurut saya tidak ada salahnya jika terkadang					

	mengalah pada teman yang sengaja memukul kita					
23	Saya punya prinsip jangan sampai menggangu orang lain					
24	Saya sering membuat suasana kelas menjadi gaduh bila diajar oleh guru yang mengajarnya tidak enak					
25	Saya senang menjulurkan kaki saat ada teman lain yang meremehkan saya dari pada hanya mengumpatnya					
26	Saya akan mengancam mogok sekolah, apabila permintaan saya tidak dipenuhi orang tua					
27	Apabila ada orang yang melakukan hal bodoh tanpa sadar saya sering mencemoohkannya					
28	Saya tidak segan-segan memukul anak kecil yang berani terhadap saya					
29	Membanting pintu di saat sedang marah dapat mengurangi rasa kesal saya					
30	Siapa saja yang berani menghina keluarga saya					

	berarti siap menantang saya berkelahi					
31	ada kepuasan tersendiri jika dapat mengambil sesuatu yang saya mainkan tanpa sepengetahuan pemiliknya					
32	Saya dapat mempertahankan harga diri tanpa perlu memakai kekerasan					
33	Meskipun saya terkenal sebagai anak yang bandel dalam keluarga, saya tidak sampai hati untuk mengancam orang tua, ketika saya menginginkan sesuatu					
34	Saya sering mengambil barang-barang kecil milik adik, kakak, atau teman					
35	Apabila saya marah dengan teman, sulit bagi saya untuk tidak mengeluarkan makian					
36	Saya pikir lebih baik diam dari pada melontarkan kata-kata yang tidak pantas pada saat saya kesal dengan seseorang					
37	Apabila suasana hati saya sedang tidak enak, saya sering terdorong untuk					

	jahil terhadap fasilitas umum.					
38	Saya tidak pernah menyindir teman yang berbuat salah pada saya					
39	saya pikir mengambil sesuatu yang bukan hak kita merupakan perbuatan yang memalukan					
40	Apabila saya sedang kesal, saya akan merusak barang milik orang yang saya benci					

PASTIKAN SEMUA PERNYATAAN TELAH TERISI

TERIMAKASIH

Data Try Out Skala Pola Asuh Permisif

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14
1	1	2	2	2	4	2	2	4	0	2	0	1	0	3
2	0	3	2	4	4	4	2	3	0	3	4	0	2	4
3	2	1	2	1	3	4	1	3	0	1	2	1	0	1
4	1	1	2	4	1	2	3	3	0	1	2	1	0	3
5	1	1	2	4	2	3	0	0	0	3	2	2	0	0
6	3	0	1	2	1	1	2	1	0	0	1	3	0	1
7	2	2	0	4	2	2	2	3	0	0	1	2	0	0
8	2	2	0	3	2	4	2	4	1	2	1	0	0	4
9	0	1	2	4	2	3	3	2	0	2	3	1	0	2
10	1	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2	1	1	0
11	2	2	2	3	2	3	2	4	1	3	2	2	0	2
12	2	1	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	1	3
13	2	2	0	4	2	3	0	4	1	2	1	2	3	1
14	2	2	0	4	2	3	0	4	1	2	1	3	3	1
15	2	0	2	0	2	3	4	4	2	2	0	2	4	0
16	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1
17	2	1	2	0	2	2	2	1	0	0	1	2	0	1
18	2	3	2	4	3	2	1	4	2	3	2	2	2	1
19	1	2	1	3	2	0	0	2	2	2	0	4	0	0
20	1	0	2	4	2	0	2	3	4	2	4	1	4	4
21	2	1	3	3	2	1	2	4	2	4	2	1	1	1
22	0	3	2	4	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2	1	2	4	3	2	2	2	0	1	2	2	0	4
24	0	2	2	4	0	2	0	2	2	2	2	2	0	4
25	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1
26	2	1	2	0	4	2	2	2	0	0	1	0	0	0
27	0	1	2	4	2	2	2	2	0	1	2	2	0	2
28	2	1	1	3	1	2	1	2	0	0	2	2	0	0

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14
29	2	2	0	3	0	2	0	4	0	1	2	2	1	1
30	2	2	0	3	0	2	0	4	0	1	2	2	1	1
31	0	2	3	3	4	4	2	3	0	2	2	2	0	1
32	1	1	0	4	1	3	2	1	2	2	2	4	0	4
33	0	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	0	4
34	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3
35	2	1	2	4	0	0	2	3	0	2	1	4	0	3
36	2	1	2	4	0	0	2	3	0	1	1	0	4	1
37	1	2	3	4	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2
38	1	2	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	4	1
39	2	2	0	4	2	2	2	1	2	0	0	2	0	2
40	2	1	0	4	2	2	2	1	2	0	0	2	0	2
41	2	1	2	1	3	4	2	2	0	1	2	0	0	2
42	1	1	0	0	2	2	1	1	0	0	2	0	0	1
43	1	1	4	2	2	0	1	2	0	2	1	2	0	1
44	1	1	1	4	2	2	3	3	2	3	2	0	2	2
45	1	3	0	4	0	0	0	1	2	2	3	2	0	4
46	0	1	1	3	1	2	1	4	0	1	2	4	0	2
47	2	1	4	4	0	0	1	2	2	2	2	3	0	4
48	0	4	3	4	3	4	1	4	2	2	4	1	4	0
49	2	1	0	2	3	4	2	2	0	0	0	2	0	4
50	1	3	1	4	2	4	2	4	2	2	2	2	1	4
51	1	2	1	4	1	4	2	3	0	2	3	2	0	3
52	2	2	1	2	2	2	2	4	0	1	1	1	0	2
53	1	1	1	2	4	4	2	3	0	1	2	1	0	3
54	3	2	3	1	2	2	1	2	0	0	0	1	0	2
55	2	2	3	3	2	3	1	4	1	0	0	3	4	4
56	0	3	0	4	0	3	0	4	1	2	4	3	2	1
57	2	3	1	4	1	3	2	4	2	3	2	2	1	4
58	1	3	2	4	2	4	4	4	0	4	2	0	0	4
59	0	3	1	4	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2
60	1	0	4	1	3	1	3	1	0	0	0	0	0	0

UNIVERSITAS YSBNOON

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14
61	0	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	1	4
62	3	1	2	2	2	3	3	4	2	2	1	1	2	4
63	1	2	3	4	3	2	2	4	2	0	2	3	2	0
64	2	0	2	3	3	3	2	0	0	0	2	2	0	0
65	2	1	2	3	2	3	2	4	0	1	2	0	0	0
66	1	3	0	4	0	4	0	4	0	1	2	2	1	4
67	0	4	4	4	0	1	0	2	0	4	1	4	0	1
68	2	1	2	2	2	2	1	2	0	1	2	2	1	0
69	2	2	2	2	0	0	2	1	0	2	2	2	0	1
70	3	2	2	2	0	0	2	4	2	2	2	3	0	1
71	3	1	2	4	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2
72	1	0	2	4	0	1	2	4	0	3	0	4	2	1
73	2	2	2	3	0	2	1	4	0	0	1	3	0	0
74	2	4	2	4	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27
1	2	0	0	1	2	0	4	2	4	0	0	4	0
2	3	0	2	3	0	4	0	4	2	3	0	4	0
3	3	0	0	0	2	0	4	0	0	0	0	4	0
4	2	0	0	1	3	0	2	3	1	3	0	4	2
5	0	0	0	0	4	0	2	2	0	3	0	4	0
6	1	0	1	1	4	1	3	4	0	0	0	2	0
7	2	0	2	2	1	0	3	2	0	2	2	4	1
8	2	0	1	2	4	4	0	4	0	4	0	4	0
9	3	0	2	1	4	0	3	1	2	0	0	4	1
10	1	0	2	2	3	0	3	1	0	0	2	3	2
11	2	1	1	1	4	2	1	2	2	3	0	4	0
12	3	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	4	0
13	2	0	1	4	4	2	1	2	2	4	3	4	3
14	2	0	1	4	4	2	0	2	1	4	2	1	3
15	4	1	0	3	4	0	0	3	2	0	1	3	0
16	2	0	2	0	4	0	3	0	2	1	0	4	0
17	1	0	3	0	4	0	3	1	0	0	0	2	0
18	2	0	1	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2
19	0	0	2	1	3	0	3	2	0	1	2	4	1
20	4	1	4	2	4	4	4	0	4	2	3	4	4
21	2	1	4	1	2	1	2	4	0	2	4	1	4
22	2	0	1	0	2	1	4	0	3	2	0	2	0
23	2	0	2	0	4	2	1	2	0	2	0	4	0
24	2	0	2	2	3	2	0	2	2	4	0	4	0
25	1	1	2	0	3	3	2	2	2	1	2	4	2
26	3	0	0	0	4	1	0	0	2	0	0	4	0
27	0	1	1	2	4	1	0	0	2	1	0	4	0
28	1	0	2	1	4	0	1	2	2	0	0	2	1
29	1	2	3	0	4	0	2	1	0	2	0	4	0
30	1	2	3	2	4	0	2	1	0	2	0	4	0
31	0	0	2	0	4	0	2	2	0	0	0	4	0
32	1	0	0	0	4	0	1	2	0	0	0	1	2

	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27
33	2	0	2	3	1	3	1	2	0	4	1	4	2
34	2	3	3	4	2	3	3	3	4	1	2	0	2
35	0	2	0	2	4	1	1	2	1	2	0	4	1
36	4	2	4	2	0	3	3	2	3	2	4	0	4
37	1	0	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	2
38	3	1	2	2	3	2	1	3	1	2	2	4	2
39	1	1	2	2	4	2	4	2	0	0	0	4	0
40	1	1	2	2	4	2	4	2	0	0	0	4	0
41	3	0	0	2	2	0	2	0	2	1	0	4	0
42	2	0	0	0	4	0	2	0	4	2	0	4	1
43	1	1	1	1	2	1	2	4	0	1	2	2	0
44	2	0	2	1	4	3	3	0	4	4	1	4	1
45	1	0	4	2	4	1	0	0	2	2	3	4	1
46	3	1	1	1	4	0	2	1	1	2	1	4	1
47	0	0	3	0	3	1	3	0	4	0	0	4	3
48	3	0	4	3	0	1	3	0	4	4	3	4	4
49	2	0	4	0	4	0	2	0	4	4	0	4	1
50	2	0	2	3	4	2	1	3	2	2	0	4	1
51	3	1	2	1	3	0	3	4	0	2	0	4	0
52	2	1	0	1	1	1	2	1	0	0	0	4	1
53	3	0	1	0	4	0	4	3	0	1	2	4	1
54	2	0	2	1	1	0	4	2	0	4	2	4	0
55	0	0	1	1	4	0	2	0	2	0	0	4	2
56	0	0	2	3	4	4	1	0	0	0	2	4	0
57	1	0	2	2	1	1	3	2	3	1	2	4	1
58	2	1	1	2	4	4	3	4	3	0	0	4	4
59	1	0	3	2	3	1	2	2	1	4	2	4	2
60	3	0	0	0	4	0	1	2	0	0	0	4	2
61	2	0	2	0	3	0	2	3	2	4	0	4	2
62	3	0	2	3	0	3	4	3	2	2	2	4	2
63	2	0	0	4	4	0	4	1	3	4	0	4	2
64	2	0	2	2	3	0	1	1	0	0	2	4	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27
65	2	0	2	1	3	0	1	2	0	1	0	4	2
66	2	0	2	0	4	1	2	2	0	0	2	4	2
67	0	1	4	4	0	0	2	0	1	1	0	4	2
68	0	1	2	0	4	0	3	2	2	1	2	4	2
69	0	0	2	1	3	1	0	2	0	0	0	4	0
70	0	0	4	2	4	1	4	1	4	4	0	4	3
71	2	1	2	2	2	1	1	3	3	1	0	3	1
72	1	0	3	2	4	0	0	2	2	0	0	4	4
73	0	0	1	2	4	2	1	1	2	2	3	4	1
74	1	0	2	0	4	3	4	2	2	2	2	2	2

	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40
1	1	4	1	4	3	3	0	0	0	0	1	4	4
2	0	0	1	4	2	2	4	0	2	1	0	4	4
3	1	2	1	4	1	3	0	0	0	3	0	3	2
4	2	0	0	4	0	4	0	0	1	4	2	0	3
5	2	0	0	4	0	4	0	0	0	4	0	0	2
6	2	3	1	3	0	3	0	0	1	4	0	2	1
7	1	2	3	4	4	4	0	0	1	4	2	2	2
8	2	2	0	4	2	4	2	0	3	2	4	2	4
9	3	2	0	4	2	2	0	0	0	4	0	3	4
10	2	2	0	0	4	4	0	1	1	4	1	4	3
11	2	3	0	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4
12	2	1	1	3	1	3	2	2	2	0	3	2	4
13	4	0	1	3	2	3	0	0	3	4	2	2	0
14	4	0	1	3	2	3	0	0	4	4	3	0	2
15	1	2	0	4	2	4	0	2	0	4	1	2	2
16	2	3	1	2	3	2	0	1	2	2	1	3	2
17	1	3	0	4	0	4	0	0	0	4	0	3	2
18	2	3	1	4	0	2	1	2	2	4	1	3	3
19	1	0	3	4	0	4	0	0	3	4	0	4	3
20	4	3	1	4	4	1	2	2	1	0	2	4	0
21	1	1	4	0	0	3	4	0	3	0	4	3	4
22	3	3	1	4	1	3	2	0	0	3	2	3	1
23	2	3	0	2	2	3	0	0	1	3	2	2	3
24	4	3	4	0	1	2	2	0	2	3	4	2	2
25	2	2	3	3	1	3	0	1	1	2	1	4	2
26	0	4	1	4	0	2	1	0	3	4	0	4	0
27	2	3	1	3	1	4	0	0	0	2	1	2	1
28	1	2	0	4	0	4	0	0	0	4	0	1	2
29	2	2	0	4	0	4	0	0	1	4	0	0	0
30	2	2	0	4	0	4	0	0	1	4	0	3	0
31	2	1	0	4	0	4	0	0	0	1	0	4	0

	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40
64	2	1	1	4	3	4	0	0	0	4	1	2	0
65	2	2	0	4	2	4	1	1	2	2	1	2	2
66	2	0	1	4	2	4	0	0	2	2	0	2	2
67	2	4	0	0	0	4	0	0	1	0	4	2	0
68	2	1	0	4	2	4	1	0	2	3	1	2	2
69	2	3	1	4	0	4	0	0	0	4	2	3	2
70	4	2	0	4	1	4	0	0	0	4	0	1	0
71	2	2	3	2	2	4	0	1	1	2	1	0	2
72	4	0	4	4	1	3	0	0	0	1	2	0	4
73	2	1	0	4	0	4	0	0	0	3	2	1	0
74	2	2	4	0	0	2	0	3	2	0	4	1	0

	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40
32	2	4	2	4	0	4	0	0	2	4	0	2	2
33	3	0	4	3	0	4	1	0	2	0	4	2	4
34	2	2	3	1	2	3	3	4	4	0	4	3	2
35	3	3	0	4	1	4	0	0	3	3	3	0	4
36	1	1	4	0	3	0	4	4	1	1	1	4	0
37	1	2	0	4	0	3	1	2	1	1	1	3	4
38	2	1	2	4	0	3	2	3	1	2	2	3	0
39	0	2	1	2	0	4	0	0	1	4	0	2	2
40	0	2	1	2	0	4	0	0	1	4	0	2	2
41	2	1	1	4	2	4	0	0	0	4	0	3	2
42	1	4	0	3	1	4	0	1	0	4	1	2	0
43	2	0	1	3	0	3	1	0	1	3	1	3	2
44	2	1	1	0	0	4	1	0	1	0	1	2	4
45	2	4	3	4	3	3	2	0	1	2	0	0	0
46	1	4	0	4	1	4	0	0	0	4	1	1	2
47	1	0	1	4	1	4	0	0	0	4	0	2	1
48	4	0	4	4	0	4	0	0	2	1	0	4	0
49	0	2	0	4	0	4	0	0	0	4	0	4	2
50	2	2	0	4	4	2	0	0	2	0	3	2	4
51	2	0	1	4	2	4	1	0	2	2	1	4	2
52	2	2	2	3	4	4	0	0	4	3	1	4	2
53	4	4	0	4	0	4	0	0	0	1	1	0	1
54	1	2	0	4	0	4	0	0	0	2	1	4	1
55	0	3	0	4	4	4	0	0	0	3	0	2	0
56	4	4	0	4	0	3	0	0	0	4	2	0	4
57	4	1	3	2	3	4	2	0	3	1	2	4	4
58	2	0	0	3	4	0	0	0	0	4	2	2	2
59	3	1	2	3	1	2	1	2	3	1	3	4	2
60	0	3	0	4	1	4	0	0	0	3	0	4	2
61	2	0	0	4	3	4	0	2	3	4	2	4	4
62	2	1	3	4	4	2	1	2	3	0	2	3	3
63	3	1	0	4	0	4	0	0	1	3	2	3	0

Data *Try Out* Skala Perilaku Agresif

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14
1	2	4	3	2	0	0	0	2	0	1	1	1	0	4
2	0	2	0	4	2	2	3	2	0	0	0	0	2	3
3	2	0	2	4	0	0	0	2	0	0	2	1	0	2
4	0	0	1	1	0	0	0	4	0	2	1	2	0	2
5	0	0	1	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2
6	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	2
7	1	2	2	3	0	0	0	3	2	0	1	2	0	4
8	0	0	2	2	0	0	4	2	2	2	0	2	0	2
9	1	3	1	0	0	1	0	3	0	2	1	0	0	3
10	4	3	1	3	0	0	0	3	3	3	3	2	0	4
11	4	4	4	2	0	0	0	0	0	2	2	2	0	4
12	4	4	2	1	0	0	0	0	0	2	1	2	0	2
13	4	4	4	2	2	0	0	3	3	2	3	2	1	3
14	4	4	2	2	2	0	0	3	3	2	4	2	0	4
15	0	1	2	0	1	0	4	4	0	1	0	4	0	4
16	2	2	2	1	0	1	2	2	1	0	2	2	0	3
17	0	0	2	4	0	0	0	1	1	0	1	2	0	4
18	1	2	1	4	0	0	4	2	2	0	1	3	0	2
19	3	0	0	1	0	0	0	3	1	1	0	4	0	3
20	4	4	1	2	4	2	0	2	3	2	0	0	4	4
21	3	3	4	1	0	2	0	0	0	3	1	2	0	3
22	2	1	1	3	1	0	0	1	2	0	0	4	0	0
23	2	2	1	2	1	1	0	4	1	2	1	0	0	3
24	2	2	0	3	0	0	0	2	2	0	0	4	0	2
25	0	2	1	3	0	0	0	4	1	2	1	0	0	3
26	3	4	2	0	0	0	0	0	4	0	0	1	0	2
27	3	3	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14
28	2	2	2	3	1	0	0	0	0	0	1	4	1	1
29	1	3	2	0	4	0	0	2	1	0	0	4	3	4
30	1	3	2	0	4	0	0	2	0	0	0	4	4	4
31	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	4	0	2
32	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
33	2	4	0	2	0	0	0	0	0	0	0	4	0	3
34	2	3	2	3	0	1	2	2	0	0	1	4	1	2
35	0	1	0	3	0	0	0	0	0	1	0	3	0	3
36	0	1	0	3	0	0	0	0	0	1	0	3	0	3
37	1	2	0	1	0	0	1	0	3	0	0	1	0	1
38	2	2	1	4	0	0	4	0	1	0	1	2	0	3
39	2	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2
40	2	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2
41	2	1	1	1	0	2	0	4	4	1	0	4	0	4
42	4	4	0	4	3	0	4	4	0	0	1	4	3	4
43	4	4	2	3	0	0	0	3	3	2	3	3	2	1
44	1	2	0	0	0	1	0	0	4	0	2	0	0	3
45	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
46	1	1	1	3	0	1	0	3	2	0	1	2	1	1
47	4	4	4	4	4	0	0	4	4	3	2	0	4	4
48	4	4	0	0	4	0	0	4	4	2	3	0	3	4
49	4	2	0	4	0	0	0	4	2	2	2	0	0	4
50	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0	2
51	1	0	2	3	0	0	1	1	0	0	1	2	0	3
52	1	0	1	2	0	0	1	0	1	0	0	4	0	2
53	0	0	3	2	0	0	0	4	0	0	1	2	0	4
54	1	1	1	1	0	0	1	3	0	0	0	1	0	3
55	4	4	4	2	0	0	0	2	4	3	2	2	0	4
56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	4
57	1	2	0	3	0	0	0	2	0	0	0	3	0	2
58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
59	1	2	1	3	0	0	0	1	1	2	1	3	1	2

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14
60	4	3	2	4	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4
61	0	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	3	0	3
62	2	3	1	3	0	0	2	0	2	0	0	1	0	1
63	2	2	3	4	0	0	0	4	2	0	0	1	0	3
64	1	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	2	0	3
65	2	2	1	3	0	0	0	2	1	0	0	0	0	2
66	2	2	2	3	0	0	0	3	0	2	0	0	0	2
67	1	0	2	1	0	0	1	4	2	0	3	0	0	4
68	0	0	1	4	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
69	1	1	1	2	2	0	0	0	0	2	2	2	2	2
70	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	1	0	0	4
71	0	0	0	3	0	0	0	0	0	2	2	4	0	4
72	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	2	0	3
73	1	0	1	4	0	4	0	4	0	0	0	2	0	3
74	0	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27
1	0	0	4	0	3	0	0	4	0	2	0	0	2
2	0	4	2	1	2	0	2	1	0	2	1	0	2
3	0	0	2	0	0	0	0	2	1	2	2	0	0
4	0	0	0	0	0	1	0	2	2	1	0	0	1
5	0	0	0	0	0	1	0	2	0	1	0	1	1
6	1	4	0	0	1	1	0	2	2	3	0	0	1
7	0	0	2	1	3	1	0	2	0	1	0	0	3
8	2	2	0	0	2	2	1	2	1	2	2	0	2
9	0	1	3	0	0	2	0	1	1	1	2	0	1
10	0	0	3	0	0	0	0	1	3	4	3	0	3
11	0	0	2	0	0	2	0	2	2	1	1	2	2
12	0	2	2	0	0	0	0	1	1	1	0	0	2
13	2	3	3	0	3	2	0	2	1	2	2	3	2
14	1	4	3	0	4	0	0	2	1	2	1	3	3
15	0	4	0	0	4	2	0	0	4	1	0	0	2
16	0	3	2	2	0	0	1	1	0	2	1	0	3
17	0	4	0	0	0	0	0	2	0	3	0	0	0
18	0	2	2	0	1	1	0	3	3	0	0	0	1
19	0	3	1	0	0	0	0	2	3	1	2	1	3
20	0	0	4	2	1	4	2	2	0	1	3	0	1
21	0	2	2	1	2	1	1	1	1	4	2	0	3
22	0	4	1	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0
23	0	3	0	0	1	0	2	2	2	2	2	0	2
24	0	4	4	0	0	2	0	2	0	2	0	0	2
25	0	3	0	0	1	0	2	2	2	2	2	0	2
26	4	0	4	4	0	0	0	0	0	1	2	0	1
27	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
28	0	4	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1
29	1	4	0	0	0	0	2	0	2	2	2	0	2
30	1	4	0	0	0	0	2	0	2	2	2	0	2
31	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	3

	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27
32	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0
33	1	0	2	0	0	3	2	4	2	0	0	2	2
34	1	0	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2
35	2	4	2	0	0	1	2	1	0	0	1	0	2
36	2	4	2	1	0	1	2	1	0	0	2	0	2
37	0	1	3	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
38	0	4	3	0	0	1	0	2	1	2	0	0	0
39	1	2	0	1	0	0	3	1	0	2	2	0	2
40	1	2	0	1	0	0	3	1	0	2	2	0	2
41	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1
42	0	0	3	0	0	0	4	1	0	1	1	0	1
43	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	1	3
44	0	0	4	1	0	2	2	2	0	3	1	0	2
45	0	2	2	0	2	2	0	2	0	1	2	0	1
46	0	2	1	0	0	1	1	4	2	1	1	0	1
47	0	4	4	0	4	0	4	0	0	4	0	4	0
48	0	4	4	0	0	4	4	4	0	3	3	4	4
49	0	2	4	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2
50	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	1
51	3	3	2	0	1	1	0	4	2	1	0	0	1
52	1	2	0	1	0	2	0	3	1	0	0	0	1
53	0	0	3	0	1	2	0	3	0	1	0	0	2
54	1	3	1	0	0	4	0	1	0	2	0	0	3
55	2	3	4	0	2	2	0	2	2	2	2	0	2
56	0	4	0	0	0	4	0	2	0	0	0	0	0
57	0	1	1	0	0	1	0	4	1	0	0	0	0
58	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0
59	0	2	3	0	1	2	2	2	2	0	1	1	2
60	0	1	3	1	0	0	0	1	0	0	2	0	2
61	0	2	2	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1
62	2	4	2	0	1	2	0	2	2	2	2	0	3
63	0	0	2	0	0	0	0	3	4	2	0	0	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	Aitem27
64	0	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	2
65	0	1	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	2
66	0	2	2	2	2	2	2	1	3	0	0	0	0
67	1	2	3	0	2	2	0	4	2	0	0	0	3
68	0	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
69	2	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	0	0
70	0	4	4	0	0	0	4	4	0	4	0	4	0
71	0	3	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
72	1	2	1	0	0	0	0	2	1	3	1	0	1
73	1	2	0	0	0	0	0	4	3	3	2	0	0
74	0	0	0	0	0	1	0	2	0	2	0	0	1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40
1	0	0	4	0	0	0	0	3	0	0	2	0	0
2	0	3	1	0	2	0	2	0	3	2	3	0	0
3	1	0	1	0	1	0	2	0	1	2	3	0	0
4	1	2	2	0	0	0	2	1	2	1	2	0	0
5	1	2	2	1	0	0	2	1	2	0	2	0	0
6	1	3	0	0	2	0	2	1	1	0	2	0	0
7	0	2	4	1	1	0	2	2	2	1	3	0	1
8	2	3	0	0	2	4	2	2	2	0	2	2	0
9	2	1	2	1	0	0	3	3	2	2	2	0	1
10	2	3	3	0	0	0	3	3	3	0	3	0	0
11	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	0	2
12	2	2	1	1	1	0	2	1	0	2	2	1	0
13	3	4	2	1	1	2	3	3	3	0	2	0	1
14	4	4	2	1	1	3	3	2	3	0	2	0	2
15	0	4	0	2	2	0	4	0	0	2	2	4	4
16	1	1	2	3	1	0	2	2	1	2	2	1	1
17	0	3	0	0	0	0	2	3	1	3	2	0	0
18	0	1	1	0	1	0	2	1	3	0	4	4	0
19	1	2	3	1	0	0	2	1	0	3	3	0	0
20	0	3	4	2	2	0	2	2	1	2	2	0	2
21	2	0	4	0	1	0	0	2	0	4	2	0	1
22	0	2	4	0	2	4	0	2	0	0	2	0	0
23	1	2	2	1	1	4	2	1	3	2	2	0	2
24	0	2	4	0	4	4	2	2	0	0	2	0	0
25	1	2	2	1	1	4	2	1	3	2	2	0	1
26	3	3	4	0	1	0	4	4	2	0	2	0	0
27	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	0
28	0	1	1	1	1	4	0	0	4	3	3	4	1
29	0	0	1	2	0	4	1	1	2	3	2	0	2
30	0	0	1	2	0	4	1	1	2	2	2	0	2
31	0	4	4	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0

	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40
32	0	0	4	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0
33	0	2	0	2	2	4	2	2	2	0	2	1	0
34	1	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1
35	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1	3	0	0
36	0	0	1	0	0	0	1	1	2	1	3	0	0
37	0	1	3	0	1	0	3	1	1	1	1	0	0
38	0	1	4	0	2	4	1	1	2	0	4	3	0
39	0	2	0	0	0	0	2	4	0	2	1	0	0
40	0	2	0	0	0	0	2	4	0	2	1	0	0
41	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	2	0	0
42	0	4	3	0	0	0	1	2	2	1	1	0	0
43	2	3	3	2	1	2	1	3	1	3	2	2	0
44	1	3	4	0	2	0	0	2	0	1	2	1	0
45	0	3	3	0	2	2	1	0	1	3	1	0	0
46	1	2	3	0	1	0	1	1	3	0	3	0	0
47	4	4	4	0	4	0	0	3	0	4	3	0	0
48	0	0	4	0	4	0	4	4	4	0	0	4	0
49	2	2	4	2	0	0	2	4	2	0	0	0	0
50	0	1	2	0	0	0	0	4	0	0	2	0	0
51	0	2	1	0	2	0	0	2	3	0	2	1	0
52	0	1	2	2	1	0	1	2	2	1	2	0	1
53	3	3	0	1	3	1	2	4	2	0	2	0	0
54	0	4	1	1	0	0	3	4	1	2	3	1	1
55	0	4	3	0	2	0	0	3	3	0	3	0	2
56	0	4	0	0	0	0	0	2	2	0	2	0	0
57	1	2	0	0	1	0	1	2	3	0	3	0	0
58	2	1	0	0	0	4	2	2	0	0	3	0	0
59	1	3	1	1	1	0	1	1	1	2	2	1	0
60	0	0	4	0	0	0	0	3	0	0	1	0	0
61	1	2	2	0	0	0	1	1	1	0	3	0	0
62	0	1	4	0	0	4	0	2	2	2	2	2	1
63	0	0	3	0	0	0	0	0	4	1	2	0	0

	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	Aitem33	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40
64	1	3	1	1	0	4	1	1	2	1	0	0	0
65	0	2	2	0	1	0	0	0	1	0	2	0	0
66	0	2	2	0	0	4	0	2	2	0	2	0	0
67	0	3	4	1	1	4	1	3	1	2	1	0	0
68	1	2	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
69	0	2	1	1	2	0	0	1	1	2	2	0	1
70	4	4	4	0	4	0	0	4	0	0	3	4	0
71	6	1	4	0	0	0	0	0	0	0	3	4	0
72	0	4	1	0	1	4	0	0	2	3	2	0	0
73	0	2	0	0	0	4	2	2	2	0	2	4	0
74	0	4	4	0	2	0	0	1	0	1	2	0	0

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AITEM1	1.4459	.8781	74.0
2.	AITEM2	1.7162	.9865	74.0
3.	AITEM3	1.6757	1.0741	74.0
4.	AITEM4	3.0676	1.1859	74.0
5.	AITEM5	1.7703	1.1413	74.0
6.	AITEM6	2.1892	1.2127	74.0
7.	AITEM7	1.6081	.9189	74.0
8.	AITEM8	2.7568	1.1564	74.0
9.	AITEM9	.9324	1.0381	74.0
10.	AITEM10	1.5135	1.0758	74.0
11.	AITEM11	1.7162	.9725	74.0
12.	AITEM12	1.8649	1.1020	74.0
13.	AITEM13	.8919	1.2449	74.0
14.	AITEM14	1.9189	1.4311	74.0
15.	AITEM15	1.6757	1.0868	74.0
16.	AITEM16	.4054	.6808	74.0
17.	AITEM17	1.7432	1.1828	74.0
18.	AITEM18	1.4324	1.1830	74.0
19.	AITEM19	3.0541	1.2702	74.0
20.	AITEM20	1.1216	1.2709	74.0
21.	AITEM21	3.0676	1.2750	74.0
22.	AITEM22	1.7432	1.2170	74.0
23.	AITEM23	1.4865	1.3971	74.0
24.	AITEM24	1.6486	1.4565	74.0
25.	AITEM25	.9595	1.2213	74.0
26.	AITEM26	3.5676	.9941	74.0
27.	AITEM27	1.2568	1.2393	74.0
28.	AITEM28	1.9730	1.0976	74.0
29.	AITEM29	1.8378	1.2930	74.0
30.	AITEM30	1.1216	1.3340	74.0
31.	AITEM31	3.2568	1.2612	74.0
32.	AITEM32	1.3108	1.3742	74.0
33.	AITEM33	3.3243	.9667	74.0
34.	AITEM34	.5946	1.0326	74.0
35.	AITEM35	.5135	.9965	74.0
36.	AITEM36	1.2432	1.1914	74.0
37.	AITEM37	2.5541	1.4910	74.0
38.	AITEM38	1.3378	1.2744	74.0
39.	AITEM39	2.3649	1.2988	74.0
40.	AITEM40	1.9459	1.4228	74.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	70.6081	144.0624	12.0009	40

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	69.1622	146.6309	-.1589	.6382
AITEM2	68.8919	136.1799	.2984	.6099
AITEM3	68.9324	145.3515	-.0959	.6375
AITEM4	67.5405	135.1011	.3477	.6036
AITEM5	68.8378	142.9049	-.0068	.6319
AITEM6	68.4189	141.6714	.0305	.6296
AITEM7	69.0000	141.8904	.0588	.6257
AITEM8	67.8514	129.9365	.4836	.5928
AITEM9	69.6757	129.0989	.5870	.5879
AITEM10	69.0946	132.1416	.4336	.5986
AITEM11	68.8919	136.4265	.2927	.6104
AITEM12	68.7432	146.0565	-.1220	.6398
AITEM13	69.7162	129.1101	.4723	.5917
AITEM14	68.6892	131.7240	.3120	.6042
AITEM15	68.9324	135.8721	.2751	.6105
AITEM16	70.2027	141.8899	.1029	.6230
AITEM17	68.8649	137.3240	.1912	.6166
AITEM18	69.1757	131.7906	.3988	.5994
AITEM19	67.5541	154.3874	-.3795	.6633
AITEM20	69.4865	128.2806	.4907	.5894
AITEM21	68.5405	142.8271	-.0141	.6340
AITEM22	68.8649	137.2966	.1839	.6171
AITEM23	69.1216	131.7247	.3226	.6034
AITEM24	68.9595	129.5737	.3718	.5978
AITEM25	69.6486	132.2584	.3657	.6016
AITEM26	67.0405	146.2586	-.1341	.6387
AITEM27	69.3514	130.8338	.4110	.5973
AITEM28	68.6351	134.0705	.3441	.6051
AITEM29	68.7703	154.2890	-.3717	.6634
AITEM30	69.4865	134.5272	.2493	.6109
AITEM31	67.3514	150.7242	-.2678	.6543
AITEM32	69.2973	132.0474	.3194	.6040
AITEM33	67.2838	155.3019	-.5069	.6609
AITEM34	70.0135	132.9176	.4216	.6004
AITEM35	70.0946	133.6485	.4072	.6022
AITEM36	69.3649	130.1527	.4530	.5941
AITEM37	68.0541	163.5039	-.5692	.6873
AITEM38	69.2703	129.5972	.4412	.5939
AITEM39	68.3432	139.7482	.0843	.6258
AITEM40	68.6622	136.0076	.1805	.6173

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients
N of Cases = 74.0 N of Items = 40
Alpha = .6252

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AITEM1	1.3462	1.0423	78.0
2.	AITEM2	2.9231	1.0783	78.0
3.	AITEM3	2.4615	1.2761	78.0
4.	AITEM4	.7949	1.1323	78.0
5.	AITEM5	2.6410	1.1949	78.0
6.	AITEM6	1.6410	1.3091	78.0
7.	AITEM7	.7564	1.1754	78.0
8.	AITEM8	1.6667	1.4111	78.0
9.	AITEM9	1.5769	1.0873	78.0
10.	AITEM10	1.0769	1.1707	78.0
11.	AITEM11	1.1538	1.2492	78.0
12.	AITEM12	1.1410	1.4300	78.0
13.	AITEM13	2.4231	1.5077	78.0
14.	AITEM14	.6410	1.1046	78.0
15.	AITEM15	.9872	1.2638	78.0
16.	AITEM16	1.8077	1.2067	78.0
17.	AITEM17	.9615	1.3905	78.0
18.	AITEM18	.5769	1.0002	78.0
19.	AITEM19	.6410	1.2585	78.0
20.	AITEM20	1.1538	1.1518	78.0
21.	AITEM21	1.2179	1.1356	78.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	29.5897	146.1412	12.0889	21

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	28.2436	132.1607	.5380	.8103
AITEM2	26.6667	135.3939	.3819	.8167
AITEM3	27.1282	139.7236	.1588	.8275
AITEM4	28.7949	129.7496	.5858	.8074
AITEM5	26.9487	157.5038	-.4264	.8516
AITEM6	27.9487	129.0882	.5157	.8096
AITEM7	28.8333	128.7381	.6007	.8063
AITEM8	27.9231	129.0330	.4715	.8118
AITEM9	28.0128	134.7661	.4037	.8157
AITEM10	28.5128	129.4998	.5731	.8076
AITEM11	28.4359	129.6777	.5238	.8095
AITEM12	28.4487	128.4064	.4841	.8111
AITEM13	27.1667	170.2706	-.6710	.8719
AITEM14	28.9487	129.8675	.5979	.8071
AITEM15	28.6026	124.3205	.7176	.7993
AITEM16	27.7821	130.3025	.5221	.8098
AITEM17	28.6282	129.4054	.4679	.8120
AITEM18	29.0128	130.9219	.6212	.8073
AITEM19	28.9487	129.4779	.5165	.8093
AITEM20	28.4359	128.0413	.6435	.8045
AITEM21	28.3718	131.8470	.4987	.8113

Reliability Coefficients

N of Cases = 78.0 N of Items = 21

Alpha = .8236

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AITEM1	1.6216	1.4402	74.0
2.	AITEM2	1.7027	1.5146	74.0
3.	AITEM3	1.4054	1.2488	74.0
4.	AITEM4	2.1622	1.3652	74.0
5.	AITEM5	.4865	1.1256	74.0
6.	AITEM6	.2973	.8063	74.0
7.	AITEM7	.4730	1.1131	74.0
8.	AITEM8	1.8784	1.5166	74.0
9.	AITEM9	1.0541	1.3638	74.0
10.	AITEM10	.7838	1.0761	74.0
11.	AITEM11	.8108	1.0024	74.0
12.	AITEM12	1.7432	1.4718	74.0
13.	AITEM13	.5405	1.1842	74.0
14.	AITEM14	2.7973	.9928	74.0
15.	AITEM15	.5000	.8480	74.0
16.	AITEM16	1.9324	1.5556	74.0
17.	AITEM17	1.6486	1.4087	74.0
18.	AITEM18	.3243	.7422	74.0
19.	AITEM19	.6622	1.0889	74.0
20.	AITEM20	1.0135	1.1407	74.0
21.	AITEM21	.8514	1.2351	74.0
22.	AITEM22	1.8108	1.2013	74.0
23.	AITEM23	.9865	1.1164	74.0
24.	AITEM24	1.4324	1.1945	74.0
25.	AITEM25	.8919	.9590	74.0
26.	AITEM26	.4189	1.0069	74.0
27.	AITEM27	1.5135	1.0369	74.0
28.	AITEM28	.8108	1.2351	74.0
29.	AITEM29	3.0405	1.2974	74.0
30.	AITEM30	2.0811	1.4966	74.0
31.	AITEM31	.5135	.7629	74.0
32.	AITEM32	.9865	1.0790	74.0
33.	AITEM33	1.1351	1.7067	74.0
34.	AITEM34	1.2568	1.1355	74.0
35.	AITEM35	1.7703	1.2225	74.0
36.	AITEM36	1.4730	1.1730	74.0
37.	AITEM37	1.1351	1.3200	74.0
38.	AITEM38	2.0946	.9467	74.0
39.	AITEM39	.6622	1.0744	74.0
40.	AITEM40	.4189	.7765	74.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	48.1216	280.3823	16.7446	40

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	46.5000	251.2123	.5935	.8005
AITEM2	46.4189	247.8632	.6338	.7984
AITEM3	46.7162	265.0553	.3386	.8103
AITEM4	45.9595	276.3134	.0486	.8203
AITEM5	47.6351	262.7281	.4491	.8073
AITEM6	47.8243	273.9002	.2185	.8139
AITEM7	47.6486	275.4365	.1003	.8173
AITEM8	46.2432	262.1044	.3254	.8108
AITEM9	47.0676	254.5570	.5507	.8026
AITEM10	47.3378	261.3501	.5137	.8057
AITEM11	47.3108	262.4089	.5225	.8060
AITEM12	46.3784	280.4028	-.0444	.8244
AITEM13	47.5811	266.9043	.3121	.8112
AITEM14	45.3243	269.3454	.3084	.8116
AITEM15	47.6216	275.6632	.1420	.8155
AITEM16	46.1892	263.9911	.2764	.8128
AITEM17	46.4730	256.2527	.4910	.8046
AITEM18	47.7973	276.2186	.1464	.8153
AITEM19	47.4595	262.7449	.4660	.8070
AITEM20	47.1081	272.7827	.1672	.8155
AITEM21	47.2703	266.0906	.3169	.8111
AITEM22	46.3108	279.5320	-.0148	.8211
AITEM23	47.1351	275.0363	.1103	.8170
AITEM24	46.6892	261.4226	.4539	.8068
AITEM25	47.2297	267.7956	.3717	.8101
AITEM26	47.7027	261.2255	.5174	.8050
AITEM27	46.6081	268.2964	.3241	.8111
AITEM28	47.3108	266.6007	.3039	.8115
AITEM29	46.0811	268.3221	.2441	.8134
AITEM30	46.0405	267.5737	.2159	.8150
AITEM31	47.6081	272.5977	.0859	.8176
AITEM32	47.1351	263.6527	.4442	.8077
AITEM33	46.9865	273.3936	.0724	.8220
AITEM34	46.8649	270.3954	.2330	.8136
AITEM35	46.3514	266.6969	.3053	.8114
AITEM36	46.6486	271.0529	.2059	.8144
AITEM37	46.9865	276.4519	.0602	.8190
AITEM38	46.0270	280.1089	-.0156	.8189
AITEM39	47.4595	267.4479	.2718	.8125
AITEM40	47.7027	270.9515	.3453	.8114

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 74.0 N of Items = 40

Alpha = .8159

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AITEM1	1.2436	1.4159	78.0
2.	AITEM2	1.2949	1.5551	78.0
3.	AITEM3	1.1795	1.2561	78.0
4.	AITEM4	.4231	.8903	78.0
5.	AITEM5	1.1154	1.3335	78.0
6.	AITEM6	.9744	1.2891	78.0
7.	AITEM7	.4103	.8128	78.0
8.	AITEM8	.5769	.8756	78.0
9.	AITEM9	.3333	.7327	78.0
10.	AITEM10	2.4744	1.1922	78.0
11.	AITEM11	2.1026	1.4287	78.0
12.	AITEM12	1.4103	1.2529	78.0
13.	AITEM13	.4615	.7845	78.0
14.	AITEM14	.7308	1.2759	78.0
15.	AITEM15	.9103	1.1303	78.0
16.	AITEM16	.7179	1.1941	78.0
17.	AITEM17	.2564	.7105	78.0
18.	AITEM18	1.0385	1.0122	78.0
19.	AITEM19	.6667	1.0891	78.0
20.	AITEM20	.3462	.7176	78.0
21.	AITEM21	.6667	1.0403	78.0
22.	AITEM22	1.3846	1.2298	78.0
23.	AITEM23	.6410	1.1949	78.0
24.	AITEM24	.6410	1.0928	78.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	22.0000	189.5065	13.7661	24

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	20.7564	167.5633	.5439	.8668
AITEM2	20.7051	162.4963	.6203	.8639
AITEM3	20.8205	173.2920	.4426	.8701
AITEM4	21.5769	173.5979	.6443	.8657
AITEM5	20.8846	170.5969	.4896	.8687
AITEM6	21.0256	167.4799	.6104	.8646
AITEM7	21.5897	179.0503	.4503	.8704
AITEM8	21.4231	175.6499	.5640	.8677
AITEM9	21.6667	178.4848	.5356	.8691
AITEM10	19.5256	178.6162	.2971	.8744
AITEM11	19.8974	186.0153	.0372	.8847
AITEM12	20.5897	171.9074	.4879	.8687
AITEM13	21.5385	179.9401	.4253	.8710
AITEM14	21.2692	172.9785	.4440	.8701
AITEM15	21.0897	172.7321	.5216	.8678
AITEM16	21.2821	168.6986	.6248	.8644
AITEM17	21.7436	181.5178	.3909	.8719
AITEM18	20.9615	175.2842	.4924	.8688
AITEM19	21.3333	177.7576	.3617	.8722
AITEM20	21.6538	178.6968	.5366	.8692
AITEM21	21.3333	179.8615	.3069	.8737
AITEM22	20.6154	168.6813	.6046	.8649
AITEM23	21.3590	180.0253	.2511	.8758
AITEM24	21.3590	178.8565	.3235	.8734

Reliability Coefficients

N of Cases = 78.0 N of Items = 24

Alpha = .8748

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	20.7564	167.5633	.5439	.8668
AITEM2	20.7051	162.4963	.6203	.8639
AITEM3	20.8205	173.2920	.4426	.8701
AITEM4	21.5769	173.5979	.6443	.8657
AITEM5	20.8846	170.5969	.4896	.8687
AITEM6	21.0256	167.4799	.6104	.8646
AITEM7	21.5897	179.0503	.4503	.8704
AITEM8	21.4231	175.6499	.5640	.8677
AITEM9	21.6667	178.4848	.5356	.8691
AITEM10	19.5256	178.6162	.2971	.8744
AITEM11	19.8974	186.0153	.0372	.8847
AITEM12	20.5897	171.9074	.4879	.8687
AITEM13	21.5385	179.9401	.4253	.8710
A_TEM14	21.2692	172.9785	.4440	.8701
AITEM15	21.0897	172.7321	.5216	.8678
AITEM16	21.2821	168.6986	.6248	.8644
AITEM17	21.7436	181.5178	.3909	.8719
AITEM18	20.9615	175.2842	.4924	.8688
AITEM19	21.3333	177.7576	.3637	.8722
AITEM20	21.6538	178.6968	.5366	.8692
AITEM21	21.3333	179.8615	.3069	.8737
AITEM22	20.6154	168.6813	.6046	.8649
AITEM23	21.3590	180.0253	.2511	.8758
AITEM24	21.3590	178.8565	.3235	.8734

Reliability Coefficients

N of Cases = 79.0 N of Items = 24

Alpha = .8748

LAMPIRAN II

IDENTITAS:

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	SLL	SRG	KK	JRG	TP
1	Saya dan orang tua saya bertukar pendapat tentang sesuatu hal					
2	Setiap liburan panjang, orang tua saya membuat jadwal					
3	Orang tua saya mencampuri dan mengendalikan urusan pribadi saya					
4	Orang tua tidak memperdulikan keluh kesah saya					
5	Orang tua saya menjelaskan alasannya mengapa mereka memberi suatu tugas tertentu kepada saya					
6	Apabila saya melakukan hal yang baik, saya tidak mendapat pujian dari orang tua saya					
7	Orang tua tidak mau tahu bila saya belum makan, mandi, belajar Dll					
8	Ketika di undang ulang tahun teman saya, orang tua saya minta penjelasan					
9	Orang tua saya membebaskan saya untuk bermain kapan saja saya mau					
10	orang tua saya menjelaskan tentang sesuatu hal hingga saya mengerti hal tersebut					

11	Orang tua saya hanya akan menghukum saya bila sudah jelas saya bersalah atas kejadian yang saya lakukan namun saya selalu diberi kesempatan untuk menjelaskan alasannya					
12	Orang tua saya tidak perduli siapa saja teman dekat saya					
13	Orang tua saya menanyakan siapa saja teman dekat saya					
14	Saya merasa bahwa jarak hubungan saya dengan orang tua saya tidak dekat dan tidak akrab					
15	Orang tua saya tidak perduli ketika saya mencoba mengerjakan pekerjaan rumah					
16	orang tua memuji hal baik yang telah saya laksanakan karena orang tua saya berfikir bahwa saya patut mendapatkan pujian tersebut					
17	Orang tua saya turut andil dalam jurusan yang akan saya pilih					
18	ketika saya pergi, orang tua saya bertanya tujuannya					
19	Orang tua saya tidak perduli pada prestasi sekolah saya					
20	Orang tua saya peduli apabila saya melalaikan tugas dan bertanya mengapa saya sampai melalaikannya					
21	Orang tua saya memberikan tanggapan terhadap rencana dan ide-ide saya					

PASTIKAN SEMUA PERNYATAAN TELAH TERISI

TERIMA KASIH

SKALA II

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Suci Sri Rahayu

NIM : 97 320 006

adalah mahasiswa tingkat akhir pada fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta. Saat ini saya sedang menempuh Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih derajad sarjana S-1 Psikologi.

Untuk kepentingan itulah maka saya memohon kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi skala yang ada di hadapan adik-adik ini.

Skala ini berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut pengalaman adik-adik sehari-hari. Adik-adik diminta untuk memberi jaawaban berdasarkan apa yang sebenarnya, dan bukan apa yang seharusnya. Adik-adik cukup memberi tanda silang (X) pada pilihan:

SLL : bila Selalu

SRG : bila Sering

KK : bila Kadang-kadang

JRG : bila Jarang

TP : bila Tidak Pernah

Tidak ada jawaban yang salah dalam skala ini, asalkan adik-adik benar-benar mengisinya berdasarkan keadaan anda yang sebenarnya. Kerahasiaan dari jaawaban adik-adik juga menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Untuk itu saya ucapkan terima kasih dan penghargaan atas bantuan adik-adik semua. Semoga Allah SWT berkenan membalasnya dan selamat mengerjakan!

Wassalam

Hormat Saya,

R. Suci Sri rahayu

IDENTITAS:

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

N0	Pernyataan	SLL	SRG	KK	JRG	TP
1	Apabila ada yang menghina saya, berarti dia ingin merasakan tinju saya					
2	Rasanya lebih puas menghajar orang lain yang telah meremehkan saya dari pada hanya mengumpatnya					
3	Saya merasa senang bila mempunyai kesempatan untuk menyindir di depan umum pada orang yang saya benci					
4	Melampiaskan kekesalan dengan mencoret-coret tembok orang atau pagar orang dengan cat pilox atau graffiti sangat menyenagkan bagi saya					
5	Seringkali saya umpat bila bis yang saya stop terus melaju kencang					
6	Perkelahian adalah cara yang dapat ditempuh dalam menyelesaikan suatu masalah jika cara lain sudah tidak ada					
7	Saya akan memukul teman yang tidak mendengarkan apa yang saya bicarakan					

8	Jika teman saya tidak memperhatikan nasehat saya, saya akan memakinya					
9	Saya mencorat-coret atau membuat tulisan di tembok atau pagar orang lain untuk membuang rasa kesal saya pada keadaan					
10	Saya tidak segan-segan membentak, bila di ganggu saat sedang sibuk atau melakukan pekerjaan yang serius					
11	Saya tidak akan mencoret-coret lembar jawaban soal walaupun banyak pertannyaan yang tidak bisa saya jawab					
12	Apabila perlu saya akan memakai kekerasan untuk mempertahankan diri dari ejekan orang lain					
13	Saya senang membuat orang lain marah dengan cara menjelek-jelekannya					
14	Saya tidak akan menyesal mencoret-coret tempat umum karena tidak ada orang lain yang tahu					
15	Saya sering membuat suasana kelas menjadi gaduh bila diajar oleh guru yang mengajarnya tidak enak					
16	Saya senang menjulurkan kaki saat ada teman lain yang meremehkan saya dari pada hanya mengumpatnya					

17	Saya akan mengancam mogok sekolah, apabila permintaan saya tidak dipenuhi orang tua					
18	Apabila ada orang yang melakukan hal bodoh tanpa sadar saya sering mencemoohkannya					
19	Saya tidak segan-segan memukul anak kecil yang berani terhadap saya					
20	ada kepuasan tersendiri jika dapat mengambil sesuatu yang saya mainkan tanpa sepengetahuan pemiliknya					
21	Saya dapat mempertahankan harga diri tanpa perlu memakai kekerasan					
22	Apabila saya marah dengan teman, sulit bagi saya untuk tidak mengeluarkan makian					
23	saya pikir mengambil sesuatu yang bukan hak kita merupakan perbuatan yang memalukan					
24	Apabila saya sedang kesal, saya akan merusak barang milik orang yang saya benci					

PASTIKAN SEMUA PERNYATAAN TELAH TERISI
TERIMA KASIH

Data Penelitian Skala Pola Asuh Permisif

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11
1	2	4	3	0	0	2	3	2	2	1	2
2	2	2	3	1	3	3	0	1	1	2	1
3	3	2	2	1	1	0	0	3	2	2	3
4	2	3	4	2	3	2	3	0	2	1	1
5	3	4	2	1	3	4	0	2	2	3	1
6	3	4	0	3	4	4	4	4	4	3	4
7	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3
8	0	0	1	0	3	0	1	0	0	0	0
9	0	2	1	0	3	2	2	0	1	1	0
10	2	1	3	0	2	1	0	2	2	0	0
11	0	1	4	0	4	0	0	0	0	0	0
12	3	4	3	2	1	2	0	2	3	1	0
13	2	2	0	0	3	2	0	1	0	0	0
14	0	2	2	0	3	0	0	2	2	0	0
15	2	4	1	2	2	2	0	3	1	1	3
16	2	1	1	1	4	2	0	1	0	0	1
17	2	4	1	0	3	1	0	2	0	0	1
18	2	4	1	2	2	3	0	0	2	3	0
19	0	2	4	0	3	0	0	1	0	0	2
20	1	2	0	2	4	0	0	0	0	0	0
21	0	2	1	1	3	2	3	1	1	1	2
22	0	4	2	1	4	3	2	0	1	2	2
23	1	4	3	0	2	3	2	4	1	3	1
24	1	2	1	0	4	1	0	0	1	0	0
25	1	2	1	0	3	0	0	1	1	1	1
26	1	3	1	0	3	0	0	0	1	0	1
27	0	4	2	0	4	1	0	0	2	0	0

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11
28	2	4	4	3	0	4	0	0	2	2	2
29	0	4	2	0	4	2	0	0	3	4	1
30	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	0
31	2	1	2	0	4	2	0	3	2	1	2
32	4	4	4	4	2	1	1	4	4	0	0
33	1	3	2	2	2	0	0	0	2	1	4
34	0	2	4	0	3	1	0	3	3	0	3
35	2	4	2	2	1	2	3	2	0	1	0
36	2	4	2	1	1	4	2	3	2	3	2
37	3	3	4	2	1	2	2	2	3	3	2
38	1	3	4	2	3	0	0	3	1	2	0
39	2	2	2	4	2	1	0	4	2	1	1
40	2	4	4	0	1	2	0	4	4	3	4
41	2	4	4	1	4	4	2	4	1	0	0
42	0	4	4	0	4	0	0	0	0	0	0
43	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4
44	2	4	1	2	2	2	2	1	1	3	2
45	1	3	2	0	2	0	0	1	1	0	0
46	1	2	2	0	1	2	0	3	3	1	2
47	1	4	4	0	0	2	0	2	3	0	0
48	0	4	4	0	1	1	0	0	2	2	0
49	0	4	4	0	1	1	0	0	2	2	0
50	2	4	4	2	1	4	4	2	3	1	2
51	0	2	2	0	4	0	0	2	2	0	0
52	1	1	2	0	3	2	0	1	3	1	1
53	3	2	2	0	3	3	2	0	0	0	2
54	2	3	1	0	3	2	0	2	1	0	1
55	3	3	3	0	3	2	0	1	1	1	2
56	3	4	4	0	1	2	0	1	0	0	0
57	1	2	3	0	3	1	0	1	2	0	2
58	1	4	2	0	3	2	0	2	2	0	1
59	1	4	0	0	3	2	0	0	0	1	1

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11
60	1	4	4	0	2	0	2	4	2	3	4
61	1	4	3	0	4	4	0	1	2	0	0
62	1	2	3	0	4	0	0	3	0	1	1
63	0	2	1	0	4	3	0	2	2	0	0
64	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1
65	2	3	1	0	2	0	1	1	1	1	1
66	0	2	1	2	4	0	0	1	2	0	2
67	1	2	3	0	3	0	0	4	3	0	0
68	1	4	4	2	0	4	4	4	2	4	4
69	3	4	4	2	4	3	1	4	2	2	2
70	0	2	4	0	4	0	0	0	2	0	0
71	0	4	4	0	4	0	0	0	2	1	1
72	1	2	3	1	4	2	1	0	1	0	1
73	0	2	1	0	4	1	0	2	0	0	0
74	1	1	2	0	4	0	2	2	1	1	0
75	2	2	3	0	2	3	0	2	1	2	3
76	1	3	2	0	2	2	0	2	0	1	0
77	0	3	3	0	4	1	0	0	1	0	0
78	1	4	4	0	2	1	1	4	2	2	0

	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	**Total**
1	4	1	2	2	4	1	1	0	1	1	38
2	1	3	2	0	3	1	1	1	1	1	33
3	0	1	0	0	3	3	2	0	3	2	33
4	0	1	2	3	3	4	0	0	2	2	40
5	0	1	0	2	1	0	0	0	2	4	35
6	4	0	4	4	4	2	4	4	4	2	69
7	2	3	1	4	2	3	0	2	2	2	44
8	0	3	0	1	2	2	0	0	1	0	14
9	0	4	0	2	2	0	0	0	0	0	20
10	0	3	0	0	1	0	0	0	1	1	19
11	0	4	0	0	1	4	0	0	0	1	19
12	3	4	0	0	1	0	0	0	0	0	29
13	0	2	0	0	1	0	0	0	0	1	14
14	2	4	0	0	2	0	0	0	0	1	20
15	3	1	2	2	4	2	1	0	2	2	40
16	0	4	0	0	2	0	0	0	0	2	21
17	0	4	2	1	2	1	0	0	0	1	25
18	0	4	2	0	3	0	0	0	1	3	32
19	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	20
20	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	13
21	0	4	0	0	2	0	0	0	1	1	25
22	1	4	0	0	2	0	0	0	2	2	32
23	1	0	0	2	3	1	0	0	4	1	36
24	0	4	0	0	2	0	0	0	0	1	17
25	0	4	0	0	1	0	0	0	1	1	18
26	0	3	1	0	2	0	0	0	0	2	18
27	0	4	0	0	2	0	0	0	0	0	19
28	4	1	0	4	4	3	0	0	3	3	45
29	2	0	0	0	3	0	0	4	2	0	31
30	4	1	2	3	4	1	0	1	1	1	44
31	1	2	0	2	2	3	2	4	2	0	37

	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Total
32	4	0	0	0	2	0	0	4	1	1	40
33	0	4	0	0	0	0	0	0	1	2	24
34	2	2	0	0	0	2	2	0	2	1	30
35	2	1	2	0	1	4	2	3	2	2	38
36	3	2	2	1	3	4	1	0	1	2	45
37	4	0	4	3	3	4	4	4	2	4	59
38	2	1	2	2	1	3	3	3	2	1	39
39	3	3	1	1	1	0	2	4	0	0	36
40	0	2	0	2	2	4	2	0	3	0	43
41	3	0	0	3	2	4	2	2	1	2	45
42	4	4	0	0	4	0	0	0	0	0	24
43	0	0	3	2	2	1	2	2	4	2	56
44	0	4	2	2	3	0	0	0	1	4	38
45	0	4	0	0	0	1	0	0	1	2	18
46	1	1	0	1	3	0	2	0	2	2	29
47	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	20
48	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	16
49	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	16
50	2	2	4	4	3	2	2	2	3	4	57
51	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	16
52	0	4	0	0	1	0	0	0	0	1	21
53	4	4	0	0	0	0	2	2	3	0	32
54	1	3	1	0	2	0	0	0	1	1	24
55	2	0	0	2	3	1	1	0	2	2	32
56	1	0	0	2	1	0	0	0	0	3	22
57	1	3	0	0	1	0	0	0	0	0	20
58	2	3	0	1	0	0	0	0	1	2	26
59	1	3	3	1	2	2	0	0	0	1	25
60	2	0	0	2	3	4	3	3	4	2	49
61	0	4	0	0	0	0	0	0	0	2	25
62	0	3	0	2	2	1	1	0	1	1	26
63	0	4	1	1	1	0	0	0	1	0	22

	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	**Total**
64	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	44
65	1	4	0	0	2	0	0	0	2	1	23
66	0	4	0	0	2	0	0	0	1	0	21
67	0	3	0	0	0	0	0	1	2	1	23
68	3	0	0	4	4	0	0	0	0	4	48
69	0	0	1	3	3	0	0	0	2	1	41
70	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	16
71	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
72	0	4	0	2	2	3	0	2	0	1	30
73	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	14
74	0	4	0	0	1	0	0	0	0	1	20
75	0	2	1	1	3	0	0	0	2	0	29
76	0	2	0	0	2	1	1	0	1	0	20
77	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	17
78	0	1	0	0	1	2	1	0	2	2	30

Data Penelitian Skala Perilaku Agresif

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13
1	0	1	0	0	1	2	0	0	0	1	1	1	0
2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0
4	0	0	1	0	2	0	0	0	0	2	0	1	0
5	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	2	0
6	0	2	2	0	4	0	0	0	0	4	2	2	0
7	1	1	1	1	2	0	2	2	0	2	1	0	0
8	0	0	1	0	3	4	0	0	0	3	4	0	0
9	4	3	0	0	0	2	2	2	0	3	2	3	0
10	1	1	2	0	0	0	0	0	0	3	4	0	1
11	1	0	2	0	1	0	0	0	0	3	0	1	0
12	1	2	1	0	0	0	1	1	1	1	4	2	1
13	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0
14	1	0	0	0	0	1	2	1	0	4	4	1	0
15	4	4	0	0	3	3	2	0	0	4	2	4	0
16	0	0	1	0	3	3	0	0	0	4	2	4	1
17	0	0	1	0	0	3	0	0	0	4	2	2	2
18	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	4	0	0
19	0	0	1	1	4	0	0	0	1	2	2	2	0
20	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	4	0	1
21	0	1	2	0	0	0	3	1	0	3	2	1	2
22	0	1	2	0	0	0	3	1	0	3	2	3	2
23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0
24	0	0	1	0	1	0	2	0	0	3	3	1	0
25	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	2	0	3	2	0	0
27	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
28	1	4	0	0	2	2	0	0	0	1	4	1	3

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	1	0
30	1	2	3	2	3	3	0	0	1	3	3	1	2
31	3	4	0	2	0	0	0	0	2	3	4	4	0
32	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	0	0	0
33	1	1	2	0	0	0	0	1	0	1	4	0	0
34	2	4	4	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0
35	4	4	4	4	4	4	0	0	0	3	4	0	0
36	0	1	0	0	2	1	0	2	0	2	3	2	0
37	4	4	3	2	2	3	1	4	2	4	2	3	2
38	4	4	4	2	3	4	1	2	1	4	3	4	1
39	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2
40	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	4	0	0
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0
43	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4	0	2	0
44	3	3	2	0	4	3	2	2	0	3	2	3	1
45	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	2	2	1
46	2	1	0	1	1	1	0	2	1	2	1	1	0
47	0	1	2	0	0	0	0	0	0	4	0	1	0
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	0	0
49	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	0
50	1	1	4	1	1	0	1	2	2	2	4	1	1
51	4	4	0	0	0	0	0	2	0	4	4	0	0
52	2	4	0	3	4	3	0	0	3	4	3	3	0
53	4	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0
54	2	3	1	2	1	2	1	1	2	4	3	2	1
55	4	4	1	0	0	2	1	1	0	2	3	3	0
56	2	0	2	0	2	0	0	1	0	3	3	0	1
57	2	1	1	0	2	2	1	1	0	2	2	2	1
58	2	4	2	2	2	2	0	1	0	2	0	2	0
59	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	2	1	1
60	0	0	2	0	1	2	0	0	0	0	2	0	0

	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	**Total**
65	0	1	1	0	1	0	0	0	2	4	0	23
66	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	19
67	0	1	3	1	1	0	1	0	3	1	0	38
68	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	20
69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
70	0	1	0	0	1	0	0	0	4	0	4	27
71	4	1	0	0	3	2	0	0	1	0	0	28
72	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	0	15
73	3	4	4	0	3	3	0	1	4	0	1	47
74	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	13
75	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	24
76	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	9
77	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
78	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	13

	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	**Total**
33	0	1	0	0	1	0	0	2	1	0	4	19
34	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	19
35	4	0	4	0	0	4	0	1	0	4	0	48
36	0	1	0	0	1	0	0	3	1	0	0	19
37	3	2	3	2	4	1	2	3	4	1	4	65
38	2	3	4	3	4	0	0	1	4	0	1	59
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
40	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2	14
41	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	4
42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
43	2	2	2	0	2	0	0	0	2	2	0	20
44	1	3	3	0	3	3	1	3	4	2	3	54
45	0	0	0	0	3	0	0	0	2	0	0	16
46	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	19
47	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
48	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7
49	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
50	1	1	0	2	1	4	0	0	2	0	1	33
51	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	0	24
52	4	2	1	0	1	1	3	0	4	4	1	50
53	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	12
54	1	2	2	0	2	1	0	0	2	1	0	36
55	1	2	2	0	1	2	2	0	2	1	0	34
56	0	0	0	0	1	0	2	1	2	2	2	24
57	0	2	1	0	1	1	1	1	1	2	0	27
58	1	2	2	0	1	0	2	0	2	1	2	32
59	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	15
60	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	0	12
61	4	4	0	0	0	0	0	2	4	0	0	26
62	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	9
63	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	10
64	2	3	3	2	2	1	3	1	3	1	2	59

	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	**Total**
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
2	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	9
3	0	0	0	0	1	0	0	2	1	2	0	11
4	4	0	0	0	0	4	0	0	1	0	0	15
5	4	0	0	3	0	3	0	0	1	0	0	17
6	0	0	0	2	0	2	0	1	0	0	0	21
7	2	2	0	0	0	0	0	1	2	1	0	21
8	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	0	20
9	0	2	2	0	1	0	0	3	2	0	0	31
10	0	3	1	0	1	0	0	0	0	0	1	18
11	0	3	0	0	1	0	0	0	1	0	0	13
12	1	1	1	0	3	1	0	3	1	0	1	27
13	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15
14	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	16
15	0	1	1	0	1	1	0	3	1	0	0	34
16	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	20
17	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16
18	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	10
19	0	1	2	0	2	2	0	0	3	0	1	24
20	0	4	3	0	0	3	1	0	1	0	2	23
21	0	1	0	0	2	1	1	0	2	0	2	24
22	2	1	0	0	2	0	1	0	2	0	2	27
23	0	0	0	0	1	0	0	4	2	4	0	15
24	0	1	1	0	1	2	0	0	1	4	1	22
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
26	4	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	15
27	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	2	11
28	1	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	23
29	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	12
30	2	0	0	0	0	1	1	3	3	3	0	37
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	23
32	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7

	Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem13
61	2	0	1	0	0	2	0	0	0	2	0	2	3
62	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	1	0
63	1	2	0	0	1	0	0	0	0	1	2	2	0
64	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2
65	0	0	0	1	3	2	0	0	1	2	4	1	0
66	2	2	2	0	2	0	0	0	0	3	2	2	0
67	4	4	3	0	3	1	0	3	0	4	1	4	0
68	4	4	3	0	3	3	0	0	1	0	0	1	0
69	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4	0	0
70	4	0	3	0	0	0	0	0	0	4	2	4	0
71	3	0	3	0	0	1	0	1	0	4	2	1	2
72	0	1	0	0	2	0	0	0	0	2	3	3	0
73	1	4	4	3	0	3	1	1	1	3	0	2	1
74	0	0	1	0	0	2	0	0	0	2	3	2	0
75	0	1	2	0	1	0	1	1	0	4	3	1	1
76	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0	2	0
77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	2	0
78	1	0	4	0	0	0	0	1	0	2	1	0	0

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku agresi	22.60	13.766	78
Persepsi Pola Asuh Permisif	29.59	12.089	78

Correlations

		Perilaku agresi	Persepsi Pola Asuh Permisif
Perilaku agresi	Pearson Correlation	1	.221
	Sig. (2-tailed)	.	.051
	N	78	78
Persepsi Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	.221	1
	Sig. (2-tailed)	.051	.
	N	78	78

Korelasi pola asuh dan agresi laki-laki

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
agresi laki-laki	25.79	16.276	39
persepsi polas laki-laki	32.95	10.099	40

Correlations

		agresi laki-laki	persepsi polas laki-laki
agresi laki-laki	Pearson Correlation	1	.135
	Sig. (2-tailed)	.	.411
	N	39	39
persepsi polas laki-laki	Pearson Correlation	.135	1
	Sig. (2-tailed)	.411	.
	N	39	40

Korelasi Pola Asuh dan Agresi Perempuan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
agresi perempuan	18.2[illegible]	9.462	39
persepsi polas perempuan	26.23	12.973	39

Correlations

		agresi perempuan	persepsi polas perempuan
agresi perempuan	Pearson Correlation	1	.211
	Sig. (2-tailed)	.	.197
	N	39	39
persepsi polas perempuan	Pearson Correlation	.211	1
	Sig. (2-tailed)	.197	.
	N	39	39

Uji Homogenitas Perilaku Agresi

Descriptives

Perilaku agresi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-laki	39	25.79	16.28	2.61	20.52	31.07	4	65
Perempuan	39	18.21	9.46	1.52	15.14	21.27	5	54
Total	78	22.00	13.77	1.56	18.90	25.10	4	65

Test of Homogeneity of Variances

Perilaku agresi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.468	1	76	.001

ANOVA

Perilaku agresi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1123.282	1	1123.282	6.338	.014
Within Groups	13468.718	76	177.220		
Total	14592.000	77			

Uji Normalitas Perilaku Agresi berdasarkan Jenis Kelamin

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku agresi laki-laki	40	25.30	16.37	4	65
Perilaku agresi perempuan	38	18.5263	9.3714	5.00	54.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku agresi laki-laki	Perilaku agresi perempuan
N		40	38
Normal Parameters[a,b]	Mean	25.30	18.5263
	Std. Deviation	16.37	9.3714
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.122
	Positive	.156	122
	Negative	-.097	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.986	.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285	.627

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku agresi	Laki-laki	39	25.79	16.28	2.61
	Perempuan	39	18.21	9.46	1.52

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Perilaku agresi	Equal variances assumed	11.468	.001	2.518	76	.014	7.59	3.01	1.59	13.59
	Equal variances not assumed			2.518	61.054	.014	7.59	3.01	1.56	13.62

UJI NORMALITAS SEBARAN

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku agresi	78	22.00	13.766	4	65
Persepsi Pola Asuh Permisif	78	29.59	12.089	13	69

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku agresi	Persepsi Pola Asuh Permisif
N		78	78
Normal Parameters[a,b]	Mean	22.00	29.59
	Std. Deviation	13.766	12.089
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.135
	Positive	.160	.135
	Negative	-.096	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.415	1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037	.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku agresi * Persepsi Pola Asuh Permisif	78	100.0%	0	.0%	78	100.0%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Report

Perilaku agresi

Persepsi Pola Asuh Permisif	Mean	N	Std. Deviation
13	23.00	1	.
14	27.33	3	17.214
16	16.75	4	10.210
17	14.00	2	11.314
18	12.00	3	6.083
19	17.50	4	7.594
20	18.43	7	8.904
21	29.67	3	17.616
22	17.00	2	9.899
23	30.50	2	10.607
24	19.67	3	16.010
25	20.25	4	5.560
26	20.50	2	16.263
29	23.33	3	4.041
30	15.67	3	3.055
31	12.00	1	.
32	20.75	4	11.644
33	10.00	2	1.414
35	17.00	1	.
36	33.00	2	25.456
37	23.00	1	.
38	36.33	3	25.580
39	59.00	1	.
40	18.67	3	13.868
41	6.00	1	.
43	14.00	1	.
44	39.00	3	19.079
45	15.33	3	10.017
48	20.00	1	.
49	12.00	1	.
56	20.00	1	.
57	33.00	1	.
59	65.00	1	.
69	21.00	1	.
Total	22.00	78	13.766

HISTOGRAM PERILAKU AGRESI

PADA REMAJA PEREMPUAN

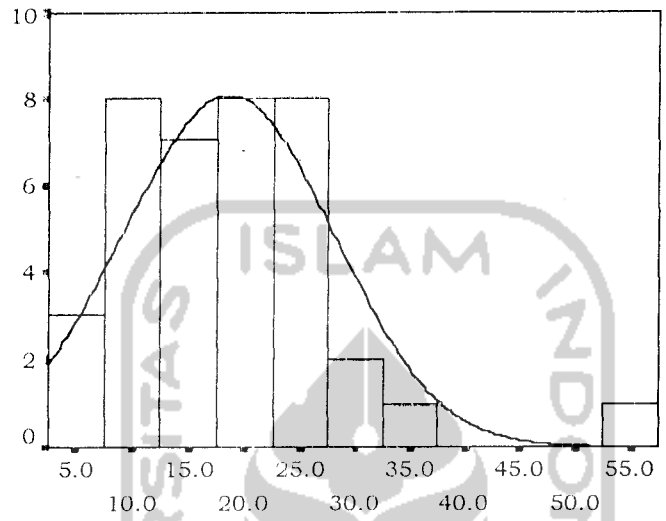

Perilaku agresi perempuan

HISTOGRAM PERILAKU AGRESI

PADA REMAJA LAKI-LAKI

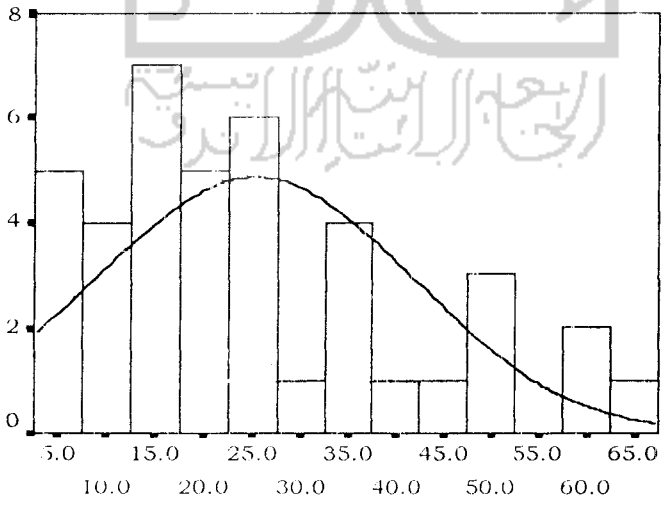

Perilaku agresi laki-laki

Normal P-P Plot of Perilaku agresi perempuan

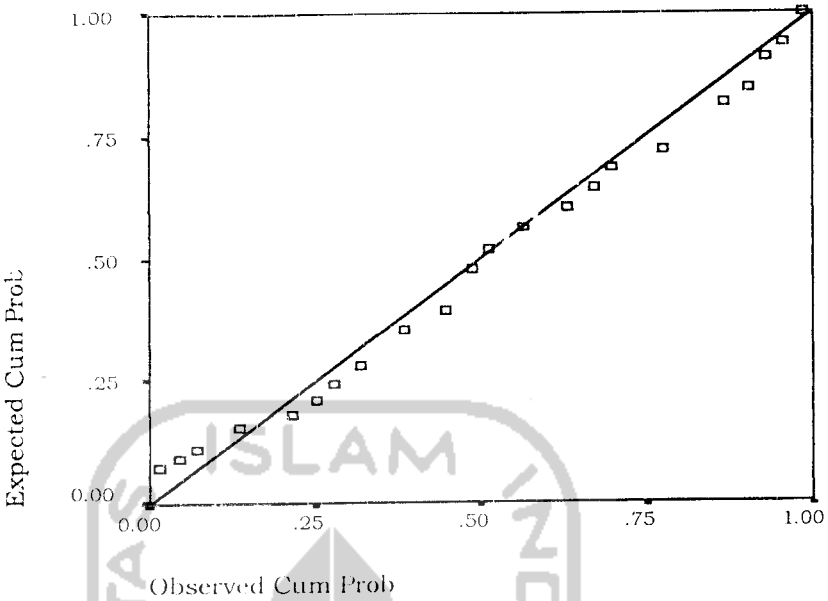

Detrended Normal P-P Plot of Perilaku agresi p

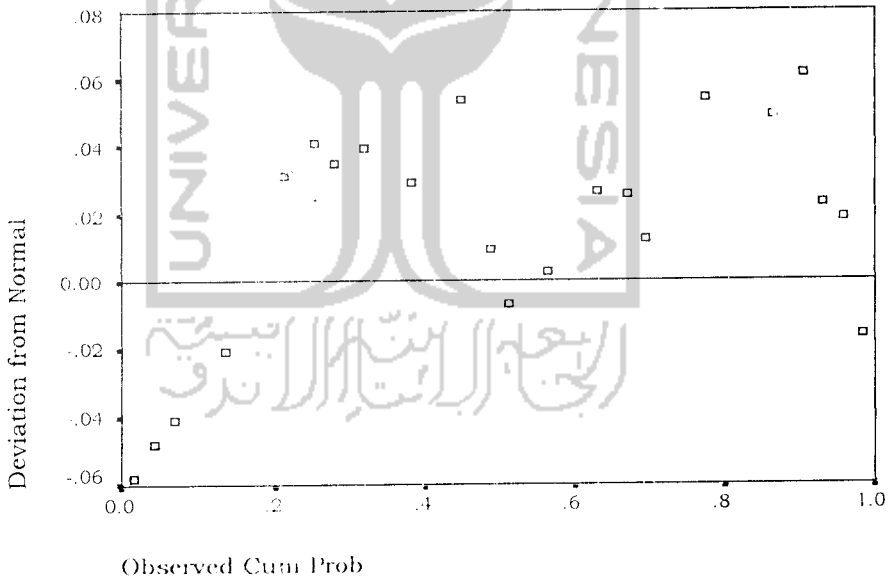

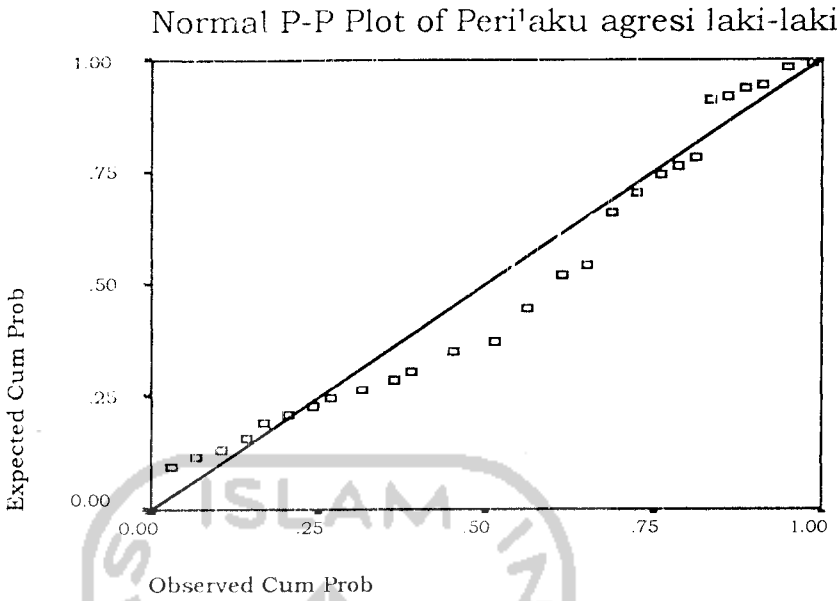
Normal P-P Plot of Peri'aku agresi laki-laki
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.00
.25
.50
.75
1.00

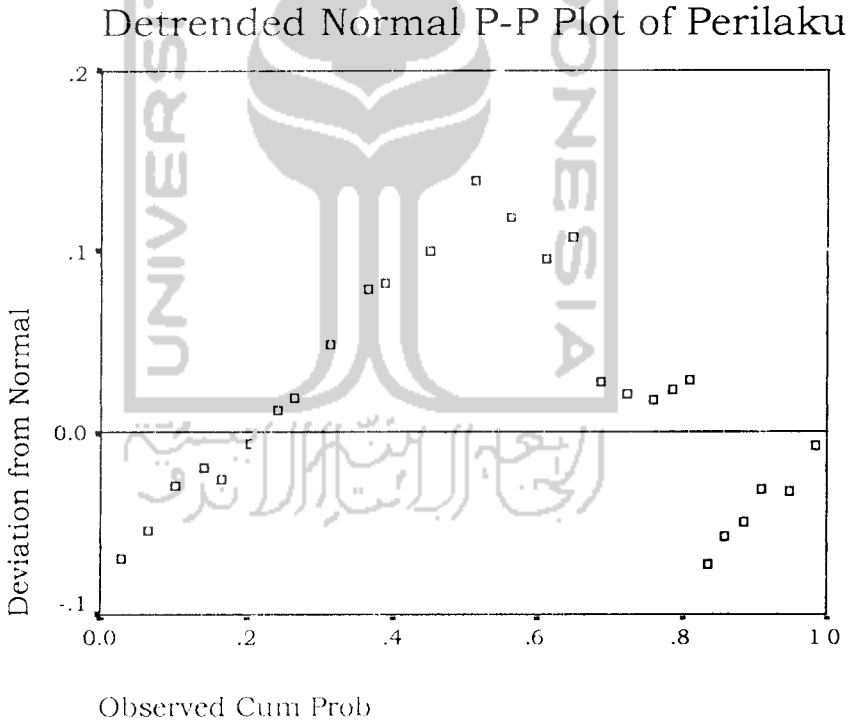
Detrended Normal P-P Plot of Perilaku a
Deviation from Normal
Observed Cum Prob
.2
.1
0.0
-.1
0.0
.2
.4
.6
.8
1 0

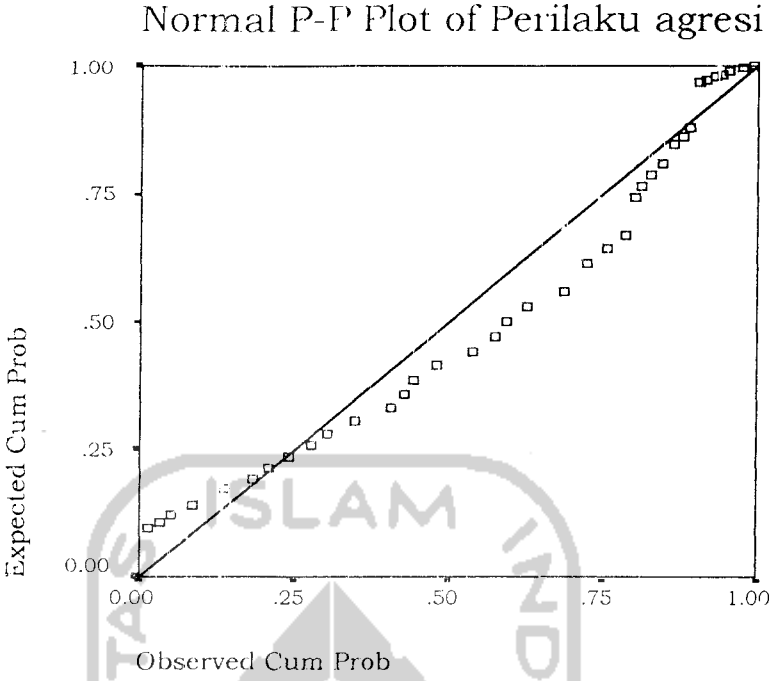
Normal P-P Plot of Perilaku agresi
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.00
.25
.50
.75
1.00

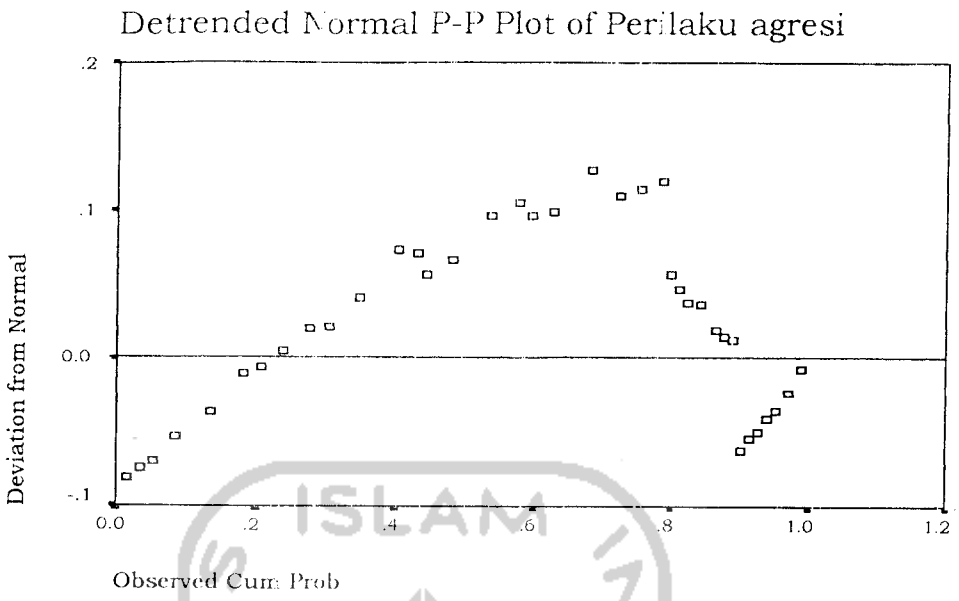
Detrended Normal P-P Plot of Perilaku agresi
Deviation from Normal
.2
.1
0.0
-.1
0.0
.2
.4
.6
.8
1.0
1.2
Observed Cum Prob

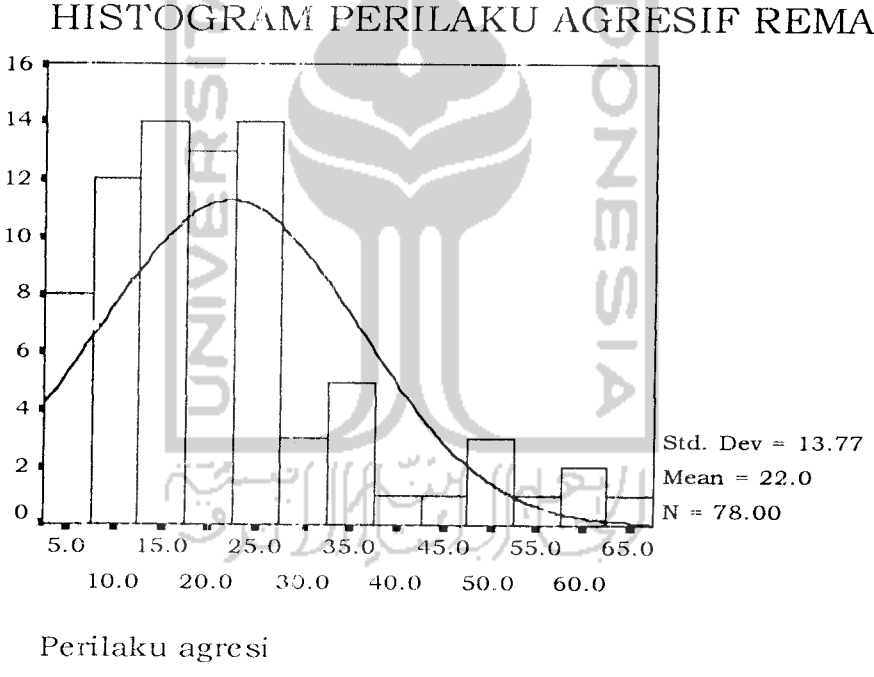
HISTOGRAM PERILAKU AGRESIF REMAJA
16
14
12
10
8
6
4
2
0
5.0
10.0
15.0
20.0
25.0
30.0
35.0
40.0
45.0
50.0
55.0
60.0
65.0
Std. Dev = 13.77
Mean = 22.0
N = 78.00
Perilaku agresi

HISTOGRAM PERSEPSI POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA

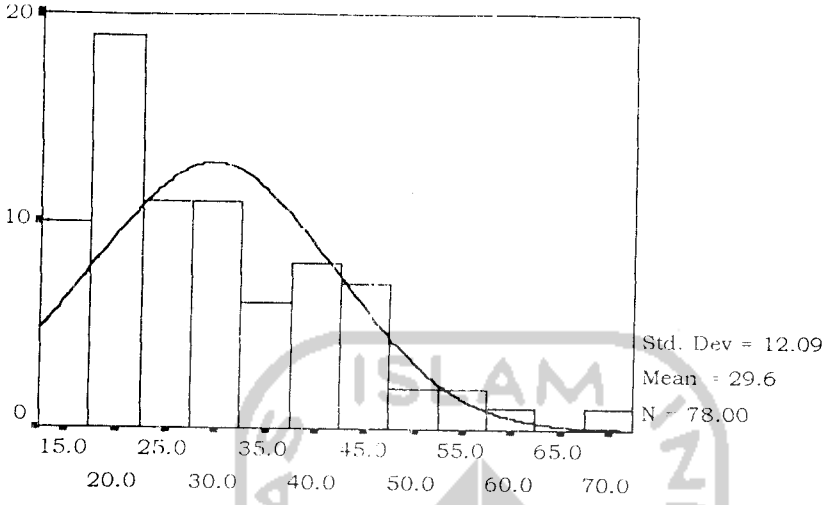

Persepsi Pola Asuh Permisif

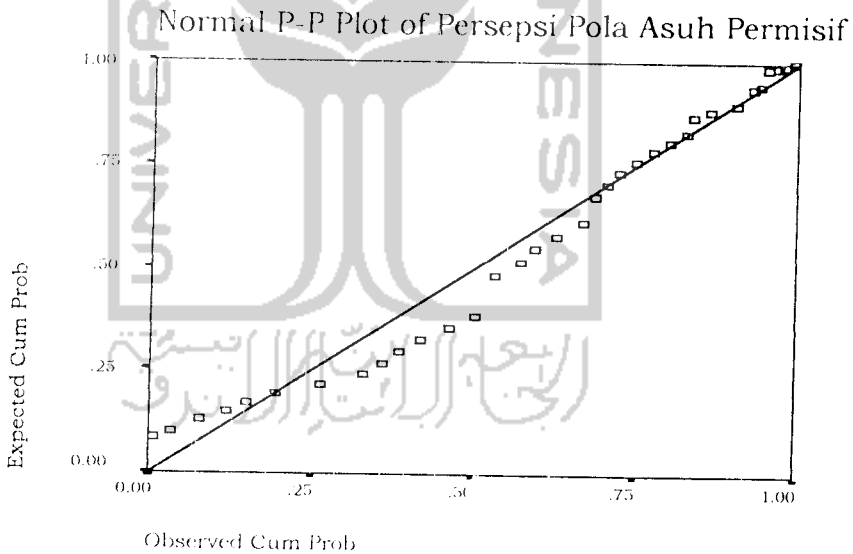

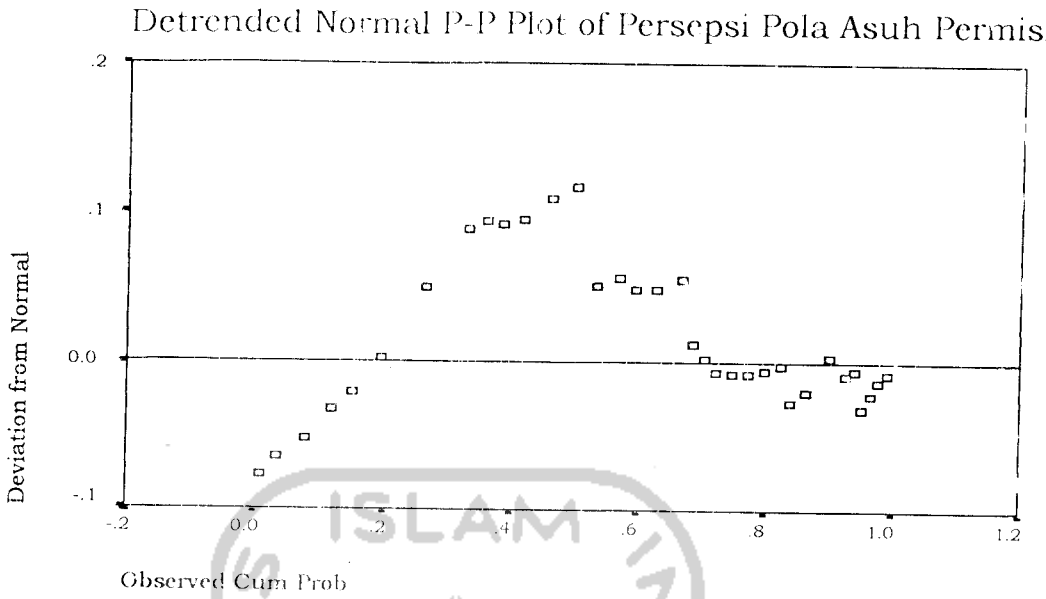
Detrended Normal P-P Plot of Persepsi Pola Asuh Permisif
Deviation from Normal
.2
.1
0.0
-.1
-.2
0.0
.2
.4
.6
.8
1.0
1.2
Observed Cum Prob

LAMPIRAN III

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

Nomor : 89 /Dek/70/FP/II/2004 Yogyakarta, 13 Februari 2004
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu _____
di
Tempat

Assalanu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : R. Ciici ERI Rahayu
No. Mhs. : 97 320 006

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try-out angket/studi kasus *) di Instansi Bapak/Ibu/Sdr.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan study di Fakultas kami.
Adapun judul skripsinya adalah :
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI REMAJA TERHADAP POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF

Dengan Dosen Pembimbing : 1. Hj RATNA SYIFA'A R. S.Psi. M.Si
2. .....

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

.....

Dekan

Dr. Sukarti

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 NGAGLIK
Sukoharjo Ngaglik PO Box 10 Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 896375 – 896376 Pos 55581

SURAT – KETERNGAN

Nomor : 007 . 1406 . 2004

Berdasarkan Surat Keterangan nomor 07. 0 / II / 169 / 2004, tanggal 16 Pebruari 2004 yang dikeluarkan oleh Kepala BAPPEDA Kabupaten Sleman, dengan ini Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik, di Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a	: **R. SUCI SRI RAHAYU**
No. Mahasiswa	: 97320006
Tingkat	: S.1
Universitas	: UII Yogyakarta
Alamat	: Jl. Kaliurang Km.8,7 No. 20 Sleman Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan Penelitian guna keperluan penulisan dengan judul :
" HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI REMAJA TERHADAP POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN PRILAKU AGRESIF "

Kurun waktu kegiatan try out hingga penelitian dilaksanakan antara bulan Pebruari – Maret 2004. Seluruh kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa tersebut, sekolah tidak campur tangan langsung terhadap perolehan data. Penggunaan data hanya terbatas pada keperluan penulisan judul terasebut, sehingga jika terjadi penyelewengan penggunaan data, sekolah tidak ikut bertanggungjawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 23 Maret 2004
Kepala Sekolah

SMU NEGERI 2 NGAGLIK

Drs. Mohamad Bardi
NIP 130367444